

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/354765877>

# PENGAJARAN, PEMBELAJARAN SERTA EKSISTENSI LEMBAGA PENDIDIKAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Book · September 2021

CITATIONS

0

READS

52

15 authors, including:



**M Chairul Basrun Umanailo**

Universitas Iqra Buru

326 PUBLICATIONS 1,838 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)



**Susilo Surahman**

Institut Agama Islam Negeri

2 PUBLICATIONS 1 CITATION

[SEE PROFILE](#)



**Syarifuddin Syarifuddin**

Universitas Sriwijaya

5 PUBLICATIONS 6 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)



**Misnawati Missnawati**

Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Pengayoman

16 PUBLICATIONS 26 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:



Sosiologi politik [View project](#)



MULTILINGUAL MATERIAL DEVELOPMENT FOR PESANTREN STUDENTS [View project](#)

## SUB-TITLE

Fakta Pendidikan Akibat Pandemi Lebih Mengkhawatirkan (?) - Pengajaran, Pembelajaran Serta Eksistensi Lembaga Pendidikan Selama Pandemi Covid-19 - Analisis Penggunaan Tanda Baca Dalam Bahasa Indonesia Kelas Rendah Sekolah Dasar di Kota Samarinda - Pembelajaran Daring; Solusi Pembelajaran Selama dan Pasca Pandemi Covid-19 - Eksistensi Satuan Pendidikan di Masa Pandemi Dalam Sebuah Perspektif Pendidikan Antisipatoris - Model Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19: Synchronous and Asynchronous (Blended E-Learning) - Ragam Bahan Ajar BIPA pada Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Tuntutan Literasi Digital - Adaptasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan - Penggunaan Schoology Application pada Mata Kuliah Listening - Implementasi Pembelajaran Daring sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 - PAUD pun Terdampak, Tumbuh Kembang Anak Dipertaruhkan - Penerapan Model Pembelajaran Multi-Blended Learning di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19 - Model Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bagi Siswa SMA - Aplikasi Google Classroom Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19.



### Penerbit

**Cendekiawan Indonesia Timur (CIT)**

Komp. Pasar Palakka, Bulu Tempe,  
Tanete Riattang Barat, Watampone,  
Sulsel, Indonesia  
Tlp: 081286421913  
Website: [www.ycit.or.id](http://www.ycit.or.id)  
Email: [Yayasan.cit@gmail.com](mailto:Yayasan.cit@gmail.com)

Book Chapter

Elaborasi Ilmu Sosial Untuk Covid-19



Seri-1/2021

## Elaborasi Ilmu Sosial Untuk Covid-19

# PENGAJARAN, PEMBELAJARAN SERTA EKSISTENSI LEMBAGA PENDIDIKAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Prawacana

Dr. M Chairul Basrun Umanailo, M. Si

Penulis

Susilo Surahman; Syarifuddin; Hani Subakti; Sunardi; Arifin;  
Misnawati; Asrianti; Aulia Nursyifa; Fatqu Rofiqoh Dewi;  
Elpisah; Hibana; Saidna Zulfiqar Bin-Tahir; Wawat Srinawati;  
Tri Endar Susianto

# Seri-1/2021

## Elaborasi Ilmu Sosial Untuk Covid-19

### PENGAJARAN, PEMBELAJARAN SERTA EKSISTENSI LEMBAGA PENDIDIKAN SELAMA PANDEMI COVID-19

#### SUB-TITLE

*Fakta Pendidikan Akibat Pandemi lebih Mengkhawatirkan (?) - Pengajaran, Pembelajaran Serta Eksistensi Lembaga Pendidikan Selama Pandemi Covid-19 - Analisis Penggunaan Tanda Baca Dalam Bahasa Indonesia Kelas Rendah Sekolah Dasar di Kota Samarinda - Pembelajaran Daring: Solusi Pembelajaran Selama dan Pasca Pandemi Covid-19 - Eksistensi Satuan Pendidikan di Masa Pandemi Dalam Sebuah Perspektif Pendidikan Antisipatoris - Model Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19: Synchronous and Asynchronous (Blended E-Learning) - Ragam Bahan Ajar Bipa Pada Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Tuntutan Literasi Digital - Adaptasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan - Penggunaan Schoology Application pada Mata Kuliah Listening - Implementasi Pembelajaran Daring sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 - PALD pun Terdampak, Tumbuh Kembang Anak Dipertaruhkan - Penerapan Model Pembelajaran Multi-Blended Learning di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19 - Model Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bagi Siswa SMA - Aplikasi Google Classroom Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19*

#### Penulis



#### Prawacana



Dr. M Chairul Basrun Umanailo, M. Si



Cendekiawan Indonesia Timur (CIT)

## **Ketentuan Hukum Pidana**

Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta Pasal 113

### **Pasal 8**

Hak ekonomi merupakan hak eksklusif Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mendapatkan manfaat ekonomi atas Ciptaan.

### **Pasal 9 ayat:**

1. Pencipta atau Pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan: a) Penerbitan Ciptaan; b) Penggandaan Ciptaan dalam segala bentuknya; c) Penerjemahan Ciptaan; d) Pengadaptasian, Pengaransemenan, atau pentransformasian Ciptaan; e) Pendistribusian Ciptaan atau salinannya; f) Pertunjukan Ciptaan; g) Pengumuman Ciptaan; h) Komunikasi Ciptaan; dan i) Penyewaan Ciptaan.
2. Setiap Orang yang melaksanakan hak ekonomi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib mendapatkan izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta.
3. Setiap Orang yang tanpa izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta dilarang melakukan Penggandaan dan/atau Penggunaan Secara Komersial Ciptaan.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **1 (satu) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp100.000.000 (seratus juta rupiah)**.
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **3 (tiga) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)**.
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **4 (empat) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)**.
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama **10 (sepuluh) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)**.

Seri-1/2021  
Elaborasi Ilmu Sosial Untuk Covid-19

# **PENGAJARAN, PEMBELAJARAN SERTA EKSISTENSI LEMBAGA PENDIDIKAN SELAMA PANDEMI COVID-19**

## **SUB-TITLE**

*Fakta Pendidikan Akibat Pandemi Lebih Mengkhawatirkan (?) - Pengajaran, Pembelajaran Serta Eksistensi Lembaga Pendidikan Selama Pandemi Covid-19 - Analisis Penggunaan Tanda Baca Dalam Bahasa Indonesia Kelas Rendah Sekolah Dasar di Kota Samarinda - Pembelajaran Daring: Solusi Pembelajaran Selama dan Pasca Pandemi Covid-19 - Eksistensi Satuan Pendidikan di Masa Pandemi Dalam Sebuah Perspektif Pendidikan Antisipatoris - Model Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19: Synchronous and Asynchronous (Blended E-Learning) - Ragam Bahan Ajar BIPA pada Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Tuntutan Literasi Digital - Adaptasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan - Penggunaan Schoology Application pada Mata Kuliah Listening - Implementasi Pembelajaran Daring sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 - PALD pun Terdampak, Tumbuh Kembang Anak Dipertaruhkan - Penerapan Model Pembelajaran Multi-Blended Learning di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19 - Model Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bagi Siswa SMA - Aplikasi Google Classroom Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19*

## **Penulis**

Susilo Surahman; Syarifuddin; Hani Subakti; Sunardi; Arifin; Misnawati; Asrianti; Aulia Nursyifa; Fatqu Rofiqoh Dewi; Elpisah; Hibana; Saidna Zulfiqar Bin-Tahir; Wawat Srinawati; Tri Endar Susianto

## **Editor**

Dr. M Chairul Basrun Umanailo, M. Si

## **Cover Designer**

Tim Kreatif CIT

**Sumber:** <https://pixabay.com/id/>

**Size:** iv + 115 hal; 14,8 x 21cm

**ISBN:** 978-623-98040-2-2

**Cetakan I,** September 2021

**Hak Cipta @Cendekiawan Indonesia Timur 2021**

Copyright © 2021 by Penerbit Cendekiawan Indonesia Timur.

Seluruh hak cipta. Tidak ada bagian dari buku Seri-1/2021 Peran Ilmu Sosial-Covid-19 Pengajaran, Pembelajaran serta Eksistensi Lembaga Pendidikan Selama Pandemi Covid-19 yang boleh direproduksi, disimpan dalam sistem pengambilan atau ditransmisikan dalam bentuk apa pun atau dengan cara apa pun: elektronik, elektrostatik, magnetik, pita, fotokopi mekanis, rekaman, atau lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Kami sangat mendukung penyebaran pengetahuan dengan metode ilmu terbuka dan ilmu yang baik maka pemanfaatan buku ini untuk memperdalam sebuah publikasi ilmiah dipermudah dengan pola sitasi yang baik dan benar. Kami telah mempermudah untuk tindakan tersebut dengan menyediakan buku dalam bentuk PDF di situs Cendekiawan Indonesia Timur, OSF, Researchgate, academia, Zenodo dan Figshare.

Untuk pertanyaan lebih lanjut silakan hubungi: Cendekiawan Indonesia Timur (CIT)

## **Penerbit**

Cendekiawan Indonesia Timur (CIT)  
Komp. Pasar Palakka, Bulu Tempe,  
Tanete Riattang Barat, Watampone, Sulsel, Indonesia  
Tlp: 081286421913  
Website: [www.ycit.or.id](http://www.ycit.or.id)  
Email: [Yayasan.cit@gmail.com](mailto:Yayasan.cit@gmail.com)

---

## **Pemberitahuan Kepada Pembaca**

Cendekian Indonesia Timur sebagai penerbit sangat berhati-hati dalam penyusunan buku ini, tetapi tidak membuat jaminan tersurat maupun tersirat dalam bentuk apapun dan tidak bertanggung jawab atas kesalahan atau kelalaian apapun yang dilakukan oleh penulis. Tidak ada tanggung jawab yang diasumsikan atas masalah insidental atau konsekuensi sehubungan dengan atau yang timbul dari informasi yang terkandung dalam buku ini. Setiap bagian dari buku ini berdasarkan laporan penulis dan hak cipta diklaim untuk bagian-bagian tersebut sejauh dapat diterapkan pada kompilasi karya-ilmiah penulis.

Setiap penulis telah menyatakan dalam surat tentang karya mereka yang bebas dari unsur plagiat sehingga pembaca dapat melakukan verifikasi independen terhadap data maupun kesimpulan yang terkandung dalam buku ini. Selain itu, Cendekian Indonesia Timur sebagai penerbit tidak bertanggung jawab atas kerusakan akibat tindakan yang timbul dari metode, petunjuk, ide, atau lainnya yang terkandung dalam publikasi ini.

Daftar Isi.....	v
Kata Pengantar.....	vi
<b>Prawacana.....</b>	<b>1-3</b>
<b>Chapter 1</b> FAKTA PENDIDIKAN AKIBAT PANDEMI LEBIH MENGGHAWATIRKAN (?) <i>Susilo Surahman.....</i>	4-8
<b>Chapter 2</b> PENGAJARAN, PEMBELAJARAN SERTA EKSISTENSI LEMBAGA PENDIDIKAN SELAMA PANDEMI COVID-19 <i>Syarifuddin.....</i>	9-15
<b>Chapter 3</b> ANALISIS PENGGUNAAN TANDA BACA DALAM BAHASA INDONESIA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR DI KOTA SAMARINDA <i>Hani Subakti.....</i>	16-22
<b>Chapter 4</b> PEMBELAJARAN DARING; SOLUSI PEMBELAJARAN SELAMA DAN PASCA PANDEMI COVID-19 <i>Sunardi.....</i>	23-31
<b>Chapter 5</b> EKSISTENSI SATUAN PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI DALAM SEBUAH PERSPEKTIF PENDIDIKAN ANTISPATORIS <i>Arifin.....</i>	32-43
<b>Chapter 6</b> MODEL PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19: SYNCHRONOUS AND ASYNCHRONOUS (BLENDED E-LEARNING) <i>Misnawati.....</i>	44-55
<b>Chapter 7</b> RAGAM BAHAN AJAR BIPA PADA MASA PANDEMI COVID-19: SEBUAH TUNTUTAN LITERASI DIGITAL <i>Asrianti.....</i>	56-60
<b>Chapter 8</b> ADAPTASI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI PENDIDIKAN <i>Aulia Nursyifa.....</i>	61-69
<b>Chapter 9</b> PENGGUNAAN SCHOODOLOGY APPLICATION PADA MATA KULIAH LISTENING <i>Fatqu Rofiqoh Dewi.....</i>	70-78
<b>Chapter 10</b> IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI COVID-19 <i>Elpisah.....</i>	79-86
<b>Chapter 11</b> PAUD PUN TERDAMPAK, TUMBUH KEMBANG ANAK DIPERTARUHKAN <i>Hibana.....</i>	87-91
<b>Chapter 12</b> PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTI-BLENDED LEARNING DI DAERAH 3T PADA MASA PANDEMI COVID-19 <i>Saidna Zulfiqar Bin-Tahir.....</i>	92-99
<b>Chapter 13</b> MODEL THINK TALK WRITE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAGI SISWA SMA <i>Wawat Srinawati.....</i>	100-109
<b>Chapter 14</b> APLIKASI GOOGLE CLASSROOM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19 <i>Tri Endar Susianto.....</i>	110-119
<b>Daftar Pustaka</b>	
<b>Biografi Penulis</b>	

## Kata Pengantar

Merebaknya pandemi Coronavirus disease (COVID-19) di Indonesia, mendorong tatanan masyarakat untuk melakukan perubahan agar bisa hidup berdampingan dalam kondisi kebiasaan baru. Masyarakat harus membiasakan diri dan mulai untuk berbenah agar aktifitas genting tetap terlaksana meskipun dalam serba keterbatasan mobilitas. Cendekiawan Indonesia Timur (CIT) sebagai forum yang konsen pada kolaborasi riset, dan layanan informasi yang objektif seputar akademik dibawah naungan Yayasan Cendekiawan Indonesia Timur (YCIT) berinisiatif dalam melibatkan diri secara aktif pada penyebaran informasi-informasi positif. Khususnya dalam masa pandemic ini, peluncuran Book Chapter dengan tema COVID-19 terealisasi berkat hasil inisiatif dari keanggotaan CIT.

Book Chapter seri pertama ini di rilis dari hasil pemikiran para akademisi dari beberapa pegiat Pendidikan di Indonesia. Karena kondisi pandemic yang menghantam sector-sektor penting dalam lini kehidupan manusia, termasuk Pendidikan, maka Book Chapter Seri Pertama ini di terbitkan dengan judul "Pengajaran, Pembelajaran serta Eksistensi Lembaga Pendidikan Selama Pandemi Covid-19". Harapan kami, semoga dengan hasil pemikiran dan atau hasil penelitian yang tertuang dalam bab-bab buku ini menjadi sumber informasi yang baru atau referensi bacaan baru bagi masyarakat, terkhusus bagi akademisi diluar sana yang bergelut dengan Pendidikan. Beberapa kondisi real Pendidikan dan model pembelajaran serta pengajaran di bahas dalam kajian bab buku ini seperti bagaimana fakta Pendidikan selama pandemic, bagaimana eksistensinya, dan beberapa model pembelajaran yang bisa menjadi rujukan penerapan pada satuan Pendidikan masing-masing pembaca.

Dalam kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh penulis, Susilo Surahman; Syarifuddin; Hani Subakti; Sunardi; Arifin; Misnawati; Asrianti; Aulia Nursyifa; Fatqu Rofiqoh Dewi; Elpisah; Hibana; Saidna Zulfiqar Bin-Tahir; Wawat Srinawati; Tri Endar Susianto yang telah meluangkan pikiran dan atau hasil penelitiannya pada Book Chapter seri pertama ini. Terima kasih pula kepada Dr. M Chairul Basrun Umanailo M. Si sebagai inisiator lahirnya ide Book Chapter ini. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari karya pertama Book Chapter CIT. Ini akan menjadi sejarah besar bagi CIT dan sejarah bagi tatanan kehidupan manusia disaat pandemic Covid ini berlalu. Akhir kata, semoga pandemi COVID-19 ini dapat segera berakhir dan dari setiap usaha yang kita lakukan dapat membawa kebaikan bagi banyak orang.

Watampone, 02 September 2021

**Ketua Cendekiawan Indonesia Timur**

# Prawacana

Book chapter dengan judul pengajaran, pembelajaran serta eksistensi lembaga pendidikan selama pandemi Covid-19 merupakan upaya akademisi untuk mengelaborasi pengetahuan dalam menyikapi situasi pandemi yang dihadapi seantero dunia. Menjadi tanggungjawab moral bagi seorang akademi berpartisipasi secara langsung menyumbang ide pemikiran serta saran konstruktif demi keberlanjutan kehidupan manusia.

Sejarah panjang telah mengajarkan pada kita bagaimana pengajaran menjadi embrio pembebasan manusia dari penjajahan melalui tindakan memberontak, akhir abad 16 pengajaran masyarakat lokal di Indonesia mampu mengusir Portugis dari seluruh wilayah Indonesia, begitu pula jepang yang dipaksa mengangkat kaki dari Indonesia setelah beberapa saat sebelumnya mentransformasi pengetahuan kepada rakyat Indonesia. Semua ini bertanda bahwa pengajaran dan pembelajaran memiliki dampak yang besar dalam merubah kehidupan manusia

Memahami posisi pengajaran, pembelajaran serta eksistensi lembaga pendidikan sebagai situasi manusia beraktifitas dalam mentransfer pengetahuan maupun membentuk kelembagaan sosial untuk memfasilitasi tujuan dari fungsi transfer yang dimaksudkan. Pengajaran sebagai suatu proses maupun tindakan dimana ada individu yang menyampaikan pengalaman, pengetahuan yang dialami atau yang diketahui kepada individual maupun komunitas melalui media pembelajaran. Kontekstual dari pengajaran diartikulasi sebagai seorang guru mengajar muridnya dalam upaya untuk mempengaruhi dengan tujuan spesifik seperti mencapai pemahaman, pengetahuan maupun ketrampilan. Pada bagian lainnya, pembelajaran adalah suatu pola hubungan sosial pendidik dengan peserta serta sumber belajar pada situasi tertentu. Pembelajaran merupakan suatu tindakan dalam kerangka tujuan atau proses mendapatkan pengetahuan maupun informasi dari dua belah pihak (guru dan siswa) mencapai tujuan yang sama dengan cara yang berbeda, guru menjelaskan, memfasilitasi atau juga membimbing sementara siswa mencari, mengembangkan, mendalami dan melaksanakan tujuan pembelajaran yang dimaksudkan. Mencakup sesuatu yang jauh lebih luas lagi yakni lembaga pendidikan yang dianggap sebagai ruang untuk berlangsungnya proses pendidikan dengan berbagai

tujuan mengubah meningkatkan kemampuan, mengembangkan keahlian serta tingkah laku pesertanya kepada tujuan yang dianggap lebih baik.

Bukan mustahil bagi kita semua melihat pengajaran, pembelajaran serta lembaga pendidikan sebagai trikotomi yang memiliki keterkaitan yang begitu kuat untuk melahirkan pendidikan yang fungsional sehingga saat pandemi covid-19 mencapai masyarakat dan mengganggu salah satu bagian yang menyebabkan ikut terganggunya bagian lain dalam jaringan trikotomi tersebut. Konsep sekolah di rumah (*home-schooling*) selama yang saya pahami bukanlah suatu pola dan tujuan utama dari tujuan pendidikan nasional akan tetapi dengan situasi pandemi konsep tersebut semakin populer bahkan menjadi mazhab tersendiri untuk menilai kepatuhan, loyalitas bahkan bentuk kepedulian dalam situasi pandemi seperti saat ini.

Trikotomi pendidikan yang begitu erat harus bertemu dengan Trikotomi kepentingan (pencegahan, pengendalian dan penanganan penyebaran covid-19) menjadikan trikotomi pendidikan mengalami disharmoni fungsi dalam pencapaian tujuan utamanya. Satu kasus yang diketahui kita semua bagaimana pemerintah menerapkan pembelajaran online kepada seluruh lembaga pendidikan namun tidak diikuti dengan penyesuaian alat, media, kurikulum serta sumberdaya sehingga penerapan pembelajaran online berhasil menggugurkan struktur jaringan penyebaran virus covid-19 akan tetapi gagal dalam pencapaian tujuan utama pendidikan.

Kembali saya ingatkan tentang fungsi manifes dan Laten lembaga pendidikan seperti yang disampaikan oleh Horton dan Hunt; mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah, dengan bekal keterampilan yang diperoleh dari lembaga pendidikan seperti sekolah maka seseorang siap untuk bekerja; mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat; melestarikan kebudayaan masyarakat, lembaga pendidikan mengajarkan beragam kebudayaan dalam masyarakat; menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi. Pada tataran laten kita diharapkan mengurangi pengendalian orang tua; mempertahankan sistem kelas sosial; Memperpanjang masa remaja.

Kedua fungsi ini akan membawa kita pada kata "pesimis" ketika memahami berbagai kebijakan pemerintah dalam mendesain Trikotomi pendidikan

menghadapi pandemi covid-19 di Indonesia. Kita berhasil menahan laju penyebaran virus bahkan kita mampu mengendalikan situasi sehingga pandemi segera berakhir namun dalam limit waktu dua tahun kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah sektor pendidikan harus menanggung dampak yang begitu besar.

Pemulihan dampak pandemi harus sangat hati-hati karena banyak siswa yang mungkin lupa dimana letak kelasnya, guru lupa bagaimana menyampaikan materi belajar di kelas sehingga pemulihan ini sebaiknya memprioritaskan bagaimana mengembalikan mereka pada kondisi sebelumnya (saya contohkan bagaimana memulihkan derajat kepercayaan siswa dari google ke guru kelas). Kekawatiran saya tertuju pada siswa yang semakin tidak bersemangat menulis dan membaca karena lebih sering mengkonsumsi zoom, mereka juga semakin lupa Tut Wuri Handayani akibat terlalu lama online di dunia maya. Saya berharap kata pesimis tidak terlahir kembali disaat pandemi covid-19 berhasil kita tinggalkan.

Malang, 03 September 2021

**Dr. M Chairul Basrun Umanailo, M. Si**

# FAKTA PENDIDIKAN AKIBAT PANDEMI LEBIH MENGGHAWATIRKAN (?)

*Susilo Surahman*

IAIN Surakarta

susilo.surahman@iain-surakarta.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai problematika dimasa pandemi Covid-19 dalam perspektif pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif atau kepustakaan. Pengumpulan data melalui dokumen, teori dan kajian pustaka yang berfokus pada sektor pendidikan dimasa pandemi. Analisis data menggunakan triangulasi, melalui pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi dalam pergantian metode tatap muka ke daring memerlukan waktu sehingga membutuhkan dukungan 3 (tiga) pilar pendidikan anak, yaitu: orang tua, guru dan lingkungan. Selain itu kondisi learning loss berpotensi dapat terjadi di Indonesia jika tidak segera mendapat perhatian.

**Keywords:** pendidikan, covid-19, learning loss

## Pendahuluan

Regulasi demi regulasi hadir sejak Indonesia ditetapkan oleh pemerintah berada di masa pandemi Covid-19. Pro kontra tidak luput dari berbagai regulasi tersebut. Berbagai dampak lahir pula semenjak regulasi-regulasi ini ditetapkan, mulai dari pendidikan hingga ekonomi yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Suni (Suni, 2020) menyebutkan langkah kesiapsiagaan pemerintah Indonesia dalam menghadapi pandemi lebih didominasi dengan memunculkan regulasi baru. Sementara regulasi lama, seperti Undang-undang Wabah Menular, Undang-undang Kekarantinaan Kesehatan perlu direvisi ulang, disesuaikan dengan kondisi saat ini serta sebagai langkahantisipasi kondisi yang sama dimasa yang akan datang. Ketidaksiapan ini

berdampak pada ketidakefektifan kesiapsiagaan.

Ristyawati (Ristyawati, 2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa regulasi pemerintah Indonesia berada pada posisi yang tidak sepenuhnya didukung masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat menilai kebijakan pemerintah belum sepenuhnya efektif serta tidak menjamin perlindungan hukum, yang terkait dengan kesehatan, perekonomian, pendidikan, dan berbagai bidang lain. Jaminan dan kepastian masyarakat dalam kegiatan perekonomian khususnya, merupakan sarana pemenuhan kebutuhan dasar. Apabila hal ini terhambat oleh kebijakan maka masyarakat akan merasa harkat dan martabatnya tidak diperhatikan.

Salah satu contoh adalah dampak buruknya perlambatan perekonomian yang dapat mengancam kaum perempuan, dimana mereka rentan untuk diturunkan pendapatannya, dirumahkan atau PHK. Faktor fisik dan psikologis akibat pandemi ini berpotensi memunculkan masalah rumah tangga, yang dapat mengarah pada kekerasan (KDRT). Bahkan lebih lanjut menurut (Chairani, 2020) dampak kebijakan Work from Home (WFH) bagi perempuan sama mengkhawatirkannya dikarenakan beban ganda sebagai pekerja dan ibu rumah tangga.

Keberhasilan kebijakan pemerintah dimasa pandemi Covid-19 ditentukan oleh respon yang diberikan masyarakat. Kebijakan yang didasarkan pada nalar rasional dalam pandangan pemerintah akan dinilai nalar pula oleh masyarakat apabila kebijakan yang diambil juga mempertimbangkan aspek jaminan tersedianya sumber daya ekonomi bagi masyarakat (MS & Rizaldi, 2020). Selama ini kebijakan yang dikeluarkan pemerintah mendapat respon yang berbeda dari masyarakat. Idealnya kebutuhan kesehatan penting, namun disisi lain terutama bagi masyarakat golongan menengah dan menengah ke bawah, kebijakan "*berdiam diri*" sebagai upaya memutus rantai penyebaran Covid-19 dirasa tidak logis dan tidak masuk nalar. Disinilah masyarakat mendobrak nalar rasional Negara dengan mengabaikan regulasi demi tuntutan hidup. Berdasarkan fenomena dimasa pandemi ini, penelitian ini berupaya menjawab permasalahan disektor pendidikan.

## Kajian Pustaka

Dampak sektor pendidikan tidak kalah mengkhawatirkan dengan dampak dari sektor ekonomi akibat pandemi Covid-19. Secara umum setidaknya terdapat 3 (tiga) dampak utama dari sektor pendidikan, sebagaimana digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Dampak Sektor Pendidikan

<b>Bagi Pendidik</b>	<b>Bagi Orangtua</b>	<b>Bagi Peserta Didik</b>
Hambatan kompetensi digital, perlu waktu dalam adaptasi, penambahan beban belanja untuk akses internet, rasa jenuh, jam kerja tidak terbatas	Penambahan beban belanja untuk akses internet, ketidakmampuan pendampingan belajar anak, rasa jenuh memantau anak	Merasa dipaksa belajar di rumah, kurangnya interaksi yang berakibat pada kecerdasan sosial, perlunya adaptasi yang mengakibatkan perbedaan daya serap, rasa jenuh.

Sumber: (Purwanto et al., 2020) (diolah)

Keseluruhan dampak tersebut di atas apabila ditarik benang merahnya akan memunculkan kesamaan dampak kejenuhan terhadap semua pihak dengan alasannya masing-masing. Disisi lain tuntutan moral dan tanggung jawab ketiganya masih tetap bahkan bertambah. Sementara dampak positifnya adalah ketiganya dituntut untuk lebih meningkatkan kreativitas melalui penciptaan serta pemeliharaan lingkungan dan atmosfer belajar yang mendukung proses belajar.

## Pembahasan

Usnadibrata (Usnadibrata, 2020) menjabarkan dampak pandemi Covid-19 ditahun 2020, secara global maupun Indonesia jauh lebih mengkhawatirkan dari yang selama ini diprediksi. Dampak tersebut diantaranya sebagai berikut:



**Gambar 1.** Dampak Pendidikan Global dan Indonesia (data diolah)

Pratiwi (Pratiwi, 2021) menyebut berbagai dampak pendidikan akibat pandemi Covid-19 merupakan indikasi adanya fenomena Learning Loss, dimana kondisi ini merupakan sebuah generasi kehilangan kesempatan untuk menambah ilmu dikarenakan penundaan atau pembatasan proses

belajar mengajar. Dikatakan pula bahwa fenomena ini mengakibatkan tertundanya, kemunduran, bahkan kehilangan keterampilan secara akademis dikarenakan “ketidakberlangsungnya” kegiatan belajar mengajar. Salah satu penyebab fenomena ini adalah keterbatasan dalam mengakses atau mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan secara daring, baik karena tidak adanya sarana prasarana teknologi maupun tidak adanya kemampuan memaksimalkan teknologi.

## Kesimpulan

Kerentanan berbagai aspek dikarenakan lamanya masa pandemi dan ditambah kebijakan pemerintah yang sering kontra dengan masyarakat menyebabkan satu-persatu berbagai sektor mengalami hambatan, mulai dari kesehatan, pendidikan hingga ekonomi. Sekolah, rumah dan masyarakat merupakan 3 (tiga) pilar pendidikan anak. Pemanfaatan dan pemaksimalan ketiganya diharapkan mampu meminimalisir dampak fisik dan psikologis anak dimasa pandemi Covid-19. Perubahan cara belajar dari konvensional dan/atau setengah digital menjadi 100% digital melalui pembelajaran daring membutuhkan waktu dalam adaptasi. Perluasan akses informasi akan dampak pandemi terhadap sektor pendidikan perlu terus disosialisasikan ke masyarakat, salah satunya adalah fenomena learning loss. Kondisi learning loss berpotensi dapat terjadi di Indonesia jika tidak segera mendapat perhatian. Untuk itu 3 (tiga) pilar pendidikan diharapkan mampu memunculkan sikap kritis terhadap perkembangan anak. Melalui media dan/atau konten yang tepat, pendidikan anak dapat diarahkan sejalan dengan apa yang diharapkan bersama.

# PENGAJARAN, PEMBELAJARAN SERTA EKSISTENSI LEMBAGA PENDIDIKAN SELAMA PANDEMI COVID-19

*Syarifuddin*

Universitas Sriwijaya  
syarifuddin@fkip.unsri.ac.id

## Abstrak

Pembelajaran menjadi salah satu kegiatan yang terjadi dalam sebuah lembaga pendidikan. Penulisan ini berjudul Pengajaran, Pembelajaran serta Eksistensi Lembaga Pendidikan Selama Pandemi Covid 19. Adapun tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui proses Pengajaran, pembelajaran serta eksistensi lembaga pendidikan selama pandemi covid 19. Metode yang digunakan yakni studi pustaka dengan mengumpulkan beberapa jurnal. Hasil dari pembahasan ini yaitu pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring. Proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik hanya melalui aplikasi seperti zoom, whatsapp, classroom. Namun, dengan sistem daring pembelajaran harus tetap berjalan. Lembaga pendidikan seperti sekolah memiliki peran untuk mempersiapkan pendidikan dengan program-program pembelajaran serta mengelola manajemen sekolah agar tetap berjalannya suatu sistem pendidikan.

**Keywords:** pembelajaran, lembaga pendidikan, pandemi

## Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak covid 19 dengan angka penyebaran sangat cepat. Dampak covid-19 awalnya dirasakan dari segi kegiatan ekonomi yang disebabkan kebijakan pemerintah di beberapa daerah melakukan penutupan jalan dan pembatasan antar wilayah yang dikenal dengan *Lockdown*. Tidak hanya berdampak dari segi ekonomi, wabah covid 19 juga berdampak terhadap dunia pendidikan. Oleh sebab

itu, sistem pendidikan akan mengalami perubahan baik dari segi pengajaran maupun pembelajaran di Sekolah.

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Proses pembelajaran peserta didik yang dilaksanakan secara daring berpengaruh terhadap lembaga pendidikan. Sehingga peranan lembaga pendidikan menjadi hal yang penting dalam mendukung proses kegiatan belajar dan mengajar. Penelitian relevan dalam kajian ini yaitu Rizqon Halal Syah Aji yang berjudul Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran dengan hasil pembahasan yakni pembelajaran dari rumah bertujuan untuk memutuskan penyebaran virus. Namun, sistem pembelajaran jarak jauh berpengaruh terhadap pembelajaran peserta didik terlihat dari kondisi psikologis anak dan keterampilan. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan harus mempersiapkan dan memfasilitasi proses pembelajaran.

## **Kajian Pustaka**

### **Pengajaran dan Pembelajaran di Masa Pandemi**

Indonesia mengalami dampak covid-19 dengan jumlah positif yang semakin meningkat, sehingga pemerintah provinsi dan daerah pada pertengahan Maret 2020 membuat kebijakan dalam dunia pendidikan untuk menekan angka penderita covid-19 yakni pembelajaran tatap muka sementara ditiadakan dan beralih dengan pembelajaran online. Aturan pemerintah tersebut merupakan surat edaran Kemendikbud Direktorat Pendidikan Tinggi Nomor 1 Tahun 2020 tentang pencegahan peyebaran covid-19 dalam dunia pendidikan. Kemendikbud menginstruksikan agar proses belajar-mengajar diselenggarakan dalam jarak jauh serta menyarankan peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Pembelajaran online juga dilakukan oleh tingkat perguruan tinggi dengan menyediakan materi kuliah yang dapat

diakses oleh siapapun. Oleh sebab itu, hal ini menjadi salah satu pelayanan pendidikan yang dapat diakses melalui sarana internet.

Penerapan teknologi pembelajaran baru akan membawa perubahan besar yang berpengaruh terhadap administrasi dan fasilitas sekolah, metode pembelajaran, serta peranan guru dan siswa. Penggunaan teknologi pembelajaran yang baru agar dapat dimanfaatkan secara optimal dibutuhkan profesi yang berperan dalam pengelolaan dan penyusunan desain, implementasi dan evaluasi program pendidikan secara penuh. Proses pembelajaran daring saat ini secara umum berjalan lancar. Namun demikian, seiring dengan proses belangsungnya pembelajaran online akan menimbulkan berbagai permasalahan yang mengarah pada kreatifitas. Salah satunya yakni pendidik menerapkan pembelajaran dengan memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan dengan waktu yang sempit. Namun demikian, penerapan pembelajaran tersebut dianggap kurang optimal.

Dampak dari pandemi covid-19 mengubah sistem pembelajaran yang mengharuskan pendidik dan pengembang pendidikan agar menyediakan bahan pembelajaran dan mengajar secara langsung melalui alat digitas jarak jauh. Yani Fitriyani et al. Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring selama Pandemi covid-19. Jurnal Kependidikan, Vol. 6, Nomor 2 (2020). Pelaksanaan Pembelajaran daring yang dilakukan siswa memiliki keleluasaan waktu belajar. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Oleh sebab itu, dalam kondisi pandemi tidak membatasi peserta didik untuk belajar. Maka, adanya upaya untuk tetap melaksanakan proses pendidikan dengan cara daring.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk

menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya whatsapp, zoom, web blog, edmodo dan lain-lain. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi covid 19 ini. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 platform atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) Icando; (4) IndonesiAx; (5) Google for education; (6) Kelas pintar; (7) Microsoft office 365; (8) Quipper school (9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) Zenius; (12) Cisco webex.

## **Lembaga Pendidikan**

Lembaga pendidikan merupakan suatu tempat atau wadah yang bertujuan untuk membina sekelompok masyarakat, mengarahkan pada masa depan yang baik. Setiap orang yang berada pada wadah tersebut akan mengalami perubahan dan perkembangan dengan menyesuaikan corak institusi tersebut.

Lembaga pendidikan mengalami dampak dari wabah pandemi covid-19, baik itu lembaga pendidikan formal maupun non formal. Kebijakan pemerintah tentang peraturan pembelajaran daring yang ditetapkan tentunya sangat berpengaruh terhadap lembaga pendidikan non formal karena minat peserta didik berkurang. permasalahan tersebut pengaruh bertahanya suatu lembaga sangat erat kaitanya dengan sistem manajemen pengelolaan lembaga untuk tetap eksis dan bertahan. Manajemen pengelolaan pendidikan non formal yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sri Agung Pranoto et al. Peranan Manajemen Pengelolaan Pendidikan Non Formal Untuk Mempertahankan Eksistensi Pada Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA), Vol. 4 (2021).

## **Pembahasan**

### **Pengajaran dan Pembelajaran di Masa Pandemi**

Indonesia mengalami dampak covid-19 dengan jumlah positif yang semakin meningkat, sehingga pemerintah provinsi dan daerah pada pertengahan Maret 2020 membuat kebijakan dalam dunia pendidikan untuk menekan angka penderita covid-19 yakni pembelajaran tatap muka sementara ditiadakan dan beralih dengan pembelajaran online. Aturan pemerintah

tersebut merupakan surat edaran Kemendikbud Direktorat Pendidikan Tinggi No.1 Tahun 2020 tentang pencegahan peyebaran covid-19 dalam dunia pendidikan. Kemendikbud menginstruksikan agar proses belajar-mengajar diselenggarakan dalam jarak jauh serta menyarankan peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Pembelajaran online juga dilakukan oleh tingkat perguruan tinggi dengan menyediakan materi kuliah yang dapat diakses oleh siapapun. Oleh sebab itu, hal ini menjadi salah satu pelayanan pendidikan yang dapat diakses melalui sarana internet.

Penerapan teknologi pembelajaran baru akan membawa perubahan besar yang berpengaruh terhadap administrasi dan fasilitas sekolah, metode pembelajaran, serta peranan guru dan siswa. Penggunaan teknologi pembelajaran yang baru agar dapat dimanfaatkan secara optimal dibutuhkan profesi yang berperan dalam pengelolaan dan penyusunan desain, implementasi dan evaluasi program pendidikan secara penuh. Proses pembelajaran daring saat ini secara umum berjalan lancar. Namun demikian, seiring dengan proses belangsungnya pembelajaran online akan menimbulkan berbagai permasalahan yang mengarah pada kreatifitas. Salah satunya yakni pendidik menerapkan pembelajaran dengan memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan dengan waktu yang sempit. Namun demikian, penerapan pembelajaran tersebut dianggap kurang optimal.

Dampak dari pandemi covid-19 mengubah sistem pembelajaran yang mengharuskan pendidik dan pengembang pendidikan agar menyediakan bahan pembelajaran dan mengajar secara langsung melalui alat digitas jarak jauh. Yani Fitriyani et al. Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring selama Pandemi covid-19. Jurnal Kependidikan, Vol. 6, No.2 (2020). Pelaksanaan Pembelajaran daring yang dilakukan siswa memiliki keleluasaan waktu belajar. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Oleh sebab itu, dalam kondisi pandemi tidak membatasi peserta didik untuk belajar. Maka, adanya upaya untuk tetap melaksanakan proses pendidikan dengan cara daring.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya whatsapp, zoom, web blog, edmodo dan lain-lain. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi covid 19 ini. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 platform atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) Icando; (4) IndonesiAx; (5) Google for education; (6) Kelas pintar; (7) Microsoft office 365; (8) Quipper school (9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) Zenius; (12) Cisco webex.

### **Eksistensi Lembaga Pendidikan Selama Pandemi Covid-19**

Lembaga pendidikan sebagai wadah atau tempat untuk berlangsungnya proses pendidikan. Lembaga pendidikan terdiri dari formal dan non formal seperti sekolah. Sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan harus memfasilitasi segala kegiatan atau aktifitas pembelajaran. Pendidikan di sekolah bertugas dalam mendidik siswa serta membentuk perilaku ke arah yang lebih baik. Pada masa Pandemi covid, sekolah harus mempersiapkan pembelajaran secara online namun tetap waspada dengan perkembangan teknologi dan informasi yang akan mempengaruhi perilaku peserta didik.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan selama masa pandemi berdasarkan kebijakan pemerintah memberikan pengaruh terhadap lembaga pendidikan formal maupun non formal. Pada lembaga pendidikan formal, sekolah harus mempersiapkan proses pembelajaran peserta didik agar kegiatan belajar tetap berjalan walaupun tidak tatap muka. Kemudian, dalam pendidikan non formal banyak lembaga yang harus menutup disebabkan jumlah peserta didik yang terbatas. Namun, dari permasalahan tersebut sebagai lembaga pendidikan harus mampu mengelola sistem manajemen agar dapat eksis dan bertahan di masa pandemi. Manajemen pengelolaan dapat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

## Kesimpulan

Pembahasan mengenai Pengajaran, Pembelajaran serta Eksistensi Lembaga Pendidikan selama Pandemi Covid-19 dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran peserta didik yang awalnya tatap muka beralih menjadi daring. Kebijakan pemerintah adanya pembelajaran di rumah mengalami perubahan sistem pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik dan tenaga pendidik menggunakan aplikasi seperti classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pada kondisi tersebut, lembaga pendidikan harus mempersiapkan dan mengevaluasi pembelajaran dengan sistem daring agar terus berlangsung proses belajar-mengajar di tengah pandemi.

# ANALISIS PENGGUNAAN TANDA BACA DALAM BAHASA INDONESIA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR DI KOTA SAMARINDA

*Hani Subakti*

Universitas Widya Gama Mahakam

email: hanisubakti@uwgm.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis penggunaan tanda baca dalam bahasa Indonesia di sekolah dasar Kota Samarinda. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar wawancara guru, lembar wawancara siswa, lembar wawancara orang tua, dokumentasi menggunakan gawai, buku, dan pulpen. Dalam menguji keabsahan data digunakan Teknik triangulasi sumber. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas, siswa kelas IIB, dan orang tua siswa. Dari hasil wawancara yang dilakukan di SD Negeri 005 Samarinda Ulu ditemukan bahwa siswa belum memahami penggunaan tanda baca titik, tanda baca koma, tanda baca tanya, dan tanda baca seru. Pemahaman siswa mengenai tanda baca masih kurang dikarenakan guru kurang menjelaskan tentang penggunaan tanda baca tersebut. Kendala dan kesulitan dalam penggunaan tanda baca bermula dari kurangnya pemahaman pada saat proses belajar mengajar dan kurangnya waktu orang tua untuk mendampingi anak belajar di rumah. Oleh karena itu masih ada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam penggunaan tanda baca. Pada dasarnya penggunaan tanda baca dalam bahasa Indonesia dapat dilatih terus menerus. Jika hal ini dilakukan tentunya akan terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menggunakan tanda baca yang baik dan benar.

**Keywords:** penggunaan, tanda baca, bahasa Indonesia

## Pendahuluan

Dewasa ini ragam kelogisan bahasa Indonesia merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menyusun sebuah karya tulis logis. Sebagai bahasa yang digunakan untuk memperjelas realitas, gagasan, standar, hipotesis atau campuran dari keempatnya, bahasa Indonesia dituntut untuk menjadi media korespondensi logis yang layak, baik lisan maupun tulisan. Apalagi ragam bahasa di Indonesia bersifat skolastik, langsung dan jelas, menjauhi kalimat-kalimat pendek, mulai dari perenungan, struktur dan tujuan, singkat, dan terpecaja (Sukirman, 2016).

Bahasa Indonesia yang memenuhi standar kelogisan menunjukkan bahwa bahasa Indonesia dapat mengomunikasikan konsekuensi dari nalar yang cerdas dan dapat membingkai artikulasi yang tepat (Subakti, 2020). Di sisi lain secara bersamaan dapat menjadi metode langsung dan jelas dalam menyampaikan pemikiran logis tersebut. Oleh karena itu setiap pemikiran dapat dengan cepat dikomunikasikan dengan tujuan agar kepentingan selanjutnya dapat berjalan dengan lancar. Ragam bahasa logika di Indonesia juga menjauhi kalimat-kalimat yang seakan terbelah atau belum selesai. Sebagian alasan mengapa kalimat itu muncul adalah karena penulis ingin menggunakan ide dalam beberapa kalimat tanpa menyadari kesatuan ide yang diungkapkan (Prasetya, Subakti, & Septika 2020).

Bahasa merupakan alat penting yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan susunan teratur dan sistematis (Subakti, 2019). Belajar bahasa merupakan belajar berkorespondensi yang merupakan sarana untuk menyampaikan informasi, pendapat, dan berinteraksi dengan orang lain secara lisan maupun tulis. Bahasa dan tulisan memiliki hubungan yang erat. Bahasa yang dikomposisikan memiliki berbagai kualitas dari yang dikomunikasikan dalam bahasa. Dalam berkomunikasi menggunakan bahasa, tujuan pembicaraan dapat dianalisis melalui pembicaraan itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh alunan nada dalam kalimat yang diungkapkan secara verbal (Subakti H. & Prasetya K.H., 2021). Dalam bahasa yang tersusun, penulis harus mendominasi siklus kreatif, termasuk penggunaan tanda baca sebagai suara atau tanda berhenti sehingga menjadi lugas. Bahasa yang relatif sulit untuk diubah menjadi bahasa yang tersusun dikarenakan terjadinya infleksi yang terkandung dalam bahasa sulit tersebut. Untuk mengatasi hal itu diperlukan tanda baca yang digunakan sebagai kunci yang

disampaikan penulis kepada pembacanya.

Tanda baca dapat membantu pembaca memahami pentingnya menulis secara akurat (Subakti, 2019). Tanda baca sangat penting dicatat sebagai salinan cetak. Hal ini dikarenakan dapat membantu memahami pentingnya menulis secara efektif. Dengan demikian, tanda baca menjadi sangat penting agar kalimat-kalimat dalam teks tersebut lugas, sehingga makna yang disampaikan oleh penciptanya benar.

Variasi komposisi tanda baca dalam bahasa Indonesia digunakan baik untuk komposisi yang benar, misalnya bacaan kursus, surat dan laporan resmi, aturan penggunaan dan kalimat lengkap, serta ejaan yang diperlukan. Namun dalam komposisi kasual, seperti huruf dan catatan individu, penting untuk menggunakan kalimat yang normal dan lengkap menggunakan ejaan yang benar. Sampai saat ini masih banyak yang belum memahami dan belum mengetahui penggunaan tanda baca yang baik dan benar (Khofifah, N., dkk. 2021). Hal ini dapat dilihat baik dalam karya otoritas maupun informal. Masih terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca dalam kalimat yang telah tersusun.

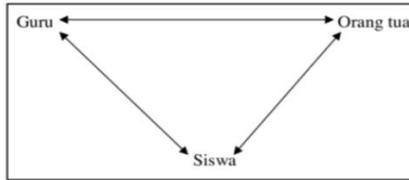
Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 005 Samarinda Ulu peneliti menemukan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring. Proses pembelajaran di SD Negeri 005 Samarinda Ulu menggunakan aplikasi whatsapp. Selama penelitian berlangsung peneliti memperhatikan tugas-tugas yang dikumpul oleh siswa di sekolah. Peneliti menemukan Sebagian besar siswa belum menggunakan tanda baca yang baik dan benar. Hanya ada beberapa siswa saja telah memahami penggunaan tanda baca. Untuk itu penelitian merumuskan masalah yang diteliti yaitu bagaimana penggunaan tanda baca dalam bahasa Indonesia kelas rendah SD Negeri 005 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2020/2021. Adapun penelitian memiliki tujuan untuk menganalisis penggunaan tanda baca dalam bahasa Indonesia di kelas rendah SD Negeri 005 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2020/2021.

## Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tempat penelitian ini di SD Negeri 005 Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian dilaksanakan pada semester genap di bulan April tahun 2021. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu SD Negeri 005 Samarinda Ulu. Sedangkan dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik Snowball Sampling. Sampel pada penelitian ini adalah guru wali kelas IIB, 5 orang tua siswa kelas IIB, dan 5 siswa kelas IIB.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan wawancara terstruktur dan dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan teknik analisis data dengan 4 tahap yaitu: (1) pengumpulan data untuk mencari informasi melalui pertemuan dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti perlu mencatat dan dari catatan-catatan yang diperoleh peneliti melihat isi, komentar, kesan, perasaan, dan klarifikasi tentang keajaiban/ fenomena yang ditemukan. (2) Reduksi data melihat informasi dan merangkum semua pertemuan dengan narasumber (guru, siswa, dan orang tua). Gerakan ini mencakup ringkasan perbandingan peneliti antara kumpulan data yang serupa, ringkasan inti, proses dan persyaratan dari orang yang diwawancarai. Hal ini dilakukan untuk mengurangi informasi agar lebih mudah mendukung pencapaian tujuan eksplorasi dan mendapatkan pengaturan yang baik. Latihan pengurangan informasi adalah latihan yang memusatkan mengatur ulang dan berpindah dasar kecatatan lokasi. (3) Penyajian data analisis mencoba untuk mengumpulkan informasi terkini dan melalui tampilan dan korelasi antar variabel, menjadikannya informasi yang bermakna, sehingga berbagai spesialis atau pembaca laporan penelitian dapat memahami yang terjadi dan harus bertindak (4) Penyimpulan data dilakukan untuk menganalisis informasi kualitatif. Setelah itu mengumpulkan data yang tersedia untuk membuat kesimpulan yang dipercaya.

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi sumber. Adapun hasil pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu mengecek kembali sumber data yang diperoleh sebagai bahan perbandingan.



**Gambar 2.** Triangulasi Sumber Data (Sugiyono 2019)

## Pembahasan

Pada saat ini karena masih kondisi pandemi Covid-19 maka proses pembelajaran secara online atau disebut dengan pembelajaran daring. Dengan kondisi saat ini materi yang diberikan oleh guru berbeda dalam pemahaman dari saat pembelajaran bertatap muka. Tanda baca titik, tanda baca koma, tanda baca seru, dan tanda baca tanya banyak siswa yang belum mengerti tanda baca tersebut. Tanda baca ini digunakan untuk menunjukkan konstruksi dan asosiasi dari sebuah artikel yang dilihat selama membaca. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh (Gunawan, 2017).

Pemahaman siswa terhadap penggunaan tanda baca titik, tanda baca koma, tanda baca tanya dan tanda baca seru masih kurang pemahamannya. Siswa lebih sering mengingat penggunaan tanda titik hanya diakhir kalimat saja sedangkan tanda baca titik ini bukan digunakan untuk akhir kalimat saja. Begitu juga dengan penggunaan tanda baca koma, seru dan tanya jarang ditulis siswa pada saat belajar. Padahal tanda baca akan membuat tulisan semakin mudah dipahami mana yang disebut fonem, kata, rasa dan kalimat. Jika di dalam tulisan kita tidak jelas tanda bacanya, orang lain susah untuk memahami dan membaca tulisan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Sitorus, 2019).

Dalam bahasa Indonesia tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menggunakan bahasa Indonesia yang benar untuk komunikasi tertulis dan lisan. Sehingga perlu memahami penggunaan aksentuasi titik, tanda baca koma, aksentuasi baca seru, dan tanda baca tanya. Siswa sangat perlu menguasai keterampilan menulis agar dapat bertukar pikiran, ide dan informasi. Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Munirah, 2015).

Penelitian yang peneliti lakukan membuktikan bahwa pada saat ini masih dalam pembelajaran daring dan memperhatikan banyak siswa tidak memahami aksentuasi baca yang baik dan benar. Pada saat mereka mengirimkan tugas diwhatsapp terlihat tulisan mereka susah untuk dipahami. Hal ini dikarenakan penulisannya belum baik dan tidak rapi. Hal ini dibuktikan juga dengan wawancara bersama guru, orang tua siswa, dan siswa. Pemeriksaan keabsahan informasi dengan memanfaatkan triangulasi sumber bahwa penggunaan tanda baca ini masih belum dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Penelitian relevan sebelumnya telah dilakukan oleh Salam et al (2016) yang berjudul "Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Tanya Dan Tanda Baca Titik Pada Teks Dialog Siswa." Dalam penelitian ini eksplorasi yang diselesaikan adalah investigasi penggunaan tanda eksentuasi, khususnya jenis tanda baca titik dan tanda tanya. Jenis kesalahan tanda baca titik dan tanya bergantung pada teks pertukaran yang dilakukan oleh siswa kelas VI SD Negeri Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Penelitian tanda baca dalam pesan wacana siswa, bersama-sama menggunakan alasan penyalahgunaan tanda baca.

Hasil penelitian ini juga sinkron menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Budianto (2019) yang berjudul "Analisis Kesalahan Tanda Baca dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Dalam Karangan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Di MI AL-Islam Kota Bengkulu." Penelitian ini didorong oleh observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MI Al-Islam Kota Bengkulu. Masih terdapatnya kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dijelaskan kesalahan penggunaan tanda baca dan kesalahan ejaan karangan siswa kelas V. Secara klasikal, siswa tidak dapat memahami penggunaan tanda baca untuk menulis esai. Karena siswa sebenarnya mengalami masalah dalam memahami penggunaan aksentuasi.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IIB masih belum memahami dan menggunakan penggunaan tanda baca titik, tanda baca koma, tanda baca tanya, dan tanda baca seru dengan baik dan benar. Padahal penggunaan tanda baca inilah yang menjadi dasar dalam penulisan

agar mudah untuk dibaca dan dipahami. Sebagian besar siswa belum memahami penggunaan tanda baca tersebut, hanya ada beberapa saja tanda baca yang biasa mereka gunakan. Siswa terkadang mengabaikan penggunaan tanda baca tersebut.

Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara bersama guru, orang tua, dan siswa. Bahwa mereka menjelaskan belum menggunakan penggunaan tanda baca. Ini dikarenakan guru belum menyampaikan lebih dalam lagi mengenai tanda baca kepada siswa sehingga siswa tidak banyak memahami tentang penggunaan tanda baca tersebut. Pada saat peneliti melihat hasil tugas siswa dan memperhatikan penulisan siswa masih banyak yang tidak menggunakan tanda baca yang lebih umumnya tanda baca titik diakhir kalimat.

Perlu kiranya penguasaan lebih lanjut untuk guru kelas agar di dalam menyampaikan penggunaan tanda baca dapat dipahami oleh siswa. Bagi orang tua kiranya perlu pendampingan ekstra di rumah. Hal ini dikarenakan pembelajaran saat ini dilaksanakan dalam daring. Bagi siswa harus belajar lebih giat lagi dan menanyakan hal-hal penting mengenai penggunaan tanda baca. Ini perlu dilakukan agar dikemudian hari dapat menuliskan penggunaan tanda baca secara baik dan benar.

# PEMBELAJARAN DARING; SOLUSI PEMBELAJARAN SELAMA DAN PASCA PANDEMI COVID-19

*Sunardi*

Universitas Mulawarman  
email: sunardi.osu2016@gmail.com

## Abstrak

Covid-19 masih terus berlangsung sejak akhir tahun 2019 yang lalu dan hingga saat ini belum diketahui secara pasti kapan akan berakhirnya. Adanya Covid-19 menimbulkan dampak termasuk di dunia pendidikan. Salah satu solusi alternatif dalam mengatasi dampak Covid-19 di dunia pendidikan adalah pembelajaran dalam jaringan (daring). Tujuan penulisan chapter ini adalah mendeskripsikan secara detail mengenai pembelajaran daring selama dan pasca pandemi Covid-19. Chapter ini disusun secara deskriptif yang diperoleh dari berbagai sumber pencarian literatur seperti Google Scholar, Perpustakaan RI, dan sumber lainnya. Informasi dari berbagai sumber tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah naskah kajian literatur yang disajikan secara deskriptif. Hasilnya diperoleh informasi bahwa dunia pendidikan di Indonesia ikut terdampak akibat adanya Covid-19 yaitu terjadinya perubahan proses pembelajaran dari pembelajaran tatap muka (PTM) menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi alternatif dalam mencegah ketertinggalan materi pelajaran di sekolah selama pandemi Covid-19. Meskipun ditemukan berbagai hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring baik pada kalangan siswa, para guru, dan orangtua siswa, akan tetapi tidak menghentikan proses pembelajaran seperti yang diharapkan. Buktinya, pembelajaran daring masih menjadi pilihan utama di tengah badai pandemi Covid-19 dan dapat menjadi solusi alternatif pembelajaran di sekolah pasca pandemi Covid-19.

**Keywords:** pembelajaran daring, solusi pembelajaran, covid-19

## Pendahuluan

Covid-19 merupakan penyakit pandemi yang muncul sejak akhir tahun 2019 dan masih tetap berlangsung hingga saat ini. Adanya Covid-19 menyisakan berbagai permasalahan di dunia termasuk di Indonesia. Berbagai sektor kehidupan menjadi terdampak akibat adanya Covid-19 seperti ketidakstabilan kondisi perekonomian nasional, perubahan proses pembelajaran di satuan pendidikan, perubahan sistem kerja di dunia usaha dan instansi pemerintahan hingga kurangnya interaksi sosial di lingkungan masyarakat.

Banyaknya dampak yang ditimbulkan akibat Covid-19 terutama di dunia pendidikan tidak menyurutkan langkah Pemerintah Indonesia dalam memajukan dunia pendidikan di tanah air. Salah satu strategi pemerintah dalam mengendalikan dampak Covid-19 terhadap pendidikan adalah meliburkan atau membatasi proses pembelajaran di lingkungan satuan pendidikan melalui pemberlakuan kebijakan belajar dari rumah (study from home). Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan (Lase et al., 2020) seperti di sekolah dan di perguruan tinggi.

Pembelajaran daring merupakan salah satu usaha yang ditempuh oleh sebagian besar satuan pendidikan di Indonesia selama pandemi Covid-19 dalam mendukung dan menyukseskan keberlangsungan dan keberlanjutan pembelajaran di satuan pendidikan. Meskipun begitu banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, akan tetapi proses pembelajaran daring tetap menjadi pilihan utama selama pandemi dan kemungkinan metode ini akan tetap berlanjut pasca pandemi Covid-19.

Pemilihan alternatif pembelajaran daring di satuan pendidikan tentu tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi berdasarkan sejumlah pertimbangan dan kesiapan yang dimiliki baik kesiapan SDM maupun komponen pendukung lainnya. Kesiapan Indonesia dalam menghadapi era teknologi dan informasi merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberlangsungan pembelajaran daring di satuan pendidikan.

Berdasarkan hal-hal tersebut, pada chapter buku ini penulis membahas dampak adanya Covid-19 di dunia pendidikan, pembelajaran daring sebagai

suatu solusi alternatif pembelajaran selama pandemi Covid-19, dan peluang serta hambatan pembelajaran daring pasca pandemi Covid-19. Chapter ini diharapkan sebagai tambahan literatur bagi seluruh komponen bangsa Indonesia dalam mendukung dan mendorong serta memajukan pendidikan Indonesia pada masa yang akan datang.

## Kajian Pustaka

### Mengenal Covid-19

Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai ringan hingga berat, seperti common cold atau pilek dan penyakit serius, seperti MERS dan SARS (PH et al., 2020). Badan Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) telah menetapkan bahwa Covid-19 sebagai pandemi (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Covid-19 menyebar begitu cepat dan luas (Agung, 2020), menular dari satu individu ke individu lainnya. Jika penyebarannya tidak segera dilakukan upaya pencegahan maka akan mengakibatkan korban baik sebagai penderita maupun meninggal dunia akibat penularan Covid-19 yang lebih banyak. Data WHO pada tanggal 15 Agustus 2021 menunjukkan bahwa jumlah kasus Covid-19 sebanyak 206.714.291 kasus dan korban meninggal dunia 4.353.434 orang. Sedangkan di Indonesia tercatat jumlah kasus Covid-19 sebanyak 3.892.479 kasus dan 120.013 korban meninggal dunia (World Health Organization, 2021).

Penyebaran Covid-19 secara global lebih banyak melalui transmisi komunitas termasuk di Indonesia, sehingga sangat memudahkan Covid-19 menyebar begitu cepat. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pencegahan yang sesuai dengan karakteristik dan kebijakan masing-masing negara. Berbagai kebijakan yang telah dilakukan Pemerintah Indonesia dalam menanggulangi Covid-19.

Pada tanggal 2 Maret 2020 atau tepatnya setelah dinyatakan Covid-19 telah masuk ke Indonesia, Pemerintah Indonesia mengumumkan bahwa tanggap darurat Covid-19 tepatnya pada tanggal 17 Maret 2020. Tidak hanya itu, Pemerintah Indonesia menyatakan bahwa pandemi Covid-19 merupakan bahaya yang mengancam kehidupan bernegara secara nasional sehingga harus ditempuh strategi untuk menyelesaikannya dengan cara yang luar

biasa (*extra-ordinary*). Berdasarkan hal tersebut, pada tanggal 13 April 2020 Pemerintah Indonesia menerbitkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Covid-19 Sebagai Bencana Nasional.

Penetapan Covid-19 sebagai bencana nasional diikuti dengan sejumlah imbauan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia dalam upaya penanggulangan Covid-19 seperti berdiam diri di rumah (*stay at home*), pembatasan fisik dan sosial (*physical dan social distancing*), penggunaan alat pelindung diri (APD) seperti masker, menjaga kebersihan diri melalui mencuci tangan baik dengan sabun maupun hand sanitizer. Kebijakan lainnya adalah bekerja dan belajar di rumah (*work/study from home*), membatasi kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan orang banyak melalui Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), pemberlakuan kebijakan kehidupan normal baru (*new normal*) (Tuwu, 2020).

Penyebaran Covid-19 yang semakin luas dan massif mendorong Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan terkait pemberian vaksinasi Covid-19 yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19. Program vaksinasi dimulai sejak 13 Januari 2021 dan hingga saat ini masih terus berlangsung di seluruh daerah di Indonesia.

Komitmen dan konsistensi Pemerintah Indonesia dalam menanggulangi Covid-19 tentu tidak diragukan lagi. Akan tetapi, imbauan dan kebijakan pemerintah tidak akan berhasil secara optimal jika tidak mendapatkan dukungan penuh dari seluruh komponen bangsa termasuk masyarakat umum. Oleh karena itu, dibutuhkan partisipasi aktif seluruh komponen masyarakat secara bersama-sama dalam menghadapi pandemi Covid-19.

### **Dampak Covid-19 Terhadap Pendidikan**

Kemunculan Covid-19 di Indonesia tentu membawa dampak yang signifikan di dunia pendidikan baik positif maupun dampak negatif. Adanya kebijakan pemerintah tentang pembatasan kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan orang banyak dan WFH secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi proses pembelajaran di satuan pendidikan. Salah satu

dampak dari penerapan kebijakan tersebut adalah proses pembelajaran di sekolah dibatasi dan bahkan dihentikan sejak pandemi Covid-19.

Biasanya guru dan peserta didik berinteraksi langsung di ruangan kelas sebelum adanya pandemi Covid-19, namun sejak pandemi kebiasaan ini tidak lagi berlangsung. Hal tersebut dapat menimbulkan sejumlah permasalahan baru terutama bagi peserta didik. Misalnya, ketertinggalan materi pelajaran sekolah yang dialami peserta didik tertentu karena masih banyak peserta didik yang masih membutuhkan pendampingan dari gurunya secara langsung dalam proses belajar.

Pada kasus yang dialami oleh peserta didik semacam ini dibutuhkan pendekatan langsung terhadap siswa yang mengalami kesulitan misalnya memberi perhatian lebih dengan bimbingan dari para guru (Setyawan et al., 2020). Hal ini tentu tidak terlaksana dengan baik selama pandemi Covid-19 sebagai akibat dari adanya kebijakan pembatasan dan meniadakan kegiatan PTM di sekolah.

Selain ketertinggalan materi pelajaran, peserta didik juga terbatas dalam perkembangan sosial dan emosionalnya. Biasanya mereka bertemu dan bermain bersama dengan sebayanya di sela-sela jam pelajaran, tetapi kegiatan seperti itu tidak lagi berlangsung selama pandemi Covid-19. Padahal, perkembangan sosial dan emosional anak dapat terbentuk dan berkembang jika terjadi interaksi sosial di antara anak. Teman sebaya merupakan salah satu faktor perkembangan sosial emosional anak (Nurhabibah, Anizar Ahmad, 2016).

## **Pembahasan**

### **Pembelajaran Daring; Alternatif di Masa Pandemi Covid-19**

Proses pembelajaran di satuan pendidikan di Indonesia harus terus berlangsung di tengah pandemi Covid-19. Hal ini merupakan salah satu wujud komitmen Pemerintah Indonesia dalam mengantisipasi ketertinggalan materi pelajaran bagi peserta didik. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan satuan pendidikan untuk mencegah penyebaran penularan Covid-19 di lingkungan pendidikan.

Pemerintah Indonesia tentunya telah mempertimbangkan berbagai faktor dan alternatif selama menjalankan kebijakan pembatasan tersebut. Salah satunya adalah menggantikan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem pembelajaran daring. Pemilihan alternatif pembelajaran daring merupakan wujud kepedulian pemerintah dalam mencegah bertambahnya korban penularan Covid-19 terutama di lingkungan pendidikan.

Berbagai sarana dan prasarana teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring di tengah pandemi Covid-19. Pemanfaatan teknologi informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan PJJ di tengah pandemi Covid-19, seperti proses pembelajaran bisa berjalan baik sebagaimana mestinya dengan e-learning, google class, whatsapp, zoom dan media informasi lainnya (Pakpahan & Fitriani, 2020). Proses pembelajaran yang dilakukan selama pandemi Covid-19 dinilai cukup efektif (Abidin et al., 2020), dan implementasi pembelajaran daring di satuan pendidikan dapat terlaksana dengan cukup baik (Dewi, 2020).

Pemilihan alternatif pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 menimbulkan berbagai hambatan dan tantangan dalam implementasinya baik bagi siswa, para guru, dan orangtua siswa. Misalnya, masih banyak peserta didik dan juga guru yang kurang terampil dalam mengoperasikan teknologi yang tersedia, penambahan biaya akibat penggunaan internet, dan adanya pekerjaan tambahan bagi orangtua dalam mendampingi anak-anaknya belajar

Hambatan dan tantangan lainnya adalah kurangnya komunikasi dan sosialisasi antarsiswa, kurangnya interaksi antara guru dan orangtua siswa, dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, sesama rekan guru, dan kepala sekolah setiap waktu (Setyorini, 2020), (Purwanto et al., 2020).

Pembelajaran daring juga mempengaruhi kekurangaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Asmuni, 2020). Hal ini disebabkan karena masih banyak peserta didik yang tidak terbiasa dalam memanfaatkan perangkat teknologi informasi. Akibatnya, orangtua siswa seringkali lebih

banyak aktif dibandingkan anaknya. Belum lagi masih terdapat orangtua siswa yang tidak memiliki perangkat teknologi yang mendukung pembelajaran daring.

Hambatan dan tantangan tersebut banyak dialami oleh siswa, guru, dan orangtua siswa selama pandemi Covid-19, akan tetapi proses pembelajaran daring masih tetap menjadi pilihan utama sejak pandemi Covid-19 hingga saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa di balik sejumlah hambatan dan tantangan selama pembelajaran daring, juga terdapat sejumlah dampak positif yang diperoleh baik bagi siswa, para guru, dan orangtua siswa.

Salah satu keuntungan dari pembelajaran daring adalah fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring (Kusumadewi et al., 2020). Siswa memiliki kesempatan dan waktu yang lebih fleksibel terutama dalam mengerjakan tugas-tugas dari gurunya. Tidak adanya pendampingan langsung dari para guru juga memunculkan sikap mandiri bagi siswa dalam belajar.

Pembelajaran daring juga mendorong siswa dan para guru dapat menguasai teknologi informasi. Sejak adanya Covid-19 pemanfaatan teknologi dan informasi merupakan salah satu kebutuhan sehari-hari. Siswa harus menyiapkan perangkat teknologi seperti HP dan laptop dalam mengikuti proses belajar dan keperluan tugas sekolah. Begitu pula para guru dituntut harus mampu beradaptasi dengan teknologi informasi untuk keperluan pengembangan metode pembelajaran secara kreatif dan inovatif agar tidak menimbulkan rasa bosan atau kejenuhan pada peserta didiknya.

Selain berdampak positif terhadap siswa dan para guru, pembelajaran daring juga dapat meningkatkan intensitas pengawasan orangtua secara langsung terhadap perkembangan belajar anaknya (Cahyati & Kusumah, 2020), (Haerudin et al., 2020). Kehadiran dan peran orangtua merupakan hal penting dalam proses belajar anak. Selain meningkatkan hubungan kedekatan sosial dan emosional antara orangtua dan anaknya, orangtua juga mudah melakukan kontrol penggunaan teknologi bagi anaknya kepada hal-hal yang lebih bermanfaat (Siahaan, 2020).

## Mungkinkah Pembelajaran Daring Dapat Diimplementasikan Pasca Pandemi Covid-19?

Seperti yang telah penulis bahas pada bagian sebelumnya bahwa pemanfaatan teknologi dan informasi saat ini sudah merupakan bagian dari kebutuhan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat pada beberapa kegiatan seseorang yang sangat tergantung pada teknologi informasi, seperti dalam memenuhi kebutuhan makanan dan pakaian, kebutuhan sosial, dan berbagai pekerjaan lainnya yang kesemuanya memanfaatkan teknologi informasi. Cukup dengan mengoperasikan perangkat teknologi, semua kebutuhan tersebut dapat terpenuhi.

Pemanfaatan teknologi dan informasi di masa pandemi Covid-19 merupakan awal kebangkitan dan kemajuan era teknologi informasi. Setiap orang terbiasa memanfaatkan teknologi sehingga peluang pembelajaran daring pasca pandemi Covid-19 sangat terbuka lebar untuk diimplementasikan terutama di dunia pendidikan. Tidak bisa disangkal bahwa pada awal munculnya Covid-19 di Indonesia, banyak orangtua siswa yang belum siap dan bahkan tidak sedikit yang tetap berharap proses pembelajaran PTM tetap dilakukan terutama di daerah yang terbatas akses jaringan internet.

Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung di seluruh daerah di Indonesia tidak bisa ditunda lagi jika menerapkan pembelajaran daring tetap berlanjut pasca pandemi Covid-19. Akses internet yang mampu menjangkau seluruh pelosok daerah di Indonesia merupakan faktor penting dalam menerapkan pembelajaran daring. Beberapa daerah di Indonesia telah tersedia fasilitas internet gratis pada area tertentu, akan tetapi pada daerah lainnya belum tersedia.

Banyaknya satuan pendidikan yang belum didukung akses informasi akibat keterbatasan jaringan internet tentu menjadi permasalahan tersendiri yang harus dituntaskan. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah daerah melalui dinas terkait seperti Dinas Pendidikan setempat dalam mendukung ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi di lingkungan satuan pendidikan.

Tantangan lainnya yang dihadapi saat pembelajaran daring dilaksanakan adalah kesiapan SDM yang terampil dalam memanfaatkan teknologi

informasi. Pemerintah daerah dan pihak lain yang peduli pendidikan di daerah dapat berkolaborasi dalam mendorong dan menciptakan masyarakat yang terampil dalam memanfaatkan teknologi informasi, misalnya melalui kegiatan pelatihan kepada siswa, para guru, dan orangtua siswa sebagai pengguna aktif teknologi informasi.

Hambatan dan tantangan tersebut dapat diatasi dengan kerjasama berbagai pihak termasuk Pemerintah Daerah, organisasi profesi pendidikan, dan pihak lain yang peduli akan kemajuan pendidikan Indonesia. Seluruh komponen bangsa dapat mengambil peran sesuai dengan kewenangan dan kemampuan sumber daya yang dimilikinya. Pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 telah memberikan pelajaran yang sangat berarti akan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam menjaga keberlangsungan dan kemajuan pendidikan di Indonesia.

## Kesimpulan

Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi alternatif dalam mencegah ketertinggalan materi pelajaran di sekolah selama pandemi Covid-19. Meskipun ditemukan berbagai hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring baik terhadap siswa, para guru, dan orangtua siswa, akan tetapi tidak menghentikan proses pembelajaran di satuan pendidikan selama pandemi Covid-19. Terbukti, pembelajaran daring masih menjadi pilihan utama di tengah badai pandemi Covid-19. Pengalaman pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 telah mengajarkan banyak hal dan mendorong seseorang terampil dalam memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia saat ini. Berdasarkan pengalaman tersebut dan upaya untuk memajukan dunia pendidikan Indonesia, maka pembelajaran daring dapat menjadi solusi alternatif pembelajaran di satuan pendidikan pasca pandemi Covid-19.

# EKSISTENSI SATUAN PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI DALAM SEBUAH PERSPEKTIF PENDIDIKAN ANTISPATORIS

*Arifin*

Universitas Borneo Tarakan  
email: arifin.ubt@gmail.com

## Abstrak

Pandemi memberikan hikmah mendalam bagi Pendidikan Nasional agar dapat melakukan Pendidikan Antispatori bagi masa depan generasi yang akan datang, Pendidikan kita dihadapkan pada dua pilihan, yaitu membiarkan peserta didik terseret oleh proses globalisasi atau berperan dalam memanfaatkan proses globalisasi pembangunan dengan segala ikhtiar yang kuat. Selain itu bagi satuan pendidikan dalam menjaga eksistensinya untuk tetap bersemangat mendidik anak Bangsa melalui peningkatan kompetensi guru, menciptakan model pembelajaran yang melibatkan orang tua dalam belajar dan pembelajaran siswa, kemudian, guru harus memiliki kompetensi sosial, personal, pedagogik dan profesional di masa pandemi saat ini, karena sudah saatnya kompetensi tersebut memanggil guru agar lebih bersungguh-sungguh dalam proses interaksi belajar sebelum datangnya learning loss melanda Indonesia

**Keywords:** eksistensi, pendidikan, antispatoris, pandemi

## Pendahuluan

Pandemi Covid-19 secara tidak langsung “memaksa” Pemerintah di setiap negara untuk melakukan perubahan kebijakan dalam melanjutkan proses belajar dan pembelajaran di setiap satuan Pendidikan baik pada level terendah Play group, Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, tidak terkecuali di Perguruan

Tinggi Negeri dan Swasta. Hal ini dilakukan demi menyelamatkan jiwa manusia di atas segalanya, karena virus covid-19 begitu cepat penyebarannya sampai pada memasuki paru-paru manusia yang mengakibatkan kematian, juga sebagaimana kita ketahui bersama dan sesuai perintah pemerintah melalui dinas terkait dan satuan tugasnya untuk melaksanakan protokol kesehatan yang sangat ketat. Bahkan tidak hanya pada dunia pendidikan kebijakan pemerintah juga melakukan perubahan kebijakan pada semua sektor penting yang sekiranya dapat terjadinya penyebaran cepat virus tersebut.

Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa kementerian pendidikan kurang siap melaksanakan pendidikan antisipatori atas bencana pandemi yang datang dengan cepat, terbukti ketika kebijakan pendidikan dengan pendekatan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) atau melalui Dalam Jaringan (Daring), maka yang muncul adalah banyaknya aplikasi pembelajaran dan pengajaran menggunakan media milik orang luar, sebagaimana dilansir oleh databoks tahun 2021 dijelaskan dengan jelas keuntungan salah satu aplikasi pembelajaran yang sering dipakai oleh guru dan siswa termasuk dosen dan mahasiswa dalam melakukan interaksi belajar.

## Kajian Pustaka

Perusahaan aplikasi konferensi video Zoom membukukan pendapatan sebesar US\$ 956 juta atau Rp 13,8 triliun (kurs Rp 14.499. US\$) pada kuartal I-2021. Nilai tersebut meningkat 191% dibandingkan tahun sebelumnya (year-on-year/yoy). Jumlah pelanggan yang berkontribusi lebih dari US\$ 100 ribu dalam pendapatan selama 12 bulan terakhir (trailing 12 months/TTM) juga naik 160%. Selain itu, ada 497 ribu pelanggan yang memiliki lebih dari 10 karyawan perusahaan, meningkat 87% dari kuartal yang sama tahun sebelumnya. Pendapatan Zoom meningkat pesat sejak pandemi virus corona Covid-19 berlangsung. Sepanjang tahun lalu, korporasi mampu mengantongi pendapatan hingga sebesar US\$ 2,6 miliar. Kondisi tersebut terjadi lantaran banyak masyarakat yang bekerja dan belajar dari rumah. Mereka pun harus menggunakan konferensi video untuk berkomunikasi secara jarak jauh. Adapun Zoom memiliki sejumlah fitur terbaru yang dapat digunakan pelanggan. Salah satu fitur teranyar yakni fitur mempercantik wajah melalui opsi Touch Up My Appearance (Databoks, 2021).

Hal ini tentu menguntungkan mereka karena jumlah penduduk usia sekolah kita sangat besar, belum lagi ditambah dengan jumlah mahasiswa dan dosen kita termasuk para partisipan dalam interaksi pertemuan ilmiah atau conference. Sudah saatnya pendidikan kita harus mampu melahirkan aplikasi yang mandiri dan berdikari sendiri karena jumlah pengguna internet di Indonesia sangat menjanjikan dalam hitungan industri bisnis digital.



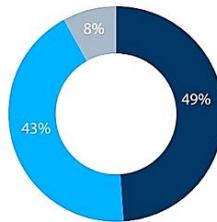
**Gambar 3.** Jumlah Peserta didik 2017-2018

Upacara peringatan Hari Pendidikan Nasional 2 Mei setiap tahunnya semestinya menjadi momen penting tentang kemajuan pendidikan Indonesia bukan hanya sekedar merangkai kata untuk romantis dalam bingkai sejarah, indah dalam wacana tetapi tidak pernah kerja tuntas dalam setiap kurung 4 tahun pergantian puncak kepemimpinan dunia pendidikan kita, dan terus hanya terjebak pada nuansa seremoni tanpa tahu arah dan kebijakan yang berkesinambungan dalam mencapai puncak tujuan pendidikan kita. Nuansa politik terlalu dominan melakukan intervensinya dibandingkan dengan pergerakan pendidikan kita untuk bergerak lebih maju, belum lagi kebijakan pendidikan di daerah di mana tingkat kota menguasai jenjang Sekolah Dasar dan Menengah. Pada jenjang SMA dan SMK menjadi kekuasaan tingkat Propensi.

Untuk lebih mengenal dunia pendidikan nasional kita, sebagaimana dilansir oleh Databoks yang bersumber dari BPS TAHUN 2017-2018. Jumlah peserta didik untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 25,49 juta jiwa atau sebesar 56,26% dari total peserta didik yang mencapai 45,3 juta jiwa. Adapun peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) mencapai 10,13 juta jiwa (22,35%). Sedangkan peserta didik untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) mencapai 4,78 juta jiwa (10,56%) dan untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 4,9 juta jiwa (10,83%) (Databoks, 2021)

Sedangkan bagi mereka yang menggunakan aplikasi pengajaran yang berasal dari dalam negeri dapat dihitung.

■ Paid Users: ■ Free Users: ■ Discounted/Subsidized Users:

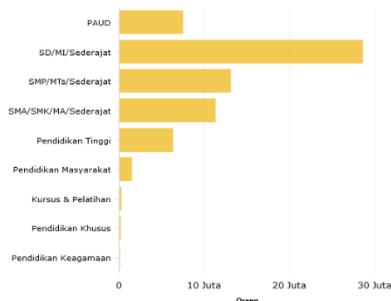


Hanya 4,3% pengguna layanan pendidikan digital di Indonesia yang berlangganan (Bank Dunia, 2020)

**Gambar 4.** Pengguna Aplikasi Pengajaran

Data dari Bank Dunia tahun 2020 melaporkan bahwa 43% pengguna aplikasi pendidikan di Indonesia adalah mereka yang berlangganan, sedangkan jumlah pengguna yang mendapatkan diskon atau subsidi sebanyak 49%, sedangkan menggunakan aplikasi yang tidak membayar atau gratis sebanyak 8%. Data di atas menunjukkan bahwa potensi dengan penggunaan aplikasi pendidikan sebenar sangat menjanjikan, jika pemerintah dapat memberikan peluang bagi anak negeri melalui hibah penelitian untuk dapat melahirkan pencipta aplikasi atau dengan kata lain lahirnya start up baru dari dunia teknologi bagi anak negeri, mak sesungguhnya memberikan peluang bisnis besar bagi anak negeri dengan jumlah pengguna internet atau aplikasi di Indonesia.

Jumlah Peserta Didik yang Belajar di Rumah



Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

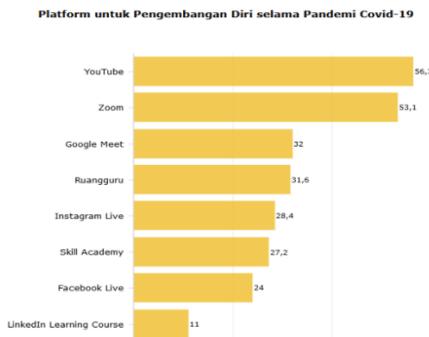
databoks

**Gambar 5.** Jumlah Pengguna Aplikasi di rumah

Sebagaimana disampaikan oleh Databoks atas sumber data yang berasal dari Kementerian dan Kebudayaan menunjukkan bahwa potensi pengguna

aplikasi pendidikan di Indonesia sangat potensial untuk dapat dikelola oleh anak negeri dengan ragam segmen pengguna mulai dari satuan pendidikan PAUD, SD/MI, SMP, SMP, PT sampai pada pendidikan Agama dengan jumlah keseluruhan lebih dari 50 jutaan, lain lagi dengan potensi penggunaan aplikasi lainnya.

Selain itu, platform pengguna aplikasi pendidikan sebagaimana yang lansir oleh Databoks tahun 2020 yang dipaparkan dalam infografis sebagaimana di bawah ini.



**Gambar 6.** Platform Pengembangan Diri

Databoks melansir bahwa platform pendidikan yang sering menjadi pilihan pengguna adalah youtube dengan persentase 56,3%. Tidak dapat dipungkiri bahwa youtube menjadi sangat menarik bagi aplikasi pendukung pendidikan di masa pandemi saat ini. Selain itu, aplikasi youtube menjadi sangat bermanfaat dengan ragam informasi untuk menunjang pekerjaan guru dan membantu siswa, serta selaras dengan kebijakan *work from home* dan *study from home*. Jika kita tidak keluar dari zona jiwa konumtif, maka selama itu pula kita akan terus menjadi sasaran empuk bagi pengusaha atau investo dunia teknologi digital untuk memanjakan pada users dari Indonesia dengan ragam aplikasi terbaru, pendidikan kita harus menagkap peluang dengan jumlah penduduk yang besar dan kebutuhan dunia teknologi yang semakin maju, belum lagi kebutuhan dan tantangan pendidikan 4.0 dan revolusi industri 4.0

## Pembahasan

Melahirkan Model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak lagi menggunakan model pembelajaran yang tidak fleksibel oleh keadaan, model

pembelajaran yang dipergunakan oleh para guru harus mencerminkan siswa terlatih dengan pembelajaran dengan pendekatan *High Order Thinking Skill* (HOTS), dimana guru menjadi fasilitator yang mendorong siswa lebih kreatif dalam memahami substansi dari pembelajaran yang sedang dipelajari di dalam kelas dan mampu diaktualisasikan di luar kelas. Sudah saatnya guru wajib menyadarkan diri mereka sendiri akan eksistensi siswa tidak lagi seperti zaman merdeka, namun siswa di zaman sekarang adalah siswa milenial yang terlahir dengan kemajuan dan kecanggihan *smartphone* yang ada. Anak usia belum sekolahpun sudah mahir menggunakan *smartphone* dan mereka lebih cepat memahami karena setiap ikhtiarnya menggunakan *smartphone* tidak terbebani dengan segala kerusakan karena ada yang bertanggungjawab sepenuhnya yaitu kedua orang tua. Mereka hanya bertugas mengotak atik semua kelengkapan dan aplikasi di *smartphone*, dan hasilnya dapat kita ketahui bahwa terkadang mereka lebih mahir menoperasikan sistem kerja di *smartphone* di banding dengan orang dewasa.

Pandemi ini mengajarkan banyak hikmah bahwa kompetensi guru kita tidak hanya pada kompetensi pribadi, profesional, sosial, dan pedagogik perlu ditingkatkan, tetapi kompetensi budaya yang harus menekankan siswa untuk dapat berkarya dengan potensi jumlah penduduk sebanyak hampir 27 juta jiwa. Sehingga jika tidak bisa melahirkan aplikasi pembelajaran yang dapat mewartakan siswa, maka dunia luar akan mengambil momen yang sangat bermanfaat ini dengan meraup banyak keuntungan dollar atas aplikasi yang dipergunakan oleh guru dan siswa dalam setiap interaksi belajar dan pembelajaran. Sehingga gelar kita sebagai negara konsumtif semestinya harus diubah menjadi negara dengan produsen A, B, C sampai Z. Justru yang saat ini dengan jumlah penduduk terbesar dunia dapat memainkan peran penting bahkan dapat menguasai perekonomian dunia, sementara kita menjadi penikmat dari produk-produk luar negeri yang murah meriah dan secara tidak langsung kita telah membunuh usaha-usaha mikro di negeri sendiri karena tidak mendapat hati di negeri sendiri.

Paparan di atas memberikan cambukan pada diri kita sebagai Negeri besar untuk bisa bangkit dengan berdikari (berdiri di atas kaki sendiri) dan bangga akan nilai-nilai yang telah diajarkan oleh founding father negara kita. Kita tidak lagi perlu bergantung sepenuhnya pada negara lain, karena negara kita memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah bahkan jargon

Indonesia adalah potongan surga yang jatuh di muka bumi.

## Sekolah Berbenah Diri

Pandemi Covid-19 menebar hikmah kepada dunia pendidikan, khusus para praktisi Pendidikan untuk melakukan penelitian dan pengembangan akan ragam model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan pembelajaran yang terbaik. Dengan penelitian maka akan ditemukan dalam kesimpulannya bahwa usulan model pembelajaran merupakan ikhtiar setiap peneliti agar dapat menghasilkan legacy pembelajaran di masa pandemi, karena sejatinya Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa pendidikan memang bukan hanya bertujuan menghasilkan manusia yang pintar dan terdidik saja, tetapi yang lebih penting ialah manusia yang terdidik dan berbudaya (*educated and civilized human being*).

Walaupun setiap satuan pendidikan dalam penerapan model pembelajaran memberikan hasil yang berbeda, namun dapat diapresiasi bahwa guru sejatinya telah melaksanakan proses belajar dan pembelajaran walaupun dalam masa pandemi dan dilaksanakan dengan pendekatan daring atau Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), namun pengalaman guru dan siswa semakin bertambah dengan literasi digital yang lebih baik. Satuan pendidikan harus lebih serius dalam mempersiapkan perangkat lunak dalam implementasi PJJ agar guru dan siswa tidak selalu menghadapi persoalan klasik dalam pembelajaran daring.

Duplikasi model-model pembelajaran ini akan bermanfaat dan akan menghasilkan hasil dan kesimpulan yang berbeda-beda pula, hal disebabkan oleh perbedaan input dan kompetesni guru pada setiap satuan pendidikan. Berikut hasil penelitian dan pengembangan beberapa ahli. Model pembelajaran yang menuliskan hasil dan kesimpulan mendorong setiap guru untuk dapat dijadikan rujukan bagi guru dalam interaksi dan implementasi belajar dan pembelajaran di satuan pendidikan.

Model pembelajaran di atas menekankan pada siswa untuk dapat menyelesaikan masalah pembelajaran sehingga mereka terus dilatih dalam jiwa sebagai seorang yang selalu membawa solusi tiap permasalahan yang dihadapi, khususnya pada masa pandemi saat ini.

Di masa pandemi saat ini, kebijakan untuk menunda pertemuan luar jaringan (luring/ offline) di sekolah namun tidak memberhentikan proses pembelajaran dan terus berlanjut "normal" seperti biasa namun pendekatan dalam jaringan (daring) adalah cara terbaik dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi, tetapi guru harus mampu melahirkan model-model pembelajaran yang tetap menumbuhkan semangat belajar tanpa terlalu membebani ragam tugas kepada peserta didik.

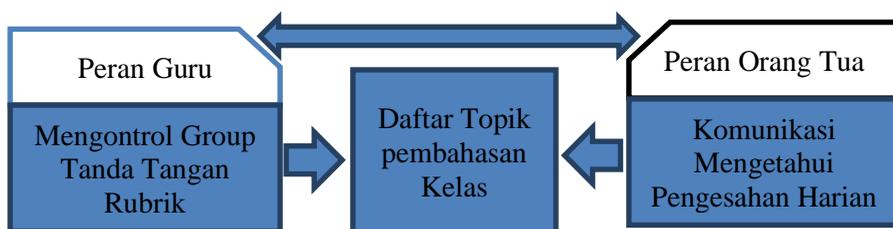
Model pembelajaran yang hanya menitik beratkan pada aspek teknologi, misalnya menggunakan pendekatan pengajaran berbasis aplikasi pembelajaran, maka akan dapat melahirkan kejenuhan, kebosanan, diperparah lagi dengan tugas yang menumpuk tanpa feedback yang jelas oleh guru, justru akan semakin membuat siswa merasakan kejenuhan pada titik puncak. Walaupun semestinya Guru harus memberikan *corrective feedback*, *direct feedback* dalam setiap penugasan yang diberikan, sehingga tugas yang diberikan dapat terukur.

Banyak hasil penelitian menjelaskan *corrective feedback* atau *direct feedback* yang diberikan oleh guru memiliki peningkatan signifikan terhadap hasil belajar siswa, namun tidak banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran atau penugasan pada masa pandemi ini siswa merasakan kepuasan atas feedback yang diberikan guru cukup memuaskan atau tidak bagi belajar mereka melalui daring. Permana (2019) melansir hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi (diartikan menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya) akademik pada siswa/siswi SMA Darul Falah mengalami prokrastinasi yang cukup tinggi, yakni terdapat di jurusan IPA dengan persentase akumulatif sebesar 144%, dan persentase diagram sebesar 38% dengan volume 18, sedangkan IPS dengan persentase akumulatif sebesar 147%, dan persentase diagram sebesar 41% dengan 20 volume. Dari hasil ini menunjukkan bahwa guru dalam memberikan feedback pembelajaran bagi siswa sering menjadi persoalan tersendiri, walaupun sampai saat ini penelitian terkait feedback penugasan dari guru di masa pandemi ini belum terlihat banyak dalam dunia penelitian.

### **Model Teacher and Parent Feedback (TPF Model)**

Untuk mendorong siswa untuk lebih giat belajar adalah dengan melakukan komunikasi terlebih dahulu kepada pihak Sekolah. Guru dan orang tua harus

menjalin komunikasi dengan baik, menciptakan Rubrik atau Jurnal Kartu Kendali dalam memperhatikan kemajuan belajar siswa. Dimana Rubrik atau Jurnal Kartu Kendali tersebut menjadi perhatian penting bagi siswa karena mereka terkontrol oleh dua arah. Guru berperan memberikan materi yang harus dipahami oleh siswa berdasarkan analisis KI KD yang bebankan, orang tua di rumah memberikan keterangan pada rubrik untuk membangun komunikasi dan mengetahui atas apa yang siswa pelajari di rumah atau siswa yang mengingatkan orang tua untuk memberikan tanda mengetahui bahwa anak tersebut telah melaksanakan proses pembelajaran daftar topik pembahasan yang diharapkan. Peran guru dalam ikut serta membantu orang tua di rumah sangatlah penting karena siswa terkadang pada sisi akademik lebih "patuh" pada guru dibandingkan orang tuanya. Jiak rubrik ini terlaksana dengan baik, sejatinya kita orang tua dan guru berperan penting dalam pendidikan antispatori akan learning loss pada anak. Sehingga pada masa pandemi ini, siswa belajar lebih mandiri dan independent namun tetap dalam kontrol guru dan orang tua.



**Gambar 7.** Model Pembelajaran Teacher and Parent Feedback (Model TPF)

Keterlibatan guru dan orang tua dalam pendidikan anak akan mengurangi dampak pandemi terhadap proses pembelajarana anak di rumah, karena jika tidak menjadi perhatian kedua belah pihak akan berakibat terjadinya learning loss pada generasi. Sudrajat, (2021) menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik haruslah disesuaikan dengan kebutuhan, bakat, minat dan kondisi anak dan keluarga. Orang tua akan senang hari untuk membangun komunikasi dengan guru dan berbagi tanggungjawab untuk kemajuan belajar anak di masa pandemi.

### Kompetensi Guru

Belajar adalah usaha yang untuk memperbaiki dan mengubah dari yang kurang baik menjadi baik. Belajar merupakan kata kunci dalam perubahan,

semakin banyak belajar semakin berpeluang untuk merubah, baik pada diri sendiri maupun lingkungan di sekitarnya atau ruang tempat bekerja. Warga satuan pendidikan perlu memahami dengan baik bahwa guru dan siswa memiliki interaksi yang sangat terbatas oleh jam sekolah. Guru harus mampu mengubah perilaku siswa melalui rumusan indikator pembelajaran yang mereka rancang di Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sudrajat, (2021) memberikan daftar kompetensi guru yang dibutuhkan dalam masa pandemi, yaitu memiliki kompetensi penguasaan literasi dan IPTEK , dan kompetensi komunikasi dan sosial. Beliau menambahkan bahwa kompetensi guru menjadi modal yang turut menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran melalui daring.

Ini menjadi pekerjaan rumah yang sangat penting bagi guru dalam memberikan pengawasan pembelajaran jarak jauh dan juga evaluasi yang dilakukan lewat hasil nilai tugas atau tes dan penyebaran angket kepuasan. Melalui hal tersebut maka akan diperoleh hasil jika ditemukan siswa yang belum mencapai KKM atau terdapat keluhan dan masukan dalam angket kepuasan, maka itu akan menuntun guru mendesain proses pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Dengan memahami Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, maka guru wajib memahami kompetensi apa yang harus dikuasai oleh siswa dengan kompetensi itulah bermakna bahwa guru hadir dalam mengubah perilaku siswa. Seorang guru yang tidak memahami bagaimana mengubah perilaku siswa ketika mereka bertemu di pagi hari dan berpisah di waktu pulang sekolah pertanda bahwa guru tersebut masih membutuhkan tambahan pengetahuan atau belum memahami hakikat perubahan dalam jiwa siswa melalui dunia pendidikan.

Guru memiliki kewajiban mengubah perilaku siswa melalui indikator pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, guru wajib memahami kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan dalam setiap interaksinya dengan siswa.

Jika pada Standar Kompetensi 3. 1 dan seterusnya, maka itu bermakna bahwa kompetensi pengetahuan harus benar-benar ditanamkan oleh guru. Jika pada Standar Kompetensi 4.1 dan seterusnya, maka itu bermakna bahwa kompetensi keterampilan harus benar-benar dikuasai oleh siswa.

Perhatikan KI KD di bawah ini.

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait pendapat dan pikiran, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>I think, I suppose, in my opinion</i> )	4.1 Menyusun teks interaksi transaksional, lisan dan tulis, pendek dan sederhana, yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait pendapat dan pikiran, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks
3.2 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait pesan sederhana lewat telephone ( <i>taking simple phone message</i> ) sesuai dengan konteks penggunaannya di dunia kerja	4.2 Menuliskan kembali teks pesan sederhana lewat telephone terkait tempat kerja dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan secara benar dan sesuai konteks dunia kerja

**Gambar 8.** KI KD

Untuk mencapai “perubahan perilaku” itu hanya guru yang mampu menyusun indikator pembelajaran yang berarti siswa dapat melakukan identify, describe, explain, compose, write, make dll. Inilah perubahan perilaku yang diharapkan siswa dalam setiap pertemuannya dengan guru, demikian juga guru mampu benar-benar memiliki kompetensi sosial, personal, pedagogik dan profesional dalam mendidik siswa, lebih khusus lagi pada masa pandemi seperti saat ini. Pesan penting bagi kita semua seperti yang dinyatakan oleh Setyowati dkk, (2020) disaat teknologi informasi yang telah berkembang sedemikian canggih, pembelajaran tidak lagi terkungkung oleh tembok kelas dan jam-jam tertentu. Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Pandemi COVID-19 hendaknya tidak merampas hak dan kewajiban dosen dan mahasiswa untuk terus belajar dan mengajar, serta mengembangkan potensi dirinya.

## Kesimpulan

Pendidikan Nasional harus memikirkan arti pendidikan antispatori bagi keberlangsungan satuan Pendidikan yang di dalamnya terdapat warga pendidikan, yaitu guru dan siswa serta tenaga pendidikan. Pandemi telah banyak mengajarkan kita hikmah untuk dapat melahirkan model pembelajaran dan pengajaran yang bermakna bagi guru dan siswa, penciptaan ragam model sebagai upaya ikhtiar bersama agar learning loss dapat diantisipasi kedatangannya. Hal yang lebih penting adalah input satuan pendidikan yang menjadi penentu dalam keberlangsungan satuan

pendidikan tersebut, selain itu kompetensi guru di bawah payung kompetensi sosial, personal, pedagogik dan profesional harus benar-benar lahir dari rahim seorang guru yang terpanggil dalam upaya menjaga kualitas guru memang layak untuk dipertahankan bahwa lebih ditingkatkan, selain itu komunikasi Guru (Satuan Pendidikan) dan orang tua sangatlah penting, selain memberikan literasi bagi orang tua dalam memberikan komunikasi dan mengetahui anak mereka dalam pembelajaran. Dengan melakukan komunikasi guru dan orang tua akan melahirkan generasi yang tetap handal walau dalam masa pandemi.

# MODEL PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19: SYNCHRONOUS AND ASYNCHRONOUS (BLENDED E-LEARNING)

*Misnawati*

Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Pengayoman  
email: ninamisnawati@ycit.or.id

## Abstrak

Pandemic Covid-19 telah membawa dampak besar pada beberapa sektor kehidupan, salah satunya adalah Pendidikan. Dalam menghadapi situasi ini, proses pembelajaran dituntut untuk menyesuaikan diri. Namun sayangnya, tidak semua pegiat pendidikan paham mengenai inovasi terbaru yang bisa dipakai sebagai sistem belajar untuk melakukan pembelajaran selama pandemic. Tulisan ini menggambarkan model pembelajaran yang cukup inovatif yang bisa digunakan pendidik dalam pengajaran model baru di era kebiasaan baru. Tulisan ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana sejatinya model pembelajaran di masa pandemic Covid-19 dan bagaimana penggunaan blended e-learning pada beberapa aplikasi pembelajaran tertentu. Model pembelajaran yang menjadi fokus kajian dalam tulisan ini adalah Project Based Learning dan Integrated Learning sebagai bagian dari Blended Learning dan Synchronous and Asynchronous Learning. Sedangkan media pengajaran yang menjadi focus kajian adalah penggunaan Canvas Network dan Google Doc.

**Keywords:** Model Pembelajaran, Covid-19, Synchronous and Asynchronous, Blended E-Learning

## Pendahuluan

Pandemic Covid-19 telah membawa dampak besar pada beberapa sektor kehidupan, salah satunya adalah Pendidikan. Pendidikan harus mulai beradaptasi dan membuat perubahan agar tetap bisa berjalan sebagaimana mestinya. Sistem pendidikan di tuntut untuk mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Terlebih adanya Surat Edaran Menteri

Pendidikan dan kebudayaan no. 4 tahun 2020 yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan terlaksana dengan berjaga jarak dan seluruh penyajian materi ajar disampaikan di rumah masing-masing (Sevima, 2020). Meski jauh dari kata normal, namun pelaku Pendidikan baik akademisi, pendidik ataupun anak didik, telah berhasil menempatkan diri pada posisi seharusnya dimana proses belajar mengajar tetap terlaksana. Pandemic covid-19 membawa sebuah perubahan besar pada pola pikir, dan pola aksi manusia.

Dalam menghadapi pandemic Covid, proses pembelajaran dituntut untuk menyesuaikan diri. Para pegiat pendidikan harus berusaha meletakkan dasar-dasar pendidikan dalam konteks darurat. Mereka harus mempersiapkan model pembelajaran lain sehingga meskipun dalam kondisi keterbatasan mobilitas, anak didik tetap mendapatkan hak belajarnya dan pendidik tetap melaksanakan tanggung jawabnya. Sehingga mereka dituntut untuk dapat memberikan inovasi terbaru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Namun sayangnya, tidak semua pegiat Pendidikan, baik pendidik paham mengenai inovasi terbaru yang harus dipakai atau anak didik mengerti bagaimana mengoperasikan sistem belajar untuk melakukan pembelajaran selama pandemi. Kebanyakan dari mereka belum bisa karena hal ini masih tergolong baru dan juga karena terkendala sarana dan prasarana. Oleh karena itu, mereka harus menyesuaikan model pembelajaran dengan kebutuhan anak didik. Berbagai metode bisa digunakan dalam mewujudkan pembelajaran efektif dimasa pandemic ini. Metode-metode tersebut antara lain: daring, luring, home visit, blended daring luring, atau kombinasi daring dan home visit.

Dalam tulisan ini, penulis akan menggambarkan bagaimana model pembelajaran yang digunakan penulis sebagai tenaga pengajar atau dosen di salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang ada di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia. Penulis selaku pegiat Pendidikan di tingkat perguruan tinggi berhasil melewati fase adaptasi diri dengan pengajaran model baru di era kebiasaan baru (*New Normal*). Dalam hal ini, penulis menggunakan blended E-learning melalui pembelajaran sinkron dan asinkron. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan

bagaimana sejatinya model pembelajaran di masa pandemic Covid-19 dan bagaimana penggunaan blended e-learning pada beberapa aplikasi pembelajaran tertentu.

## Kajian Pustaka

### Pembelajaran Campuran

Graham, Woodfield, dan Harrison (2013) menyebut bahwa ada beberapa modalitas dalam penyampaian mata pelajaran di pendidikan tinggi, yaitu model pembelajaran campuran (*Blended Learning*) dengan bentuk penyampaian tatap muka secara konvensional dan online (Arfan et al., 2021). *Metode blended learning* adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui video converence. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain. Metode blended learning adalah salah satu metode pengajaran yang dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif para pelajar dan paling banyak digunakan oleh pendidik di masa pandemic ini.

Bonk (2004) mengutip tiga definisi paling umum dari pembelajaran campuran yaitu 1) Kombinasi media pembelajaran; 2) Kombinasi metode pembelajaran; dan 3) Kombinasi pembelajaran online dan tatap muka. Namun, sebagian besar ilmuan dan akademisi cenderung kepada definisi yang ketiga. Misalnya Picciano (2006) menyatakan bahwa ada dua elemen penting dalam mendefinisikan blended learning dan itu adalah instruksi online dan tatap muka. Selain itu, Rovai dan Jordan (2004) menyatakan blended learning merupakan perpaduan antara pembelajaran online dan kelas dengan adanya komunikasi tatap muka. Peneliti lain percaya bahwa sistem yang disebut blended learning mengintegrasikan pengajaran tatap muka dengan yang dimediasi computer (Tayebinik & Puteh, 2013).

Dari beberapa pendapat ahli tentang Blended Learning, maka untuk pembelajaran campuran dengan menggunakan online secara keseluruhan, dapat disebut dengan *Blended E-Learning*. *Blended E-Learning* adalah kombinasi pembelajaran antara tatap muka dan belajar mandiri secara online. Tatap muka baik online atau offline yang menghadirkan interaksi langsung disebut dengan pembelajaran *synchronous* sedangkan belajar

mandiri tanpa adanya interaksi langsung antara pendidik dan anak didik disebut dengan *asynchronous*.

#### Pembelajaran Sinkron dan Asinkron

Kata sinkron berarti "waktu yang sama", jadi pembelajaran sinkron adalah metode pembelajaran dimana pendidik dan peserta didik berada waktu yang sama, terjadi kontak langsung baik secara offline atau online, baik melalui internet atau intranet (Arfan et al., 2021). Pembelajaran Sinkron atau *Synchronous Learning* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan sistem komunikasi real time dimana dosen bisa menyampaikan materi di dalam kelas secara langsung kepada para mahasiswa. Sehingga, dosen masih tetap bisa melakukan pembelajaran secara langsung bertatap muka baik pada ruang belajar tatap muka (*live-synchronous learning*) atau ruang belajar tatap maya (*virtual synchronous learning*).

Sedangkan asinkron, yang tidak pada saat yang sama, adalah kebalikan dari sinkron. Jadi pada saat yang sama, pendidik dan peserta didik tidak harus mengakses pelajaran. Penggunaan pembelajaran e-learning sudah sangat lazim digunakan. Sehingga guru dan siswa bebas kapan saja dan di mana saja untuk mengakses materi ajar dan tidak harus selalu bersamaan dengan pembuatan atau penulisan materi oleh pendidik (Arfan et al., 2021). Dalam kata lain, pembelajaran asinkron atau *Asynchronous Learning* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan tidak serempak artinya pendidik memberikan materi yang bisa dijadikan referensi oleh peserta didik untuk belajar secara mandiri tergantung pada kesempatan dan waktu mereka namun tentu tetap dalam control dan monitoring guru atau dosen. Materi tersebut bisa dipelajari ulang oleh peserta didik baik berupa file PPT, PDF, maupun video. Model pembelajaran asinkron ini dapat ditemui pada ruang belajar mandiri (*self-directed Asynchronous Learning*) dan ruang belajar kolaboratif (*collaborative asynchronous learning*) (Sevima.com, 2021).

Dengan proses kegiatan pembelajaran tersebut, tujuannya adalah agar peserta didik tetap aktif baik dalam kegiatan pembelajaran sinkron maupun asinkron dan baik mandiri maupun berkelompok. Namun terlepas dari metode tersebut, pendidik tetap memiliki peran dalam mengamati, mengawasi, dan mengontrol jalannya proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

## Pembahasan

### Model Pembelajaran di Masa Pandemic Covid-19

Kita hidup di dunia yang selalu berubah. Beberapa dekade terakhir, dunia pendidikan telah bervariasi oleh revolusi cepat teknologi komputer dan Internet. Menurut Sethy (2008) temuan baru telah dihasilkan dan merubah kemapanan hidup dengan kecepatan yang menakjubkan (Tayebinik & Puteh, 2013). Kehadiran teknologi ini telah merevolusi pengajaran dan pembelajaran khususnya pendidikan jarak jauh. Kemunculan *World Wide Web* (WWW) meningkatkan penyelenggaraan pendidikan jarak jauh khususnya pada perguruan tinggi dan sebagai hasilnya, muncullah konsep-konsep pembelajaran online atau *e-learning*. Sistem pembelajaran online telah banyak digunakan di pendidikan tinggi, dan banyak penelitian telah dilakukan untuk menemukan kekuatan dan kelemahannya (Wang, 2010).

Diantara kelemahan dari pembelajaran e-learning adalah menghambat proses sosialisasi individu yang mengakibatkan kurangnya komunikasi tatap muka. Akhirnya ia pun kembali di modifikasi dengan munculnya lingkungan pembelajaran yang baru, yaitu menggabungkan pembelajaran jarak jauh dan tatap muka, atau yang lebih sering disebut dengan pembelajaran gabungan, pembelajaran hibrida, atau campuran. Tujuan utama pengajaran campuran adalah untuk mengatasi kelemahan pengajaran online murni. Karena baik e-learning murni atau pembelajaran tradisional memiliki beberapa kelemahan dan kelebihan, maka lebih baik untuk menggabungkan kekuatan dari kedua lingkungan belajar tersebut untuk mengembangkan metode pembelajaran baru yang disebut *blended learning* (Azizan, 2010). Mengingat hal itu, penerapan *blended instruction* meningkat pesat karena pendidik percaya bahwa metode penyampaian yang bervariasi dapat meningkatkan kepuasan siswa dari pengalaman belajar serta hasil belajar mereka (Lim & Morris, 2009). Apalagi setelah pandemic covid memblokir aktifitas masyarakat termasuk aktifitas belajar mengajar. Oleh karena itu, sebagai pendidik, kita dituntut untuk tetap melakukan pembelajaran dan lebih penting dari itu, untuk tetap menjaga semangat dan motivasi belajar siswa.

Dimasa pandemic Covid-19, para pendidik berlomba-lomba menata model pembelajaran mereka. Model pembelajaran yang paling sering digunakan adalah metode tatap muka online atau melalui aplikasi meeting cloud yang

sering disebut juga dengan sinkronous learning. Namun untuk membuat pembelajaran tidak monoton agar mahasiswa tetap termotivasi, kita bisa mencoba beberapa model pengajaran yang masih sangat cocok diterapkan dalam masa pandemic ini. Model pengajaran tersebut masih dalam lingkup model blended, di antaranya Project Based Learning dan Integrated Learning.

### 1) Project-based Learning (PjBL)

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Metode ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik atau merampungkan sebuah tugas mandiri yang diberikan oleh pendidik. Siswa secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran terhadap permasalahan dan pertanyaan yang di tugaskan (dikbud.kolutkab.go.id, 2020). Project-based learning ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama.

Goodman dan Stivers (2010) mendefinisikan Project Based Learning (PjBL) sebagai pendekatan pengajaran yang dibangun sebagai kegiatan belajar yang berbentuk tugas nyata dengan memberikan tantangan pada peserta didik terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok (Goodman et al., 2010). Project based learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain (Trianto, 2012). Mendikbud menilai metode ini sangat efektif diterapkan untuk para pelajar dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, dan inovasi. Metode pembelajaran ini sangatlah cocok bagi pelajar yang berada pada zona kuning atau hijau tentu dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku (Sevima, 2020).

Langkah-langkah pembelajaran dalam PjBL sebagaimana yang dikembangkan oleh The George Lucas Educational Foundation ini adalah seperti pada gambar berikut.



**Gambar 9.** Langkah-langkah Project-based Learning (Trianto, 2012)

Kegiatan PjBL dimulai dengan mengajukan pertanyaan yang esensial sesuai dengan realitas dunia nyata yang membutuhkan suatu investigasi atau kajian yang mendalam. Setelah itu, proyek direncanakan oleh siswa untuk dikerjakan dengan membuat jadwal aktifitas. Pendidik memonitoring perkembangan proyek peserta didik, memberikan penilaian atas hasil kerja peserta didik dan melakukan evaluasi pengalaman belajar peserta didik. Metode ini selain relevan dengan peningkatan berfikir kritis peserta didik juga sangat sesuai diterapkan dalam kondisi pandemi ini.

## 2) Integrated Learning

Integrated learning atau pembelajaran terpadu merupakan model pengajaran yang menghubungkan berbagai konsep dari beberapa disiplin ilmu. Metode integrated learning berorientasi pada keaktifan siswa dan kerjasama beberapa pendidik dalam mengkolaborasikan konsep dan tema pembelajaran. Metode ini adalah salah satu strategi yang bisa digunakan pendidik dalam menghadirkan pembelajaran kreatif dengan mendesain metode pembelajaran yang disenangi dan bermakna bagi peserta didik. Sehingga mereka dapat menghubungkan satu konsep yang dipelajarinya dengan beberapa konsep lain. Metode pembelajaran yang satu ini tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran/kuliah saja. Dengan menerapkan metode ini, selain pelajar yang melakukan kerjasama dalam mengerjakan proyek, dosen lain juga diberi kesempatan untuk mengadakan team teaching dengan dosen pada mata kuliah lainnya (Sevima, 2020).

Beberapa pengertian dari pembelajaran terpadu yang dikemukakan oleh beberapa orang pakar diantaranya: Menurut Cohen dan Manion (1992) dan

Brand (1991), terdapat tiga kemungkinan variasi pembelajaran terpadu yang berkenaan dengan pendidikan yang dilaksanakan dalam suasana pendidikan progresif yaitu kurikulum terpadu (*integrated curriculum*), hari terpadu (*integrated day*), dan pembelajaran terpadu (*integrated learning*). Dalam pembelajaran *integrated learning*, pendidik bersama-sama peserta didik memilih atau mengembangkan topik atau tema yang akan dipelajari sehingga mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan (Hakim, 2017).

Pada masa pandemic Covid-19 ini, *integrated learning* bisa digunakan untuk mengurangi beban belajar peserta didik karena beberapa dosen bisa mengembangkan topik pembelajaran secara bersama-sama sehingga beban materi dan tugas bisa menjadi lebih berkurang. Tentu, penerapan model ini mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa karena ditunjang dengan aktifitas yang menarik seperti berkolaborasi dengan teman kelas untuk menyelesaikan sebuah proyek dari beberapa guru atau dosen. Proyek atau tugas tidak selalu tentang investigasi lapangan namun penyusunan sebuah artikel atau *problem solving* pada sebuah kasus juga dapat dijadikan referensi tugas pada *model integrated learning* dan itu bisa diselesaikan dengan tim melalui online seperti menyusun artikel melalui *google doc*.

### **Blended E-Learning oleh Penulis**

Dalam mengadaptasikan diri pada pandemic Covid-19, penulis menggunakan model pembelajaran *blended e-learning* secara sinkron dan asinkron dengan metode ajar PjBL dan *integrated learning*. Model pembelajaran ini dilakukan online secara keseluruhan melalui kombinasi beberapa aplikasi, yaitu *Zoom Meeting Cloud*, dan *WhatsApp Group* (Kegiatan Sinkron), *Canvas Network* dan *Google Doc* (Kegiatan asinkron).

Dalam menyajikan materi, penulis secara bersama-sama sepakat bahwa kegiatan sinkron digunakan untuk memberikan penjelasan, penyamaan persepsi terhadap topik yang akan dipelajari. Begitupun dengan instruksi pengerjaan tugas, baik secara individu maupun berkelompok juga diatur dalam kegiatan sinkron ini. Selanjutnya untuk pengerjaan tugas secara mandiri dilakukan secara asinkron. Kombinasi beberapa aplikasi ini menghadirkan situasi belajar yang baru pada mahasiswa daripada hanya

memperkenalkan kepada mereka google classroom atau hanya zoom meeting saja. Sehingga baik mahasiswa atau dosen itu sendiri lebih mampu mengakrabkan diri pada beberapa sistem pembelajaran yang berbeda-beda.

Zoom Meeting Cloud dan WhatsApp Group bukan lagi sesuatu yang baru bagi pendidik dan anak didik saat ini. Sejak pandemic mewabah di negara kita, persentase penggunaan zoom dan whatsapp grup terus meningkat. Kedua platform ini dipercaya efektif baik dari segi penggunaan maupun dari segi fungsi. Namun, jika dosen bisa menghadirkan lebih banyak hal-hal baru, kenapa tidak mencoba untuk mengeksplor beberapa platform yang ternyata bisa difungsikan sebagai media pengajaran dan pembelajaran. Seperti penulis yang mencoba menggunakan Canvas Network dan Google Doc dalam pembelajaran selama pandemic ini.

### 1) Canvas Network

Canvas network adalah salah satu platform pembelajaran berbasis aplikasi yang menyediakan fitur-fitur dalam pembelajaran e-learning. Penggunaan Canvas network dapat menciptakan pengalaman belajar yang unik dan intuitif bagi siswa, begitupun bagi dosen karena ditunjang dengan fitur lengkap yang memang didesain untuk pembelajaran online. Bagi pengguna pemula, sama saja dengan platform lain, mengharuskan untuk membuat akun untuk bisa masuk sebagai guru maupun siswa.

Untuk memulai penggunaan canvas, pengguna bisa mengakses link <https://canvas.instructure.com/login/canvas> dan membuat akun sebagai nama user yang bisa digunakan untuk login. Setelah memiliki akun, pengguna bisa mengundang peserta didik untuk bergabung kedalam kelas. Kelebihan Canvas daripada platform lain adalah tugas lebih terarah, nilai mahasiswa bisa di unduh kedalam excel, dan lebih pentingnya lagi, dosen bisa mengatur grup didalam aplikasi ini, sehingga penugasan bisa dilakukan secara individu atau kelompok.

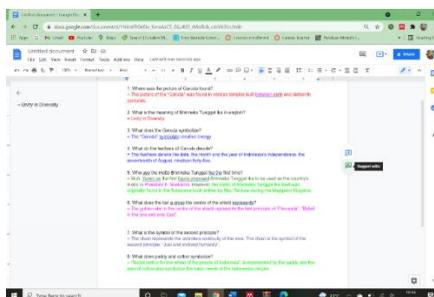


dan berbagi dokumen untuk diakses dimana saja dan kapan saja secara bersama dan secara online.

Jarang yang tahu bahwa ternyata aplikasi ini bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Apalagi dimasa pandemic yang serba terbatas ini, Google Doc bisa menjadi salah satu media yang bisa digunakan dalam memberikan penugasan kepada peserta didik. Aplikasi ini sangat cocok dengan metode pengajaran PjBL dan Integrated Learning karena bisa memudahkan pendidik dalam memonitoring pekerjaan dan hasil kerja anak didik diwaktu yang bersamaan, bahkan beberapa orang bisa mengakses, mengedit, dan mengetik tugas dalam satu dokumen. Sehingga penugasan kelompok sangat tepat menggunakan media ini.

Pengalaman penulis dalam menggunakan media ini mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik. Penulis dan peserta didik menginstruksikan kepada mahasiswa agar mengerjakan tugas kelompok pada aplikasi ini. Masing-masing mahasiswa wajib memilih warna pena (font) untuk digunakan dalam mengutarakan ide mereka. Tentu masing-masing dari mereka saling komunikasi, berinteraksi, dan mengoreksi satu sama lain yang juga dilakukan dalam aplikasi Google Doc.

Berikut salah satu tangkapan layar dari aktifitas pengerjaan penugasan yang dilakukan oleh mahasiswa melalui platform Google Doc.



**Gambar 13.** Tampilan pengerjaan penugasan siswa melalui Google Doc (Dokumentasi penulis, 2021)

Pada gambar diatas, terdapat beberapa warna pada penulisan penugasan. Beberapa warna tersebut mengindikasikan bahwa ada beberapa mahasiswa yang mengerjakan tugas ini dan setiap mahasiswa hanya memiliki masing-

masing satu warna. Pengerjaan tugas ini selain menarik minat, dosen juga bisa memantau di saat itu juga saat mahasiswa mengerjakan tugas sehingga antara dosen dan mahasiswa terjalin sebuah kepercayaan dan kejujuran. Hal ini bisa menjadi salah satu rekomendasi media pengajaran yang tepat dan efektif untuk para pendidik. Sebagaimana dosen harus menghadirkan suasana kelas yang menarik dan berbeda maka media ini bisa menjadi salah satu rujukan untuk mewujudkan pembelajaran menarik di masa pandemic.

### **Kesimpulan**

Dari tulisan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pendidik tidak boleh kehabisan ide dan inovasi untuk menciptakan suasana belajar yang menarik bagi peserta didik. Khususnya dalam masa pandemic Covid-19 ini, di semua keterbatasan sektor, maka pendidik harus berani mencoba dan menghadirkan hal-hal yang baru agar anak didik bisa belajar dengan semangat, termotivasi dan tidak bosan. Metode pengajaran Project-Based Learning dan Integrated Learning adalah salah satu rekomendasi metode pengajaran yang bisa dijadikan referensi pembelajaran. Selain menarik, juga dapat meningkatkan critical thinking mahasiwa. Disamping itu, untuk pemilihan aplikasi atau platform pembelajaran sebagai media, penulis merekomendasikan Canvas Network dan Google Doc, sebagaimana pengalaman penulis menggunakan media tersebut dan cukup membantu dalam memberikan pengaruh positif pada lingkungan dan motivasi belajar siswa.

# RAGAM BAHAN AJAR BIPA PADA MASA PANDEMI COVID-19: SEBUAH TUNTUTAN LITERASI DIGITAL

*Asrianti*

Universitas Tadulako  
email: asrianti.untad@gmail.com

## Abstrak

Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada masa pandemic Covid-19 menjadi salah satu tantangan saat proses pembelajaran, khususnya pada pemelajar BIPA. Pemilihan ragam bahan yang tepat dapat menentukan motivasi dan kualitas hasil belajar dari pemelajar. Bahan ajar buku teks BIPA yang sudah ada perlu variasi saat penggunaannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi, khususnya secara daring. Ragam bahan ajar yang diperlukan sesuai situasi Pandemi Covid-19 adalah ragam bahan ajar berbasis digital. Tuntutan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan berkolerasi dengan kemampuan literasi digital yang dimiliki oleh pengajar. Plat form pembelajaran daring menjadi salah satu alteranatif yang dapat digunakan, namun hal tersebut tidaklah cukup untuk mengajarkan keterampilan berbahasa. Tulisan ini merupakan pengalaman penulis sebagai pengajar BIPA di Vietnam secara daring saat masa Pandemi Covid-19.

**Keywords:** bahan ajar, covid-19, literasi digital

## Pendahuluan

Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan menjadi salah satu tantangan dalam proses pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). Ketidakterhasilan pembelajaran yang menyenangkan akan berdampak pada hasil belajar yang tidak mencapai tujuan pembelajaran (Alcaraz, 2020; Balakrishnan dkk., 2015). Selain itu, ketidakpuasan dari pemelajar BIPA berakibat pada ketidaktertarikan pemelajar terhadap bahasa

dan budaya di Indonesia, sehingga strategi diplomasi kebahasaan dan kebudayaan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengupayakan bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional secara bertahap dan berkelanjutan melalui pembelajaran BIPA tidak dapat berlangsung dengan baik. Hal yang dapat mengatasi masalah tantangan tersebut adalah dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan kebutuhan pemelajar (Iqbal dkk., 2021).

Kebutuhan pemelajar BIPA saat proses pembelajaran adalah penggunaan bahan ajar yang tepat. BIPA adalah pemelajar yang belajar bahasa kedua yang dilakukan dengan tujuan tertentu (Forey & Cheung, 2019; Prokhorets dkk., 2015). Aplikasi dan media pembelajaran saat ini mudah diakses dan digunakan namun kemampuan literasi digital perlu dimiliki oleh pengajar. Buku teks elektronik yang telah ada perlu kombinasi dengan aplikasi pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran daring sangat dibutuhkan kombinasi antara gambar, gerak dan suara untuk memahami pesan dan informasi yang disimak. Keterampilan menyimak menjadi salah satu keterampilan dasar dalam memahami makna bahasa yang dipelajari (Kutlu & Aslanoğlu, 2009) sedangkan jika hanya belajar pada buku teks dan siswa hanya membaca dalam bentuk file maka kesulitan. Belajar keterampilan berbahasa sebenarnya tidak hanya memanfaatkan pendengaran tetapi juga dipengaruhi dengan visual (Nachoua, 2012) sehingga penting adanya aplikasi belajar, khususnya untuk mereka yang sedang belajar bahasa kedua.

## Kajian Pustaka

Pengembangan komunikasi menjadi tujuan utama pemelajar Bahasa kedua (Huang dkk., 2021). Pemelajar BIPA sebagai pemelajar bahasa kedua berlatih komunikasi melalui bahasa dan budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Pengembangan komunikasi tersebut melalui empat aspek keterampilan berbahasa, yakni menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Dalam mengajarkan keterampilan tersebut secara daring terdapat kesulitan yang dapat menghambat proses pembelajaran (Feng & Liu, 2021).

Kesulitan tersebut mengenai motivasi dan aktivitas menyenangkan dalam pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19. Dalam situasi Covid-19 yang mengharuskan belajar secara daring diperlukan pemahaman mengenai

teknologi (Hasan & Bao, 2020). Kemampuan yang dituntut yakni memiliki kemampuan literasi digital. Literasi digital yang dimaksud adalah kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan teknologi digital (Sailer dkk., 2021) Penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran menjadi faktor penentu keberhasilan belajar (Skoufaki & Petrić, 2021).

Belajar daring membutuhkan aktivitas yang interaktif. Aktivitas yang interaktif dipengaruhi oleh pemilihan aplikasi belajar. Pada pembelajaran BIPA aplikasi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan keterampilan yang akan diajarkan. Teknik pemilihan aplikasi oleh pengajar menjadi ujung tombak dari kegunaan aplikasi tersebut. Aplikasi yang dapat digunakan berupa aplikasi yang sudah tersedia dan pengajar dengan mudah mengaksesnya dan gratis. Aplikasi belajar daring yang dapat digunakan, yakni kahoot, Padlet, Quizizz, dan Pixton dalam mempersiapkan pembelajaran bahasa kedua bagi pemelajar BIPA yang menyenangkan.

## Pembahasan

### Keterampilan Berbahasa Menyimak

Keterampilan menyimak perlu disertai visualisasi untuk interpretasi makna atau informasi. Aplikasi yang dapat digunakan adalah kahoot. Pengajar dapat memperlihatkan audio disertai dengan gambar pada Kahoot dan membuat kuis interaktif kemampuan menyimak.



**Sumber:** proses pembelajaran BIPA Level B2 Pemelajar Vietnam 2021

### Keterampilan Berbahasa Membaca

Keterampilan membaca menggunakan aplikasi Quizizz. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang dapat digunakan antara kemampuan membaca teks dan menjawab pertanyaan sesuai dengan teks dengan durasi waktu. Selain itu,

pemilihan teks bacaan berisi informasi kearifan lokal di Indonesia.

## Keterampilan Berbahasa Berbicara

Keterampilan berbicara menggunakan aplikasi pixton. Aplikasi belajar ini menyediakan berbagai variasi karekater yang disenangi oleh pelajar. Selanjutnya, pelajar dapat menyusun dialog percakapan antara rekan sejawatnya melauai balon kata yang ada pada aplikasi. Pengajar memberikan topik dialog dan pelajar dapat menyusun sendiri bentuk dialog dan respon dari dialog yang telah dibuat.



**Sumber:** proses pembelajaran BIPA Level B1 Pelajar Vietnam 2021

## Keterampilan Berbahasa Menulis

Keterampilan menulis dalam pembelajaran BIPA dapat menggunakan aplikasi Padlet. Aplikasi ini dapat memotivasi menulis kepada pelajar karena tersedia papan tulis untuk menulis secara daring bagi pelajar. Aplikasi ini memiliki tampilan yang menarik sehingga pelajar dapat termotivasi untuk menulis. Selain itu, saat pelajar BIPA menulis, pengajar dapat langsung melihat dan mereview tata bahasa dan penggunaan kalimat pelajar.



**Sumber:** proses pembelajaran BIPA Level A1 Pelajar Vietnam 2021

## Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa tatangan pembelajaran abad-21 semakin besar, terlebih lagi adanya Pandemi Covid-19 membuat proses pembelajaran dituntut untuk menciptakan hasil belajar menyenangkan. Pembelajaran tidak semata untuk tercapainya tujuan pembelajaran tetapi juga pada kepuasan pemelajar terhadap informasi yang diberikan, sehingga sebagai pengajar tentunya diharapkan dapat memiliki kemampuan literasi digital. Tidak dapat dipungkiri bahwa penyajian pembelajaran secara konvensional di kelas secara luring berbeda kondisi dan kebutuhannya saat pembelajaran secara daring, khususnya pemelajar BIPA.

Pengajar BIPA dapat memanfaatkan media, aplikasi dan plat form pembelajaran keterampilan berbahasa. Aplikasi yang digunakan sesuai dengan keterampilan bahasa yang akan dicapai. Keterampilan menyimak dapat menggunakan aplikasi kahoot dan youtube, lalu keterampilan membaca dapat menggunakan aplikasi google form dan quizizz. Pada keterampilan menulis, aplikasi yang digunakan adalah padlet sedangkan untuk keterampilan berbicara, aplikasi yang digunakan yakni pixton.

# ADAPTASI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI PENDIDIKAN

*Aulia Nursyifa*

Universitas Pamulang  
email: aulianursyifa@unpam.ac.id

## Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan mahasiswa dalam pembelajaran daring ditengah Pandemi Covid-19 yang dianalisis melalui perspektif Sosiologi Pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, peneliti melakukan wawancara kepada partisipan, dan dianalisis menggunakan pendekatan dari Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring di tengah pandemic Covid-19 dengan menggunakan teori Parson (AGIL). Adaptasi (Adaptation): mahasiswa berupaya untuk dapat beradaptasi dengan memecahkan masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran daring; Pencapaian Tujuan (Goal attainment): mahasiswa berupaya untuk memotivasi diri belajar daring dengan baik sesuai dengan tujuannya untuk menggapai cita-cita; Integrasi (Integration): mahasiswa berupaya untuk dapat mengintegrasikan pembelajaran daring dengan daya dukung pembelajaran daring baik dari sisi teknologi maupun sumber daya manusia, dan Pola Pemeliharaan (Latent pattern maintenance): mahasiswa berupaya untuk melakukan perbaikan dalam penggunaan teknologi pendukung pembelajaran, melakukan manajerial waktu maupun strategi belajar mahasiswa; komunikasi dengan dosen tetap dipelihara dengan baik. Dengan menjalankan keempat syarat tersebut maka pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik.

**Keywords:** adaptasi, mahasiswa, pembelajaran daring, pandemi covid-19

## Pendahuluan

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) menjadi sebuah permasalahan baru yang terjadi diberbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai sector kehidupan manusia termasuk salah satunya di sektor pendidikan tinggi untuk bertransformasi untuk merubah pembelajaran tatap muka digantikan dengan pembelajaran berbasis pada jaringan internet. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Kemendikbud, 2020a). Dipertegas dengan dikeluarkannya surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19 yang berisi tentang belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh atau daring (Kemendikbud, 2020b). Berdasarkan aturan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran daring menjadi solusi tepat dalam pencegahan penyebaran virus covid 19, karena dengan pembelajaran daring pelajar dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi tidak perlu datang ke sekolah maupun kampus digantikan dengan pembelajaran di rumah. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mengeluarkan Surat Edaran Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 (Kemendikbud, 2020c). Mengacu pada aturan tersebut sehingga membuat perguruan tinggi menyelenggarakan pembelajaran ditengah pandemic Covid-19 pada tahun ajar semester Genap 2020/2021 dengan menggunakan daring. Salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan pembelajaran daring yaitu Universitas Pamulang yang mengeluarkan Surat Edaran Nomor 1020/A/Ed/UNPAM/XII/2020 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021, pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui *Learning Management System (LMS)* Universitas Pamulang (Rektor Universitas Pamulang, 2020).

Esensi adanya pandemi Covid-19 memberikan pembelajaran berharga untuk dapat beradaptasi dengan perubahan terutama dalam kemampuan teknologi yang dimiliki (Nursyifa, 2020). Pembelajaran daring dilakukan serentak diberbagai perguruan tinggi di Indonesia, sebagaimana hasil survey yang

dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, terdapat 98% perguruan tinggi telah melaksanakan pembelajaran secara daring (cnnindonesia.com, 2020a). Berbagai upaya ditempuh untuk menciptakan pembelajaran daring yang berkualitas di perguruan tinggi. Namun disisi lain implementasinya masih menimbulkan polemik. Kelebihan pembelajaran daring diungkapkan sebagai berikut: pembelajaran daring dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam belajar (Sadikin & Hamidah, 2020); pembelajaran daring dapat memberikan motivasi dalam belajar (Dias, Hadjileontiadou, Diniz, & Hadjileontiadis, 2020); pembelajaran berbasis teknologi lebih efektif dan efisien dalam belajar (Damayanti, 2020). Disatu sisi, terdapat kelemahan dalam implementasi pembelajaran daring, sebagaimana yang diungkap dalam hasil survei Kemendikbud menunjukkan bahwa 90% mahasiswa ingin kuliah tatap muka dibandingkan kuliah daring (cnnindonesia.com, 2020b). Selaras dengan hasil survey terdapat 92% peserta didik mengalami banyak permasalahan dalam pembelajaran daring (Yunianto, 2020); masalah koneksi internet yang kurang mendukung (Pratiwi, 2020); tidak semua perguruan tinggi siap untuk melakukan pembelajaran daring baik secara infrastruktur maupun platform yang digunakan dalam pembelajaran daring (Dirjen Dikti, 2020); mahasiswa mengalami kesulitan dalam mendalami materi kuliah yang diberikan secara online (Firman & Rahayu, 2020); sedangkan menurut Nuryani terdapat kesulitan dalam mengakses jaringan internet dan kemampuan dalam mengoperasikan teknologi dalam pembelajaran daring (Nuryani et al., 2021); menambah biaya untuk pembelian kuota internet (Fitriyani, 2020); minimnya interaksi mahasiswa dan dosen (Sahoo, 2020); berbagai permasalahan membuat ketidakefektifan dalam pelaksanaan pembelajaran daring (Sarwar et al., 2020).

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang ditemukan permasalahan diantaranya: sarana dan prasarana pendukung pembelajaran daring terkait dengan masalah koneksi jaringan internet yang kurang baik, kurangnya tersedia laptop atau handphone pendukung, kurangnya pemahaman mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi tersebut mahasiswa memerlukan adaptasi dalam pembelajaran daring untuk menyesuaikan diri dengan keadaan. Teori struktur fungsional dari Talcott Parson dapat diambil untuk menganalisis

fenomena pembelajaran daring ditengah pandemic covid 19. Menurut Parson (Damsar, 2012: 44) sebuah sistem akan berfungsi jika semua persyaratan terpenuhi Adaptasi (Adaptation), Pencapaian Tujuan (Goal attainment), Integrasi (Integration), dan Pola Pemeliharaan (Latent pattern maintenance). Teori dari Parson tersebut dapat menganalisis fenomena pembelajaran daring ditengah pandemic covid 19, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan fungsinya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat upaya yang dilakukan dalam adaptasi pembelajaran daring ditengah pandemic Covid-19 dianalisis menggunakan teori sosiologi pendidikan. Urgensi penelitian memberikan manfaat untuk mahasiswa, dosen, maupun perguruan tinggi berupaya untuk melakukan adaptasi dengan adanya pembelajaran daring ditengah pandemic covid 19.

### **Kajian Pustaka**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berfokus untuk melihat pengalaman-pengalaman subjektif partisipan yang ditemui dalam penelitian (Moleong, 2012). Berdasarkan pengalaman mahasiswa dalam melakukan pembelajaran daring selama Pandemi Covid-19 menjadi focus penelitian. Penelitian dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis berdasarkan pendekatan Miles dan Huberman (Silalahi, 2010) analisis data kualitatif terdiri dari tiga proses yaitu: peneliti melakukan proses reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan penelitian atau melakukan verifikasi.

### **Pembahasan**

Adaptasi sebagai bentuk penyesuaian dengan keadaan yang mengalami perubahan, adaptasi sangat penting untuk mengatur keteraturan hidup dalam kehidupan masyarakat. Pandemi Covid-19 membuat masyarakat memerlukan penyesuaian dalam menjalani kehidupannya. Menurut Ritzer, G., & Goodman (2011) proses adaptasi selalu mempunyai akibat positif, maka dari itu perlu diperhatikan faktor sosial yang mempunyai pengaruh terhadap faktor lainnya jika adaptasi tidak bisa dilakukan. Di masa pandemic Covid-19 yang berdampak bukan hanya mengalami perubahan dalam kondisi kesehatan masyarakat, namun dalam tatanan kehidupan sosial dan tidak kalah penting dalam bidang pendidikan.

Adaptasi pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 dilakukan secara daring, tentunya implementasi dari perubahan ini membutuhkan proses adaptasi untuk menjalaninya agar berdampak sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang 1945 dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses adaptasi dapat memunculkan berbagai permasalahan yang dialami mahasiswa selama pembelajaran daring. Dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, maka perlu upaya untuk menyesuaikan dengan tuntutan pembelajaran daring, penyesuaian dalam kajian sosiologi disebutkan sebagai proses adaptasi terhadap perubahan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat maupun institusi khususnya dalam dunia pendidikan. Menurut Merton (Ritzer, G., & Goodman, 2011: 140) sebuah institusi dapat menyumbang keadaan positif maupun negatif terhadap sebuah sistem sosial, keadaan negatif inilah yang menyebabkan terjadi disfungsi. Oleh karena itu, pembelajaran daring di tengah Covid 19 harus berjalan sebagaimana mestinya meskipun tantangan yang dihadapi cukup besar untuk dapat menyesuaikan di tengah pandemi Covid 19.

Teori struktur fungsional dari Talcott Parson dapat diambil untuk menganalisis fenomena pembelajaran daring di tengah pandemi covid 19. Menurut Parson (Damsar, 2012: 44) sebuah sistem akan berfungsi jika semua persyaratan terpenuhi, syarat tersebut disingkat menjadi AGIL, yaitu: Adaptasi (Adaptation), Pencapaian Tujuan (Goal attainment), Integrasi (Integration), Pola Pemeliharaan (Latent pattern maintenance).

### 1. Adaptasi (Adaptation)

Berbagai permasalahan yang telah diungkapkan mahasiswa dalam pembelajaran daring dapat diselesaikan oleh mahasiswa dalam mengatasi berbagai hambatan maupun permasalahan yang ada. Meskipun awal pemberlakuan pembelajaran daring ditemukan berbagai permasalahan, namun seiring dengan berjalannya waktu pembiasaan pembelajaran daring mulai terbiasa dirasakan oleh para mahasiswa.

Proses adaptasi dilakukan mahasiswa dengan berbagai cara tentunya disesuaikan dengan permasalahan yang mahasiswa hadapi dalam pembelajaran daring, diantaranya: menyediakan sarana dan fasilitas

pendukung dalam pembelajaran daring; menyediakan jaringan internet yang memadai untuk dapat mengakses pembelajaran daring; mahasiswa berupaya untuk menguasai teknologi untuk mendukung pembelajaran daring; mahasiswa mulai terbiasa menggunakan: E-Learning, Zoom Meeting, Google Meeting, Youtube, Email, Website, E-Book, Jurnal ilmiah, dan sebagainya; mahasiswa membiasakan diri untuk belajar secara mandiri; memperbanyak literasi digital untuk bahan pembelajaran; membagi waktu dengan berbagai aktifitas sehari-hari; berdiskusi lewat media sosial dengan rekan mahasiswa lainnya terkait dengan materi yang belum dipahami atau menanyakan berbagai tugas kuliah; menjalin komunikasi dengan dosen terkait materi yang belum dipahami serta menanyakan berbagai tugas kuliah; berusaha untuk mengerjakan segala tugas perkuliahan dengan tepat waktu dan tidak menunda pekerjaan; menulis kembali materi perkuliahan di buku; mengerjakan tugas perkuliahan di waktu tertentu saat jaringan internet stabil; memperbarui informasi tentang perkuliahan secara up to date; membuat lingkungan belajar yaitu lingkungan rumah yang kondusif; memotivasi diri untuk terus bersemangat kuliah; dan masih terdapat berbagai adaptasi yang dapat dilakukan oleh mahasiswa, hal ini menandakan bahwasanya mahasiswa telah menyesuaikan diri dalam pembelajaran daring.

Tidak hanya mahasiswa yang dituntut beradaptasi dalam pembelajaran daring, tetapi juga dosen harus beradaptasi dalam mengajar daring. Menurut Salsabila, et al., (2020) keberhasilan pembelajaran daring tidak hanya ditentukan dengan peran dalam teknologi saja, tetapi juga memiliki pengaruh dari kualitas sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam menggunakan maupun mengelola teknologi dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, dosen harus beradaptasi dengan mengelola teknologi dalam pembelajaran daring disesuaikan dengan media maupun metode pembelajaran daring yang sesuai. Dosen beradaptasi melakukan penilaian yang komprehensif dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perguruan tinggi sebagai institusi juga harus mampu beradaptasi dengan dengan pembelajaran daring yang diterapkan misalnya dengan menyediakan sarana dan fasilitas pendukung untuk menunjang kualitas pembelajaran daring. Sejak pandemic Covid-19 Universitas Pamulang berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring dengan menambah berbagai

konten yang terdapat dalam elearning, melakukan monitoring dan evaluasi dalam pembelajaran daring, serta menambah berbagai system penunjang pelaksanaan pembelajaran daring misalnya dengan menambah kapasitas server yang ada sehingga agar mahasiswa dapat mengakses system E-Learning tanpa adanya gangguan, berbagai upaya dilakukan untuk mendukung kemudahan akses belajar bagi mahasiswa. Adapun penambahan konten pembelajaran e-learning di Universitas Pamulang pada tahun ajaran 2020/2021 berupa: petunjuk pembelajaran, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), modul digital, pretest dan posttest, sinkron ke link Youtube, artikel riset, website relevan, forum diskusi, tugas terstruktur, dan adanya link Google Meet yang dapat digunakan dosen maupun mahasiswa untuk berinteraksi lewat virtual.

## 2. Pencapaian Tujuan (Goal attainment)

Pencapaian tujuan (*Goal attainment*) dengan adanya pembelajaran daring di perguruan tinggi perlu diperhatikan. Jika mengacu pada tujuan Pendidikan Tinggi dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 5 tentang Pendidikan Tinggi maka pendidikan tinggi bertujuan mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa (Undang-Undang Republik Indonesia, 2012). Berdasarkan tujuan tersebut, maka pendidikan tinggi bertujuan untuk menjadikan mahasiswa yang tidak hanya pintar secara ilmu pengetahuan, namun juga memiliki nilai religius, memiliki kecakapan, kemandirian, memiliki kreatifitas, memiliki keterampilan, berkompetensi, memiliki nilai budaya bangsa, dan yang tidak kalah penting sehat jasmani dan rohani. Di masa pandemi Covid-19 tujuan pembelajaran di perguruan tinggi dengan penerapan pembelajaran daring bertujuan memenuhi Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 untuk menjadikan mahasiswa sehat jasmani terhindar dari paparan virus Covid-19. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, mahasiswa tetap mendapatkan hak dan kewajibannya untuk mengenyam pendidikan tinggi. Tujuan pembelajaran inilah yang harus diperhatikan tidak hanya oleh dosen sebagai pendidik namun juga perguruan tinggi untuk dapat menghadirkan pembelajaran daring yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan. Meskipun banyak tantangan yang dihadapi

mahasiswa dalam belajar daring, namun mahasiswa selalu berupaya untuk memotivasi diri untuk terus belajar agar tercapai cita-cita lulus perguruan tinggi.

### 3. Integrasi (Integration)

Integrasi dalam Sosiologi berarti keterhubungan antara satu dengan yang lainnya. Suatu system akan berhubungan dengan system lainnya sehingga membentuk satu keutuhan sistem. Mahasiswa berupaya untuk dapat mengintegrasikan pembelajaran daring dengan daya dukung pembelajaran daring baik dari sisi teknologi maupun sumber daya manusia. Dalam pembelajaran daring tentunya harus terintegrasi dengan berbagai aspek tidak hanya peran mahasiswa yang mendukung pembelajaran daring, dosen yang memberikan pengajaran dalam pembelajaran daring, namun juga peran lingkungan atau dalam hal ini peran keluarga juga sangat penting. Dalam dunia pendidikan ketiga system tersebut dikenal dengan istilah "Tri Pusat Pendidikan" dimana peran perguruan tinggi, dosen, dan keluarga sangat penting dalam pembelajaran daring saat ini. Kerjasama yang terintegrasi antara elemen tersebut sangat penting untuk dilakukan. Kampus berupaya untuk menyelenggarakan pembelajaran daring yang berkualitas, dosen berupaya untuk mengajar daring sesuai dengan profesionalitasnya, sedangkan keluarga berupaya mendukung pembelajaran daring selama mahasiswa belajar dirumah.

### 4. Pola Pemeliharaan (Latent pattern maintenance)

Pola pemeliharaan atau Latent pattern maintenance melihat sebuah system harus dipelihara dengan baik, sehingga ada perbaikan secara berkelanjutan jika terdapat kekurangan dari system tersebut. Mahasiswa berupaya untuk melakukan perbaikan dalam penggunaan teknologi pendukung pembelajaran, melakukan manajemen waktu maupun strategi belajar mahasiswa; komunikasi dengan dosen tetap dipelihara dengan baik. Pemeliharaan juga dapat dilakukan tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa, tetapi juga dosen, maupun perguruan tinggi. Dosen dan mahasiswa berupaya menjalankan pembelajaran daring sesuai dengan ketentuan yang ada di perguruan tinggi, namun jika ditemukan kekurangan dalam pelaksanaannya maka perguruan tinggi dapat melakukan monitoring sehingga adanya upaya perbaikan terhadap

kekurangan dalam pembelajaran daring serta memberikan arahan-arahan kepada dosen maupun mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Ritzer, G., & Goodman, 2011). Berdasarkan penjelasan terkait dengan teori Parson maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring, maka memerlukan upaya adaptasi (*adaptation*); perlu adanya upaya untuk mencapai tujuan (*goal attainment*), semua system terintegrasi (*integration*), dan perlu adanya pemeliharaan (*latent pattern maintenance*). Dengan menjalankan keempat syarat tersebut maka pembelajaran daring dapat berfungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan tujuan dan cita-cita pendidikan. Keberfungsian dalam pembelajaran daring akan berpengaruh dalam system lainnya sehingga keberfungsian pembelajaran daring menandakan telah efektif pembelajaran daring di perguruan tinggi.

### Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran daring di tengah pandemic Covid-19 mahasiswa berupaya untuk dapat beradaptasi (*adaptation*) untuk dapat menyesuaikan dengan pemecahan masalah atau hambatan yang ada dalam pembelajaran daring ; Pencapaian Tujuan (*Goal attainment*): mahasiswa berupaya untuk memotivasi diri belajar daring dengan baik sesuai dengan tujuannya untuk menggapai cita-cita; Integrasi (*Integration*): mahasiswa berupaya untuk dapat mengintegrasikan pembelajaran daring dengan daya dukung pembelajaran daring baik dari sisi teknologi maupun sumber daya manusia, dan Pola Pemeliharaan (*Latent pattern maintenance*): mahasiswa berupaya untuk melakukan perbaikan dalam penggunaan teknologi pendukung pembelajaran, melakukan manajerial waktu maupun strategi belajar mahasiswa; komunikasi dengan dosen tetap dipelihara dengan baik. Dengan menjalankan keempat syarat tersebut maka pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik. Perlu adanya kerjasama semua pihak baik dari dosen, mahasiswa, perguruan tinggi, bahkan pemerintah untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas di Indonesia ditengah pandemic Covid-19.

# PENGUNAAN SCHOOLGY APPLICATION PADA MATA KULIAH LISTENING

*Fatqu Rofiqoh Dewi M. Pd*

IAI Hasanuddin Pare

email: Fatqurofiqohdewi@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penggunaan Schoology Apps dalam perkuliahan daring pada matakuliah Listening. Schoology Apps sangat membantu dosen dalam menjalankan perkuliahan secara daring. Dosen tidak perlu datang ke kampus untuk menemui mahasiswa untuk melakukan proses perkuliahan. Kelas dapat terlaksana menggunakan aplikasi ini, sehingga dosen dan mahasiswa dapat melakukan proses perkuliahan dirumah masing-masing. Dosen memberi pesan kepada mahasiswa apabila kelas akan dimulai, dan setelah itu proses perkuliahan secara daring bisa langsung dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode Internet- Based Research and computer usage. Dari metode tersebut peneliti menemukan banyak kelebihan dan 2 kelemahan dalam penggunaan Schoology Apps pada mata kuliah Listening. Penggunaan Schoology Apps diharapkan dapat membantu para dosen yang merasa kesulitan menemukan aplikasi yang sesuai terutama dosen yang mengampu matakuliah Listening. Sehingga materi yang disampaikan oleh dosen dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa.

**Keywords:** media pembelajaran daring, schoology application, listening class

## Pendahuluan

Berdasarkan surat edaran dari kementerian pada tanggal 3 Maret 2020, nomor 3 tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid 19) pada satuan Pendidikan, kementerian memutuskan untuk menginfokan kepada seluruh satuan pendidikan di Indonesia untuk melakukan bebarapa

himbauan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid 19. Pada saat itu, kementerian pendidikan masih belum memutuskan untuk melakukan proses belajar secara daring. Himbauan- himbauan yang disampaikan pada surat edaran dari kementerian tersebut mencakup himbauan untuk menjaga jarak, mencuci tangan, mensterilkan lokasi satuan pendidikan, mengurangi mobilitas dilingkungan luar satuan pendidikan, dan apabila ada siswa yang sakit untuk tidak mengikuti proses belajar terlebih dahulu.

Akan tetapi, pada tanggal 16 April 2020, beredarkan surat edaran dari Gubernur Jawa Timur nomor 420/2438/101.1/2020 yang bersifat darurat tentang adanya perubahan- perubahan kebijakan dalam surat edaran sebelumnya. Surat edaran ini berisi tentang perpanjangan masa bekerja dan belajar dari rumah. Sehingga, ini secara tidak langsung memaksa para tenaga pendidik untuk menggunakan technology dalam proses mengajarnya. Tentu, tidak semua tenaga pendidik yang merasa baik- baik saja dengan adanya keputusan yang tergolong mendadak ini. Keluhan- keluhan ini bukan hanya para tenaga pendidik saja, akan tetapi para peserta didikpun juga merasakan hal yang sama. Dikutip dari Kompasiana (2021), salah satu narasumber yang tidak ingin di sebutkan namanya mengungkapkan dukanya dalam pembelajaran daring. Beliau mengungkapkan bahwa pandemic ini membuat mahasiswa semakin malas untuk belajar. Disebabkan oleh pemberian tugas yang berujung searching google, hingga otak mahasiswa tidak dibiasakan untuk berpikir kritis. System daring yang menggunakan aplikasi boros kuota seperti zoom, webex, google meet, google classroom, dll. Minat belajar mahasiswa yang semakin menurun dan modal copy paste dari tugas orang lain juga menunjukkan kurang efektifnya system daring. Kurangnya sosialisasi dengan teman, khususnya para mahasiswa baru yang tidak tahu lingkungan kampus, tidak tahu teman-temannya siapa, dll. Apalagi dosen yang memberikan banyak tugas tanpa memerhatikan kondisi mahasiswanya. Misalkan, kesulitan dalam pembelian paket internet, kurangnya koneksi sinyal, handphone dan sarana yang tidak mendukung, dll.

Proses belajar secara daring (dalam jaringan) adalah pembelajaran jarak jauh yang menggunakan internet dalam proses belajarnya. Tenaga pendidik dan peserta didik tidak perlu bertatap muka secara langsung dalam suatu ruangan, akan tetapi mereka melakukan proses belajar secara terpisah.

Proses ini apabila tanpa kendala- kendala yang berarti, akan sangat efektif digunakan di era modern ini. Para tenaga pendidik dan peserta didik tidak perlu keluar rumah untuk bertemu supaya dapat menstransfer ilmu. Mereka hanya tinggal di rumah, dan sudah dapat melakukan proses belajar. Ini dikuatkan oleh Bates dalam bukunya "teaching in Digital Age" (2016), dia berkata, Technology has been used mainly to support regular classroom teaching, or operated in the form of distance education, for a minority of students or in specialized departments (*often in continuing education or extension*). Ini berarti bahwa teknologi dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh.

Dengan adanya fenomena tersebut, penulis yang sekaligus pelaku dalam tenaga pendidik, berusaha menggunakan aplikasi yang sesuai dengan proses mengajarnya. Mata kuliah Listening adalah salah satu mata kuliah yang ada pada program studi Bahasa Inggris. Proses belajar mata kuliah ini adalah fokus dalam mendengarkan hal-hal tentang bahasa Inggris, seperti; monolog dan dialog dalam bahasa Inggris. Alasan kenapa penulis memilih Listening daripada keahlian yang lain adalah bahasa Inggris adalah bahasa asing yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Ini dikuatkan oleh Owen-Hill (2020), Listening seems like it should be simple, or secondary to other more active language skills. To the surprise of many new learners, listening to a foreign language is difficult. If you've ever had to sit for a second language test, you'll know that the listening section is almost always the hardest.

Para peneliti yang sudah pernah membahas tentang pembelajaran daring adalah Ardiasih, Emzir, dan Rasyid (2019). Mereka membahas penggunaan Wikipedia dalam teks argumentatif untuk meningkatkan writing skill. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi dari Online Collaborative Writing Technique (OCWT) melalui website Wikipedia dan bertujuan untuk menganalisis apakah OCWT efektif digunakan untuk pembelajaran writing, khususnya teks argumentatif.

## Kajian Pustaka

### Metode Pembelajaran Daring

Berdasarkan Bates (2016), Technology has been used mainly to support regular classroom teaching, or operated in the form of distance education, for a minority of students or in specialized departments (*often in continuing education or extension*). Ini berarti bahwa teknologi dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Tenaga pengajar dan peserta didik tidak perlu bertemu secara langsung dalam proses pembelajaran, tapi mereka dapat hanya tinggal dirumah dan proses belajar dapat dilakukan dengan teknologi tersebut. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang paling efektif untuk digunakan untuk situasi dan kondisi sekarang, karena adalah upaya pemutusan mata rantai COVID 19 yang mengharuskan tenaga pendidik dan peserta didik untuk tidak saling bertemu/ melakukan tatap muka. Jadi, Jadi, mereka membutuhkan metode terbaik untuk melakukan proses ini. Dan pembelajaran secara daring adalah metode terbaik sejauh ini.

### Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Listening

Listening Media adalah salah satu dari software aplikasi. Berdasarkan Asmar& Ardi (2013), Listening media is application software to create material which can attract students' motivation and challenging in listening class. Maksud dari pernyataan tersebut adalah media Listening adalah sebuah aplikasi perangkat lunak untuk menciptakan materi yang dapat memotivasi siswa dan perkompetisi pada kelas Listening. Dalam pembelajaran Listening para tenaga pendidik membutuhkan rekaman atau percakapan asli yang harus di dengarkan oleh para peserta didik. Sehingga, tenaga didik membutuhkan alat untuk merekam dan menyimpan rekaman. Dengan adanya aplikasi yang sesuai akan memudahkan para tenaga didik untuk menyampaikan materi dan juga memudahkan peserta didik untuk menerima materi yang dibutuhkan.

### Schoology Application

Berdasarkan Wikipedia (2020), Schoology apps adalah sebuah aplikasi yang diciptakan pada tahun 2018 di New York. Ini digunakan untuk pembelajaran daring. Dengan adanya aplikasi ini para tenaga didik dan peserta didik dapat dengan mudah untuk melakukan pembelajaran daring. Dalam aplikasi ini banyak fitur- fitur yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Salah

satunya adalah fitur untuk menyimpan rekaman- rekaman yang sangat dibutuhkan dalam mata kuliah Listening. Aplikasi ini juga menyediakan fitur yang memudahkan para tenaga didik dalam memberi pertanyaan ke pada peserta didik. Tenaga didik hanya perlu memilih fitur soal yang dibutuhkan, dan sekaligus dengan jawabannya. Apabila peserta didik selesai dalam mengerjakan soal, mereka dapat langsung melihat nilai yang didapat secara otomatis.

Aplikasi ini juga dapat dijadikan sebagai social media. Para anggota yang telah mempunyai akun di aplikasi ini dapat meng- update status, dan orang lain yang telah berteman dengan pemilik akun dapat merepson apa yang di tulis dalam statusnya. Jadi, aplikasi ini tidak hanya dapat digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran daring, akan tetapi juga dapat digunakan sebagai media dalam berbagi pengalaman pribadi, yang pastinya cocok untuk semua kalangan.

## Pembahasan

Dalam bab ini membahas tentang bagaimana cara menggunakan Schoology Apps dalam mata kuliah Listening dan juga membahas tentang keefektifan Schoology Apps dalam mata kuliah Listening. Penelitian ini menggunakan metode Internet- Based Research and Computer Usage. Menurut Cohen, Manion, & Morrison (2007):

Internet-based surveys have moved from being in the form of emails to emails-plus-attachments of the questionnaire itself, to emails directing potential respondents to a web site, or simply to web sites. While emails have the attraction of immediacy, the potential for web-based surveys to include graphics has been too great for many researchers to resist. Often a combination of the two is used: emails direct potential participants to a web site at which the survey questionnaire is located in HTML form.

Survey berbasis internet adalah pemindahan blangko questionnaire dari surel satu ke surel yang lain yang berisi dari responden pada sebuah website. Dengan menggunakan email yang juga termasuk dalam survey berbasis website dapat memasukkan grafik yang mungkin dihindari oleh para peneliti. Dan lokasi dari survey ini berbentuk HTML. Dari pengertian tersebut, peneliti menggunakan metode *Internet- based research and computer usage* untuk

mendapatkan data. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data adalah questionnaire yang sudah disediakan di schoology apps dan dokumentasi yaitu dengan menangkap layar dari computer dan ponsel.

Subjek penelitian adalah seorang dosen yang menggunakan Schoology Apps dan 20 mahasiswa program studi Tadris Bahasa Inggris IAI Hasanuddin Pare kelas *Academic Listening* angkatan tahun 2019. Mahasiswa- mahasiswa tersebut mengisi questionnaire tentang kesan- kesan mereka dalam perkuliahan menggunakan Schoology Apps yang juga dapat diakses dalam aplikasi tersebut.

## Proses Penggunaan Schoology Apps dalam Mata Kuliah Listening

Untuk menggunakan Schoology apps diperlukan membuat akun terlebih dahulu. Langkah pertama adalah membuka Schoology.com dalam website atau download Schoology di playstore ponsel android. Pengguna dalam mendaftar sebagai Instruktur (*Instructor*), peserta didik (*student*) atau orang tua (*parent*). Disini dosen mendaftar sebagai Instruktur. Setelah itu mengikuti instruksi- instruksi yang telah disediakan. Ketika sudah memasuki akun didalam terdapat banyak fitur yang dapat digunakan, seperti: Materials (materi yang dibahas), Updates (tulisan- tulisan yang ditulis oleh member), Grade book (nilai raport mahasiswa), Grade setup (pengaturan buku raport), Badges (penghargaan untuk mahasiswa yang berprestasi), Attendance (absensi mahasiswa), and Members (mahasiswa yang mengikuti kelas).

Dalam aplikasi ini dosen dapat membuat beberapa kelas yang di ampu olehnya. Disetiap kelas- kelas yang dibuat, terdapat kode akses yang hanya dapat diakses oleh Dosen dan mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah yang dibutuhkan, disini peneliti mengambil kelas *Academic Listening*. Beberapa langkah proses pembelajaran di kelas ini yaitu:

1. Dosen memasukkan materi pada fitur materials. Dalam penambahan materi di fitur ini terdapat beberapa bentuk materi yang dapat ditambahkan, seperti: Add Assisgment for essay, Add Assignment for multiple choices, add file, Add Discussion, Add Page, Add Media Album, dan Add Package. Disini dosen dapat memilih jenis- jenis fitur yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Materi dapat di sembunyikan dan

dimunculkan ketika kelas dimulai. Waktu memunculkan materi pun juga dapat diatur dalam fitur ini.

2. Setelah materi selama 1 semester dibuat, mahasiswa diminta untuk membuat akun sebagai peserta didik (*student*). Lalu memasuki kelas dengan memasukkan kode akses (*Access Code*) yang telah dibagikan oleh dosen. Selain melakukan proses pembelajaran, mahasiswa juga dapat berkomunikasi santai dengan sesama member, termasuk dosen. Mahasiswa juga dapat mengupdate apa yang ada dalam pikiran mereka dalam bentuk tulisan status yang dapat dilihat oleh member di kelas dan member lain dapat memberi komentar.
3. Dengan masuk ke dalam akun Schoology, dosen dapat mengabsen mahasiswa melalui respon dari mahasiswa.
4. Proses penilaian untuk mahasiswa juga didapatkan secara otomatis dan mahasiswa dapat langsung melihat nilai yang mereka dapat.

### **Respon Mahasiswa dalam Penggunaan Schoology Apps**

Untuk mendapatkan respon dari mahasiswa, peneliti memberikan 10 pertanyaan untuk mereka. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan yang berhubungan dengan kuliah daring yang telah dilakukan selama 1 semester. Ada 4 pertanyaan spesifik tentang Schoology Apps yakni pertanyaan nomor 7,8,9,10. Respon dari pertanyaan, "Apakah anda merasa kesulitan dalam menggunakan Schoology Apps dalam mata kuliah Academic Listening? Apabila iya, jabarkan!". Ada 9 mahasiswa yang menjawab tidak ada kesulitan dalam penggunaan Schoology Apps, 7 mahasiswa merasa kesulitan mengakses Schoology Apps karena sinyal yang kurang stabil, dan 4 mahasiswa tidak memberikan responnya.

Respon selanjutnya dari pertanyaan, "Apakah Kelebihan Schoology Apps dalam mata kuliah Academic Listening?". Respon dari mahasiswa adalah mudah untuk diakses, materi dan rekaman dapat dipelajari lagi secara berulang-ulang, mudah dimengerti dan rekaman lebih jelas, praktis digunakan tanpa harus mencatat. Berikut adalah respon dari 16 mahasiswa dan 4 mahasiswa tidak memberikan respon.

Pertanyaan nomor 9 adalah "Apakah Kekurangan Schoology Apps dalam mata kuliah Academic Listening?". Respon dari mahasiswa adalah, sinyal yang kurang stabil sehingga kesulitan mendownload rekaman yang ada, tidak ada notifikasi sehingga mahasiswa tidak mengetahui apakah perkuliahan sudah berlangsung atau belum, ada beberapa fitur Schoology Apps yang di download di playstore hilang (fitur tidak selengkap di web). Demikian poin dari respon 16 mahasiswa dan 4 mahasiswa tidak memberi respon.

Dan pertanyaan terakhir adalah "Apakah Schoology Apps cocok digunakan dalam mata kuliah Academic Listening? Berikan alasannya!". 16 mahasiswa memberikan jawabannya "iya". Dan 4 mahasiswa tidak memberikan responnya.

### Kesimpulan

Schoology Apps adalah sebuah aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran secara daring. Aplikasi ini dapat digunakan oleh tiga kelompok (Instructor, Student dan Parent). Schoology Apps menawarkan berbagai macam fitur yang dapat memudahkan membeinya dalam proses belajar, dan di kemas menarik sesuai dengan kondisi saat ini. Kelebihan dari aplikasi ini adalah aplikasi ini sangat cocok digunakan dalam mata kuliah Listening. Dosen dapat memasukkan rekaman, pertanyaan yang sesuai dengan rekaman tersebut dan juga sekaligus jawaban yang benar. Sehingga, mahasiswa dapat langsung mengakses/ masuk kekelas daring dengan mudah. Mereka bisa mempelajari teori yang diberikan beserta contohnya dan dalam melakukan latihan soal dengan mudah dan mendapatkan nilai mereka secara langsung. Apa bila ada kesulitan dalam memahami teori, mahasiswa dapat menanyakan langsung kepada dosen dalam kolom komentar dan dosen dapat langsung meresponnya.

Akan tetapi, ada beberapa kelemahan dari aplikasi ini. Kelemahan itu yaitu, belum adanya fitur notifikasi yang digunakan sebagai pengingat mahasiswa apabila proses perkuliahan berlangsung. Dan kelemahan lain adalah adanya perbedaan fitur antara Schoology Apps yang di download di PlayStore dengan Scoology Apps yang dibuka langsung melalui website. Fitur Schoology Apps yang dibuka langsung melalui website lebih lengkap dari pada yang di download di PlayStore. Sehingga, para mahasiswa lebih memilih untuk tidak mendownloadnya.

Berdasarkan dari survey yang telah diberikan peneliti kepada mahasiswa, seluruh mahasiswa yang mengisi survey sepakat bahwa Schoology Apps sangat berguna dalam proses pembelajaran secara daring, terutama pada mata kuliah Academic Listening. Sehingga dari data yang sudah didapat oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Schoology Apps adalah aplikasi yang efektif digunakan untuk pembelajaran Listening.

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI COVID-19

*Elpisah*

STKIP PI Makassar

email: elpisah77.stkip@gmail.com

## Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring di Indonesia serta mutu pendidikan di Indonesia dengan menerapkan pembelajaran daring di masa pandemic covid-19. Metode penelitian ini menggunakan study pustaka terhadap teori-teori dan kejadian yang terjadi di lapangan yang kemudian dianalisis dan disesuaikan dengan teori-teori yang terkait dengan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia pun dapat ditingkatkan melalui pembelajaran daring. Siswa akan lebih berkompeten dalam menguasai pelajaran serta pengetahuan secara mandiri sehingga pembelajaran yang aktif akan dapat dibentuk. Selain itu, kompetensi yang dikuasai siswa akan semakin kontekstual dan berarti.

**Keywords:** pembelajaran daring, covid-19, mutu pendidikan

## Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang muncul sejak tahun 2019 mampu membawa perubahan yang signifikan diberbagai aspek kehidupan masyarakat seperti dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, dan tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Di Indonesia Khususnya pemerintah menghimbau kepada seluruh warga masyarakat agar tetap di rumah saja (*stay at home*), mengurangi kegiatan-kegiatan yang berada di

luar rumah, dan membatasi adanya kontak langsung dengan sesama atau dikenal dengan *physical distancing*. Lebih dispesifikan lagi dalam bidang pendidikan dengan ditebitkannya edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang pembelajaran yang dilaksanakan jarak jauh atau di rumah masing-masing. Hal ini berlaku untuk semua jenjang pendidikan formal dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, hingga ke tingkat universitas atau perguruan tinggi.

Perubahan yang sangat signifikan ini dirasakan oleh pendidik dan peserta didik serta orang tua, dahulunya proses pembelajaran dilaksanakan di sekolah secara tatap muka kini harus dilaksanakan secara mandiri atau *study at home*. Proses pembelajaran jarak jauh ini diselenggarakan dalam bentuk pembelajaran daring atau pembelajaran dalam jaringan yang memanfaatkan teknologi dalam proses pelaksanaan pembelajarannya. Hal ini dirasa sebagai pilihan yang paling aman dan efektif untuk tetap melansungkan proses pembelajaran di tengah wabah *pandemic covid-19* yang tak kunjung hilang. Sehingga peserta didik tidak akan tertinggal dalam kegiatan pembelajaran layaknya di sekolah pada umumnya. Di harapkan dengan dilaksanakannya pembelajaran daring ini proses pendidikan akan tetap berjalan sesuai dengan standar yang telah diterapkan. Pembelajaran daring adalah salah satu inovasi dalam bidang pendidikan yang proses pelaksanaannya dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun. Adapun capaian keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran daring akan dipengaruhi oleh semua komponen yang terlibat di dalamnya seperti pendidik, peserta didik, serta sarana dan prasarana yang menunjang. Menurut (Nakayama M, 2007) mengungkapkan pada literature *e-learning* bahwa pada pelaksanaan pembelajaran online tidak semua siswa akan berhasil dalam proses pembelajarannya, berbagai faktor akan turut memberikan sumbangsi dan menjadi penentu keberhasilan pembelajaran secara online di antaranya yaitu faktor eksternal berupa lingkungan serta faktor internal dari dalam peserta didik itu sendiri. Proses pembelajaran daring dilaksanakan secara jarak jauh yang

dilaksanakan secara daring (online) dengan media penunjang berupa handphone, computer, laptop menjadi satu-satunya pilihan pembelajaran dengan mempertimbangkan aspek kesehatan yang sedang dilanda oleh wabah. Menurut (Rahayu et al., 2020) menjelaskan bahwa di era milenial seperti saat ini, terdapat banyak platform digital yang dapat digunakan sebagai penunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara daring seperti E-learning, Zoom, Google Meet, Edmodo, V-Class, Skype, Youtube Live, Webex, Whatsapp, dan banyak aplikasi lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran daring di Indonesia serta bagaimana pembelajaran daring dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

## Kajian Pustaka

### Pembelajaran Daring

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung dengan sangat cepat memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap berbagai bidang dalam kehidupan manusia. Tak terkecuali bidang pendidikan yang menggunakan teknologi dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga dapat dikatakan proses pelaksanaan pembelajaran mengalami metamorfosa dari pengajaran konvensional menuju pengajaran yang lebih modern. Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut (Dewi, 2020) pembelajaran daring adalah suatu cara untuk memanfaatkan jaringan internet dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Dengan menggunakan pembelajaran ini maka proses pembelajaran ini dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun sehingga pendidik dan peserta didik akan mendapatkan keleluasaan waktu pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang telah disepakati. Sehingga mampu memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat menjangkau peserta didik lebih banyak dan lebih luas. (Sofyana & Rozaq, 2019).

Dalam pembelajaran daring juga siswa dapat berinteraksi dengan guru memakai aplikasi-aplikasi seperti classroom, google meet, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Terdapat pula beberapa website yang menunjang proses pelaksanaan pembelajaran dari seperti edmodo, quipper school, quizzzy, dan lain-lain. Melansir dari halaman resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang menunjukkan peranan pemerintah dalam menangani kesulitan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic Covid-19 ini dengan menyediakan berbagai platform ataupun aplikasi yang dapat diakses secara gratis oleh peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran di rumah berupa (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) Icando; (4) IndonesiAx; (5) Google for education; (6) Kelas pintar; (7) Microsoft office 365; (8) Quipper school (9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) Zenius; (12) Cisco webex. Itulah berbagai usaha dan upaya sebagai inovasi untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran di masa pandemic sehingga tujuan pendidikan tetap dapat tercapai.

### **Mutu Pendidikan**

Mutu dalam konteks pendidikan mencakup dari input, proses, hingga output pembelajaran. Pendidikan yang bermutu akan ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pendidikan yang bermutu akan tercapai jika proses pelaksanaan pendidikan bersinergi dengan hasil pembelajaran yang dicapai. Oleh karena itu agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan sistematis maka perlu adanya perencanaan mengenai target ataupun tujuan pembelajaran yang hendaknya dicapai dalam kurun waktu tertentu.

Pendidikan yang berkualitas turut ditentukan oleh manajemen sekolah terdapa proses pembelajaran. Menurut (Ully Muzakir, 2013) menyatakan bahwa pendidikan yang berkualitas adalah harapan serta

tuntutan semua stakeholder di bidang pendidikan pada khususnya dan seluruh warga masyarakat pada umumnya. Semua orang akan lebih menyukai untuk menuntut ilmu pada lembaga pendidikan yang memiliki kualitas pendidikan yang tinggi. Maka dari itu tiap-tiap lembaga pendidikan harus meningkatkan kualitas pendidikannya agar mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Dengan demikian peningkatan mutu pendidikan akan sangat berdampak terhadap peningkatan masa depan bangsa yang siap bersaing.

Salah satu indikator mutu pendidikan yaitu tercapainya standar pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan sebagai mana yang sudah tercantum dalam Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2016. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran yang baik juga tentunya akan meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun di masa pandemic covid-19 kualitas pendidikan harus tetap ditingkatkan dengan tetap memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik.

## Pembahasan

### Penerapan Pembelajaran Daring di Indonesia

Proses pembelajaran dalam jaringan sebenarnya bukan suatu hal yang pertama kali di terapkan di Indonesia. Proses pembelajaran dari sudah digunakan jauh sebelum pandemi Covid-19 melanda dunia. Namun pelaksanaan pembelajaran menggunakan jaringan dan teknologi yang canggih dahulunya hanya sebagai sarana atau media untuk menunjang proses pembelajaran dan tidak bertindak sebagai media utama dalam proses pendidikan di sekolah. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Menurut (Iqbala & Sumarni, 2020) bahwa Pembelajaran sebelum pandemi biasanya dilaksanakan secara langsung atau luring, tetapi karena adanya pandemi pembelajaran dilaksanakan secara daring atau menggunakan jaringan sebagai penghubungnya dan harus di laksanakan tidak di sekolah. Dahulunya pembelajaran daring lebih digunakan sebagai sarana untuk

menyampaikan dan mengumpulkan tugas kepada peserta didik melalui aplikasi yang telah disepakati oleh peserta didik dengan guru. Hal ini untuk mengifisiensikan kegiatan evaluasi ini sehingga dapat mudah dikoreksi dan memberikan feed back terhadap tugas yang dikumpulkan siswa dengan mudah.

Namun tidak semua sekolah pernah menggunakan pembelajaran daring dalam proses pembelajarannya. Sehingga ketika kebijakan pemerintah yang memerintahkan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh menimbulkan banyak kendala dan permasalahan. Diantaranya berupa sarana dan prasarana yang kurang mendukung karena tidak semua siswa memiliki gawai yang dapat digunakan untuk mengikuti pembelajaran secara online. Pembelajaran secara daring bahkan menjadi beban bagi sebagian orang tua siswa. Masih banyak orang tua siswa yang kurang mampu menyediakan jaringan data kepada anaknya untuk mengikuti pembelajaran secara online. Pembelajaran Namun pemerintah tidak tinggal berpangku tangan, melalui Kementrian Pendidikan Kebudayaan Menyalurkan bantuan berupa subsidi kuota kepada guru, peserta didik, orang tua, serta tenaga kependidikan. Hal ini dilakukan agar pembelajaran di masa pandemic dapat tetap berlangsung.

Selain itu, masih ada guru yang kurang siap menghadapi pembelajaran daring sebagai pengganti pembelajaran tatap muka. Kurangnya penguasaan IT membuat mereka kesulitan. Namun dengan semangat, kerja keras, serta kerja sama oleh semua stakeholder di bidang pendidikan menjadikan masalah ini dapat teratasi dengan adanya kegiatan pelatihan dan pembinaan terhadap guru untuk menghadapi pembelajaran jarak jauh sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tetap tercapai. Namun secara umum pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia masih kurang maksimal. Tentunya hal ini menjadi dorongan bagi semua pihak untuk terus membenahi berbagai aspek agar kualitas pembelajaran dapat di tingkatkan.

**Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Pembelajaran Daring**  
Pembelajaran daring merupakan bentuk pelaksanaan pembelajaran yang mampu membuat peserta didik untuk lebih mandiri. Pembelajaran daring ini membuat peserta didik mengerjakan tugasnya dengan tidak bergantung kepada guru. Pada masa pandemic ini guru hanya berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan kegiatan yang hendaknya dilakukan oleh peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran daring, peserta didik akan mengikuti pembelajaran di tempatnya masing-masing dan fokus menatap layar gawainya untuk melaksanakan diskusi, menyimak penjelasan guru, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Pada pembelajaran daring, siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dalam forum yang dilaksanakan secara online (Sari., 2020). Pembelajaran daring lebih mengacu pada student centered sehingga mampu memunculkan tanggung jawab peserta didik dalam belajar. Sehingga membuat siswa lebih mampu menumbuhkan kemandirian dalam belajar.

Pada pembelajaran daring juga dari interaksi yang dilakukan tidak sebanyak yang dilakukan saat pembelajaran tatap muka. Semua yang didiskusikan pada proses pembelajaran daring merupakan hal yang penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan telah ditetapkan. Oleh karena itu, melalui pembelajaran daring diharapkan akan menjadikan siswa mandiri dalam mengonstruksi ilmu pengetahuan. Pembelajaran daring akan menuntut peserta didik untuk lebih mandiri dalam mengonstruksi dan mengreasikan pengetahuan yang hendak dikuasainya. Menurut (Syarifudin, 2020) bahwa ilmu yang dikuasai peserta didik akan lebih bermakna karena didapatkan dari hasil menyimpulkan apa yang telah dipelajari bukan menghafalkan materi yang diberikan.

### **Kesimpulan**

Dari beberapa pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu pendidikan di Indonesia pun dapat ditingkatkan melalui

pembelajaran daring. Siswa akan lebih berkompeten dalam menguasai pelajaran serta pengetahuan secara mandiri sehingga pembelajaran yang aktif akan dapat dibentuk. Selain itu, kompetensi yang dikuasai siswa akan semakin kontekstual dan berarti.

# PAUD PUN TERDAMPAK, TUMBUH KEMBANG ANAK DIPERTARUHKAN

*Hibana*

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
email: hibana@uin-suka.ac.id

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan berbagai fenomena kendala dan tantangan PAUD sebagai dampak pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif atau kepustakaan. Pengumpulan data melalui dokumen, teori dan kajian pustaka yang berfokus pada dampak Covid-19 di tingkat PAUD. Analisis data melalui triangulasi. Hasil dari penelitian ini menggambarkan pendidikan pada jenjang Anak Usia Dini dihadapkan pada situasi segitiga dilema, tantangan Revolusi Industri 4.0; kualitas pembelajaran; dan permasalahan internal keluarga.

**Keywords:** tumbuh kembang, pendidikan, anak usia dini

## Pendahuluan

Penanganan terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di masa pandemi menjadi sangat krusial mengingat dalam masa Golden Ages Period, terdapat ratusan milyar sel otak anak bersiap mendapatkan stimulus sebagai upaya optimalisasi tumbuh kembang (Sugeng, dkk, 2019: 97). Di sisi lain jumlah anak, termasuk usia dini di dalamnya, mencapai 33% dari keseluruhan jumlah penduduk di Indonesia. Setiap anak mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan sejalan dengan tumbuh kembangnya. SE Mendikbud No 4 tahun 2020 menyebutkan bahwa pada masa pandemi, siswa belajar di rumah, dengan tugas serta aktivitas pembelajaran bervariasi sesuai minat bakat, serta mempertimbangkan keterbatasan sarana prasarana. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan jenjang anak usia dini, terlebih di masa pandemi memerlukan perhatian pula.

Kedekatan anak dengan orangtua memang mutlak diperlukan, namun potensi anak juga akan dapat berkembang lebih maksimal apabila dihadapkan pada proses bermain bersama pendidik dan teman sebaya.

Dalam banyak kasus orangtua justru menjadi sosok yang tidak sabar terhadap proses pembelajaran. Situasi rumah yang seringkali tidak kondusif bagi proses perkembangan anak dapat memberikan dampak negatif. Belum lagi keterbatasan waktu bermain anak dengan teman sebaya yang terkadang tidak selalu disetiap lingkungan rumah ada anak usia sebaya.

### Kajian Pustaka

Center of Reform on Economics sebagaimana dikutip oleh (Wiresti, 2020) mencatat 9.35 juta pekerja di Indonesia telah dirumahkan. Bagi pekerja yang memiliki anak sekolah, terlebih pada usia dini akan mengalami masa dilematis dikarenakan tambahan beban kebutuhan ekonomi. Hal ini akan berdampak pada diri anak. Lebih lanjut dikatakan bahwa dalam perspektif Quantum Learning, seorang anak yang hidup dalam kondisi bahagia, maka pembelajaran akan maksimal. Melalui kondisi bahagia, otak limbic akan terbuka dan mampu memaksimalkan informasi yang masuk. Sementara itu anak tidak dapat bersekolah, menjalin hubungan sosial dan emosional dengan usia sebaya dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Unesco mencatat tertanggal 8 April 2020 telah terjadi penutupan sementara terhadap sekolah di 120 negara yang dikhawatirkan berpengaruh terhadap kesehatan mental anak (Pramana, 2020). Penutupan sekolah dapat pula menyebabkan anak kehilangan romantisme kebahagiaan suatu moment, semacam kerinduan kesibukan sebelum berangkat sekolah atau disapa guru didepan gerbang sekolah.

### Pembahasan

Sejak tahun 2018 sebelum merebaknya virus Covid-19, dunia telah menghadapi permasalahan terkait tumbuh kembang anak,

sebagaimana digambarkan (Inggriani et al., 2019) sebagai berikut:



**Gambar 15.** Masalah Pertumbuhan Anak Dunia dan Indonesia (data diolah)

Lebih lanjut dikatakan bahwa hal itu masih ditambah lagi dengan fakta yang menyebutkan sekitar 5 hingga 10% balita di Indonesia diperkirakan mengalami terlambat berkembang. Sementara itu 1 hingga 3% balita menghadapi ancaman perkembangan secara umum. Kini dimasa pandemi akan muncul kembali berbagai potensi permasalahan yang dapat menambah beban semua pihak sehingga dituntut tanggung jawab bersama.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh berbagai pihak, diantaranya; pendidik yang harus berkreasi dengan berbagai cara dalam penyampaian materi; murid yang terbebani tugas; dan orangtua yang menanggung beban ekonomi keluarga dan disaat yang sama tidak sepenuhnya mampu mendampingi proses belajar anak. Wiresti menyebut secara umum dampak pembelajaran jarak jauh dapat dijelaskan sebagai berikut (Wiresti, 2020):



**Gambar 16.** Skema Perkembangan Anak (data diolah)

Anak yang diberikan beban tugas berpotensi memberontak. Hal ini dapat memunculkan sikap emosi orangtua yang selanjutnya

memaksakan kehendak pada anak serta melampiasikan segala sesuatu pada anak. Pengasuhan orangtua menjadi otoriter dalam kasus seperti ini. Apabila ditambah dengan penurunan ekonomi keluarga akibat pandemi, maka dapat mempengaruhi kondisi gizi dan kesehatan anak. Dalam perspektif anak, tiadanya pendamping yang ikut berperan atau keterbatasan sarana prasarana akan memunculkan emosi tidak stabil pada anak. Keseluruhannya terkait dengan keamanan dan kenyamanan anak.

Berkaitan dengan krisis pembelajaran yang dapat terjadi dimasa pandemi, (UNICEF, 2020) dalam laporannya menyebut perlunya pendekatan terarah, dengan memaksimalkan keterampilan tertentu yang dianggap paling penting dari rangkaian materi. Hal ini berperan pula dalam menyadarkan orangtua dalam memikul tanggung jawab pendidikan, yang selama ini terkesan hanya diserahkan kepada lembaga pendidikan. Pendidikan yang selaras dengan konsep Revolusi Industri 4.0 tidak hanya didasarkan pada keluhan, namun juga tantangan. Lebih lanjut disebutkan pula beberapa poin penting terkait krisis gizi di Indonesia pada masa pandemi:



**Gambar 17.** Krisis Gizi di Masa Pandemi (data diolah)

Secara positif, sekolah melalui pembelajaran jarak jauh mempunyai dampak positif, yaitu perkembangan teknologi yang sejalan dengan tuntutan Revolusi Industri 4.0. dimana salah satu indikator dalam pembangunan suatu Negara adalah melalui penguasaan teknologi. Proses pembelajaran menjadi berkembang, semakin kreatif dan

semakin implementatif (Siahaan, 2020). Disisi lain, Revolusi Industri 4.0 menuntut kesiapan dalam waktu dekat yang tidak dapat dikuasai oleh seluruh pihak. Perkembangan dan kemajuan pembelajaran pada akhirnya terkesan pelan, serta tidak menjamin ketercapaian indikator optimalisasi tumbuh kembang anak. Teknologi saat ini telah menjadi kebutuhan pokok masyarakat, khususnya didunia pendidikan, namun hal ini perlu diimbangi dengan kualitas pendidikan agar dikemudian hari kemampuan serta tumbuh kembang anak optimal. Anak tidak lagi berada dalam status “keraguan” akan perkembangannya.

### **Kesimpulan**

Ketidaksiapan sepenuhnya sumber daya manusia Indonesia terhadap pembelajaran daring sebagaimana tuntutan dalam Revolusi Industri 4.0 memaksa semua pihak untuk beradaptasi sejauh ia mampu mencapainya. Teknologi tidak selamanya menyelesaikan permasalahan pendidikan di Indonesia, khususnya jenjang Anak Usia Dini dikarenakan tumbuh kembang anak terkait erat pula dengan kebahagiaan anak. Sedangkan salah satu kebahagiaan anak adalah kebersamaan bersama usia sebaya, yang dalam perspektif psikologi mampu membangun mental, emosional, dan sosial anak.

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTI-BLENDED LEARNING DI DAERAH 3T PADA MASA PANDEMI COVID-19

*Saidna Zulfiqar Bin Tahir*

Universitas Iqra Buru  
email: saidnazulfiqar@gmail.com

## Abstrak

Penyebaran wabah Covid-19 di dunia yang begitu cepat telah mempengaruhi seluruh sector dan aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Hal ini memaksa para pendidik untuk mencari temuan inovasi baru dalam mendukung kegiatan belajar mengajar khususnya di daerah terpencil (3T). Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menerapkan model pembelajaran multi-blended learning di daerah terpencil Maluku. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Develop, Implementation dan Evaluation), artikel ini hanya menyajikan tahap implementasi, yaitu implementation phase. Sampel penelitian terdiri dari 170 subjek yang berasal dari lima SMA di Kabupaten Buru, Maluku. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk mengetahui persepsi mereka terhadap penerapan pembelajaran menggunakan multi-blended learning dan dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa persepsi para siswa sangat positif terhadap penerapan model pembelajaran multi-blended learning di daerah 3T di masa pandemi Covid-19. Model ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah dan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran di daerah terpencil lainnya.

**Keywords:** model, multi-blended learning, daerah 3T

## Pendahuluan

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) saat ini telah diabaikan oleh masyarakat karena bosan dan lama menunggu vaksin serta penyelesaiannya. Sejak WHO menyatakan wabah ini sebagai pandemi

global pada 11 Maret 2020, beberapa negara telah menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown guna mencegah penyebaran virus corona ini. Di Indonesia, kebijakan pembatasan sosial berskala besar diterapkan untuk menekan jangkauan virus ini. Sehingga segala aktivitas yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan hingga pandemi ini mereda.

Beberapa pemerintah daerah telah memutuskan untuk menerapkan kebijakan meliburkan siswa dan menerapkan metode pembelajaran online atau offline. Kebijakan pemerintah ini mulai berlaku di beberapa provinsi di Indonesia pada Senin, 16 Maret 2020, disusul provinsi lainnya. Namun, hal ini tidak berlaku untuk beberapa sekolah di setiap daerah, terutama di daerah terpencil atau di daerah 3T. Sekolah-sekolah ini belum siap dengan sistem pembelajaran online yang membutuhkan banyak fasilitas termasuk media pembelajaran seperti jaringan internet, ponsel, laptop, atau komputer.

Permasalahan pada sistem media pembelajaran dan ketersediaan internet atau kuota internet membutuhkan biaya yang cukup tinggi bagi siswa dan guru untuk memfasilitasi kebutuhan pembelajaran online ini. Alokasi biaya untuk kebutuhan internet meningkat, dan banyak orang tua tidak dapat membayar jaringan internet. Ini juga menjadi persoalan mendasar bagi siswa dan orang tua yang berpenghasilan rendah atau menengah ke bawah (kurang mampu). Akhirnya hal seperti inilah yang ditanggung oleh para orang tua siswa secara terpaksa dan pas-pasan karena menginginkan anaknya terus mengikuti pembelajaran online.

Pembelajaran online tidak terlepas dari adanya fasilitas jaringan internet. Koneksi jaringan internet merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh para siswa yang tempat tinggalnya mengalami kesulitan dalam mengakses internet, terutama karena mereka tinggal di daerah pedesaan, desa terpencil, dan tertinggal. Sekalipun seseorang menggunakan jaringan seluler, terkadang jaringan tidak

stabil karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal tersebut juga menjadi permasalahan yang sering terjadi pada siswa dalam mengikuti pembelajaran online yang belum optimal pelaksanaannya hingga kini.

Beberapa hasil penelitian tentang pembelajaran selama masa Covid-19 merekomendasikan transformasi media pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif (Atsani, 2020). Ayuni dkk. (2020) menganalisis belum adanya kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Selain itu, Astini (2020) menyarankan penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan. Sementara itu, Allo (2020) masih meragukan pembelajaran online untuk diterapkan, meskipun hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar. Sementara itu, hasil penelitian Bin-Tahir, dkk (2021) telah menemukan bahwa model pembelajaran multi-blended learning cocok untuk diimplementasikan di daerah terpencil atau daerah 3T di Maluku. Olehnya itu, penelitian ini mencoba mengimplementasikan dan mengetahui persepsi para siswa terhadap model pembelajaran multi-blended learning ini.

### Kajian Pustaka/ Teori

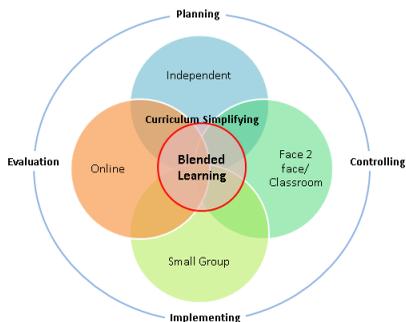
Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran untuk membantu siswa belajar dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum tetapi tetap terfokus pada tujuan tertentu. Pengertian di atas sejalan dengan pendapat Suprehiningrum (2013) yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan tata cara belajar yang sistematis untuk mengelola pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang diinginkan.

Menurut Trianto (2010), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan

pembelajaran di kelas atau pembelajaran secara tutorial. Joyce & Weil (dalam Rusman, 2014) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas lingkungan belajar lain. Model pembelajaran adalah suatu rancangan (design) yang menggambarkan proses secara rinci menciptakan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar untuk mengubah atau mengembangkan diri siswa (Sukmadinata & Syaodih, 2012).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, terlihat adanya kesamaan ciri-ciri khusus yang menyelimuti semua pengertian model pembelajaran. Ciri khusus ini adalah adanya pola atau rencana yang sistematis. Untuk memastikan adanya karakteristik tersebut, berikut adalah karakteristik atau karakteristik model pembelajaran dibandingkan dengan IPA dan desain pembelajaran lainnya.

Pasca merebaknya wabah Covid-19 di belahan bumi, sistem pendidikan mulai mencari inovasi dalam proses belajar mengajar. Apalagi Surat Edaran no. 4 Tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merekomendasikan agar semua kegiatan lembaga pendidikan menjaga jarak. Semua pengiriman material akan diantarkan ke rumah masing-masing. Beberapa metode yang direkomendasikan pemerintah dapat digunakan dalam pembelajaran selama pandemi, antara lain: project based learning, online, offline, blended learning dan pembelajaran melalui radio atau TV. Dari hasil penelitian Bin-Tahir dkk (2021). mereka telah merancang model pembelajaran yang sesuai untuk sekolah di daerah terpencil seperti pada gambar berikut.



**Gambar 1.** Model pembelajaran Multi-Blended Learning untuk daerah 3T

Gambar 18 di atas menunjukkan beberapa pendekatan dan metode, sehingga disebut pembelajaran multi-blended, cocok untuk sekolah di daerah terpencil setelah penyederhanaan kurikulum. Proses pembelajaran dimulai dengan perencanaan membuat RPP yaitu mengikuti setiap pertemuan yang akan diadakan dan materi apa yang diajarkan secara tatap muka dan online, dan kegiatan pembelajaran mana yang akan diajarkan dengan menggunakan kelompok kecil dimana siswa dikumpulkan dalam kelompok kecil. kelompok berdasarkan lokasi atau daerah tempat tinggalnya maka guru akan berkunjung ke rumah untuk melaksanakan pembelajaran. Demikian pula guru menentukan materi mana yang harus diberikan kepada siswa untuk dipelajari secara mandiri di rumah masing-masing. Guru menyusun porsi setiap tahapan, namun yang terpenting dari semua tahapan tersebut adalah guru selalu mengontrol apa yang telah direncanakan dan dilaksanakan dalam pembelajaran serta mengevaluasi semua tahapan.

Dengan menerapkan pembelajaran multi blended ini, guru dapat melaksanakan pembelajaran yang beragam dan memenuhi karakteristik belajar siswa yang berbeda-beda. Misalnya, siswa yang enggan berdiskusi di kelas mungkin lebih aktif berdiskusi menulis secara mandiri atau dengan sesama siswa dalam pembelajaran kelompok kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa blended learning lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka dan e-learning. Tidak semua orang berani menyampaikan pendapatnya secara tidak langsung di tempat umum seperti di kelas. Beberapa siswa memiliki banyak ide tetapi tidak cukup berani untuk memperagakannya. Dengan blended learning ini, siswa yang introvert akan lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran terjadi secara mandiri dan konvensional, keduanya memiliki keunggulan yang dapat saling melengkapi. Pembelajaran lebih efektif dan efisien serta dapat meningkatkan aksesibilitas. Dengan adanya blended learning, peserta belajar lebih cepat dalam mengakses materi pembelajaran. Proses belajar mengajar dilakukan secara tatap muka dan meningkatkan waktu belajar dengan memanfaatkan teknologi dunia maya. Mempermudah dan mempercepat proses komunikasi nonstop antara guru dan siswa. Kegiatan diskusi berlangsung secara online/offline dan berlangsung di luar jam pelajaran, dan kegiatan diskusi berlangsung baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa itu sendiri. Guru dapat mengatur dan mengontrol pembelajaran yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran siswa. Guru dapat meminta siswa untuk mereview materi pelajaran sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung dengan menyiapkan tugas pendukung. Target pencapaian bahan ajar dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

## Pembahasan

Data hasil angket persepsi siswa terhadap penerapan model multi-blended learning dalam pembelajaran di daerah 3T disajikan dalam bentuk persentase. Persentase skor persepsi siswa dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1.** Persepsi Siswa terhadap Model Pembelajaran Multi-Blended Learning

Klasifikasi	Persentase			
	Home visiting	Online - Offline	Independent Learning	Multi-Blended Learning
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
Negatif	0	0	0	0
Sedang	3.7	31.4	37.1	2.5
Positif	96.3	68.6	62.9	97.5
Jumlah	100	100	100	100

Kolom 2 pada tabel 1 menunjukkan para siswa melihat bahwa home visiting sangat positif. Kolom 2 pada tabel dengan jelas menunjukkan bahwa lebih dari 95% responden menyatakan bahwa guru berkunjung ke lokasi atau rumah siswa sangat positif. Sedangkan

hanya 3,7% responden yang menyatakan bahwa pembelajaran online-offline itu sedang. Tidak ada satupun responden yang menyatakan negatif atau kurang positif dari dimensi ini.

Kolom 3 tabel 1 di atas menunjukkan persepsi para siswa terhadap pembelajaran online-offline dalam pembelajaran multi-blended. Berdasarkan kolom ini, terlihat bahwa pemanfaatan pembelajaran online-offline juga dirasakan sangat positif. Walaupun persentase responden yang menyatakan bahwa online-offline sangat positif tapi tidak sebanyak pada home visiting, namun masih 68,6% responden yang menyatakan demikian merupakan mayoritas (lebih dari dua pertiga) responden. Terdapat 31,4% responden yang menyatakan bahwa online-offline itu positif dan tidak ada responden yang menyatakan bahwa on-offline ini negatif.

Kolom 4 tabel 1 menunjukkan persepsi siswa terhadap independent learning dalam pengajaran. Berdasarkan kolom 4, dapat dikatakan bahwa independent learning dirasakan sangat menentukan. Karena ada 62,9% responden menyatakan bahwa penggunaan metode independent learning dalam pengajaran sangat positif, sedangkan 37,1% responden menyatakan bahwa dimensi independent learning itu positif, dan tidak satu pun dari responden yang menyatakan bahwa dimensi ini negative.

Kolom 5 tabel 1 menunjukkan persepsi siswa terhadap pentingnya Multi-Blended learning dalam pembelajaran. Berdasarkan kolom ini, dapat dikatakan bahwa multi-blended learning dirasakan sangat positif. Hampir seluruh responden (97,5%) mempersepsikan dimensi multi-blended learning sangat positif dan hanya sebagian kecil (2,5%) responden yang mempersepsikan multi-blended learning kurang positif. Tidak ada satupun responden yang menyatakan bahwa dimensi tersebut negatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan multi-blended learning dalam pembelajaran di daerah 3T di masa pandemic Covid-19 dapat mengubah pembelajaran konvensional menjadi tidak konvensional. Dalam kerangka Innovative, sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil atau 3T harus merespon perkembangan dunia teknologi yang semakin canggih yang memberikan segudang ilmu baru dan conventional. Pembelajaran di sekolah daerah terpencil perlu menggunakan rangkaian peralatan elektronik yang mampu bekerja lebih efektif dan efisien. Meski begitu, peran guru tetap dibutuhkan di dalam kelas dalam pertemuan tatap muka maupun pada saat visiting atau berkunjung ke lokasi dan rumah siswa; guru adalah seorang desainer, motivator, mentor, yang tentunya sebagai individu harus bekerja keras mengadopsi dan mengadaptasi model pembelajaran dengan lingkungan maupun situasi (Salikin & Bin-Tahir, 2017).

### **Kesimpulan/saran**

Guru dan para siswa di sekolah-sekolah daerah terpencil atau 3T memiliki persepsi yang sangat positif terhadap pembelajaran model multi-blended learning seperti home visiting, online-offline, independen learning dan multi-blended learning dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, peran guru tetap dibutuhkan di dalam kelas maupun pada saat di luar kelas saat melakukan home visiting ataupun face-to-face dalam grup kecil; guru adalah seorang desainer, motivator, dan mentor yang dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan persepsi yang positif dan tinggi ini dalam mencapai hasil belajar yang baik. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa efek inovasi guru menunjukkan paling kuat ketika terkonsentrasi pada tujuan instruktif tertentu yang dapat diukur. Temuan tersebut akan memberikan banyak informasi dan referensi bagi para guru, praktisi, dan peneliti sendiri dalam melibatkan dan mengujicoba kembali model pembelajaran ini di kelas mereka.

# MODEL THINK TALK WRITE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAGI SISWA SMA

*Wawat Srinawati*

STKIP Muhammadiyah Bogor  
email: wawatsrinawati@gmail.com

## Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas belajar dan keterampilan menulis siswa SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa, aktivitas mengajar guru, dan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI dengan menggunakan model Think Talk Write. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan tes. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan dan aktivitas belajar siswa, mendeskripsikan langkah-langkah dan proses/pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan menerapkan model pembelajaran TTW (Think Talk Write), dan mendeskripsikan ada tidaknya peningkatan kemampuan menulis karangan dengan menerapkan model pembelajaran TTW (Think Talk Write) pada siswa SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan desain penelitian yang digunakan mengacu kepada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, yaitu model spiral yang dimulai dengan: 1) perencanaan (planning); 2) aksi/tindakan (acting) 3) observasi (observing); dan 4) refleksi (reflecting). Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA AULIA yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 15 orang perempuan dan 15 orang laki-laki. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus. Hasil penelitian yaitu, 1) Penggunaan model think talk write dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi, 2) Penggunaan model think talk write juga dapat meningkatkan aktivitas guru, dan 3) Penggunaan model think talk write juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi.

**Keywords:** model think talk write, menulis, karangan deskripsi

## Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di jenjang SMA khususnya sekolah SMA AULIA yang ada di Kabupaten Bogor, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam menulis. Masalah tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, siswa kurang antusias dalam pembelajaran, minat siswa dalam menulis kurang, dan kurangnya fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran sehingga proses belajar mengajar kurang optimal. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran, siswa belum mampu menuangkan gagasan, pendapat, maupun idenya ke dalam bentuk tulisan. Kemudian pada kegiatan kelompok siswa cenderung mengerjakan secara individual sehingga tidak terbentuk partisipasi dalam suatu kelompok, kurangnya media pendukung dalam proses pembelajaran, serta guru kurang menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa kurang aktif dan merasa bosan. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta apabila guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi bahasa Indonesia yang akan diajarkan disesuaikan dengan karakteristik siswanya. Oleh karena itu, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai. Berdasarkan data pencapaian hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian tentang keterampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan diskusi bersama kolaborator serta berlandaskan pada teori konstruktivisme, didalam memecahkan masalah tersebut peneliti dan kolaborator menetapkan alternatif dengan menerapkan model think talk write dengan media visual. Model think talk write merupakan model pembelajaran didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Dalam model pembelajaran ini, siswa didorong untuk berpikir, berbicara, dan menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Metode ini merupakan metode yang dapat melatih kemampuan berpikir dan menulis siswa. Model think talk write dalam pembelajaran menulis memiliki kelebihan yaitu: (1) siswa menjadi lebih kritis: (2) semua siswa lebih aktif dalam proses

pembelajaran; dan (3) siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari. Kegiatan menulis karangan deskripsi dengan think talk write akan lebih optimal apabila ditunjang dengan media pembelajaran. Peneliti memilih media visual untuk menunjang pembelajaran dengan model thik talk write. Media visual merupakan semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-indra mata oleh Daryanto (2013). Kelebihan media visual yaitu: (1) lebih menarik karena ada gambar, sehingga memberikan pengalaman nyata untuk siswa; (2) lebih mudah mengingat dengan visual peta konsep, maid mapping dan singkatan; (3) media visual dapat memperlancar dengan pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan siswa; dan (4) visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Adapun Rumusan dari penelitian disini yaitu: (1) Apa yang dimaksud dengan Model Think Talk Write? (2) Bagaimana Hasil pembelajaran siswa sebelum dan setelah menggunakan metode Think Talk Write? (3) Bagaimana aktivitas siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode Think Talk Write?

Adapun tujuan dari penelitian disini yaitu: (1) Untuk mengetahui Apa yang dimaksud dengan Model Think Talk Write (2) Untuk mengetahui Bagaimana Hasil pembelajaran siswa sebelum dan setelah menggunakan metode Think Talk Write (3) Untuk mengetahui Bagaimana aktivitas siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode Think Talk Write.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memecahkan masalahmasalah setempat suatu sekolah atau lebih khusus lagi pada pembelajaran tertentu dan di suatu kelas tertentu dengan menggunakan metode ilmiah.

Menurut Arikunto (2016), "Penelitian tindakan kelas tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi harus berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal sehingga membentuk suatu siklus". Oleh sebab itu model penelitian

tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu model penelitian yang menggunakan sistem spiral refleksi yang terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dimulai dari rencana (planning), kemudian tindakan (acting), dilanjutkan dengan observasi (observing) dari tindakan yang telah dilakukan, dan yang terakhir adalah refleksi (reflecting). Setiap tahapan tersebut berfungsi saling menguraikan karena pada masing-masing tahapan meliputi proses penyempurnaan yang harus dilaksanakan secara terus menerus sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan tiga siklus yang mencakup satu pokok bahasan utuh dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA AULIA. Secara skematis, siklus pembelajaran yang peneliti laksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seperti pada bagan berikut.

Untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran di kelas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas yaitu: (a) tidak mengganggu komitmen mengajar, (b) pelaksanaan penelitian tidak mengubah jadwal yang sudah ada sebelumnya di sekolah, (c) metode pemecahan masalah reliabel karena pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan yang pernah digunakan oleh peneliti lain sebelumnya, (d) permasalahan diangkat dengan berorientasi pemecahan masalah guru dalam tugas keseharian. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut diharapkan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan perbaikan proses pembelajaran sebelumnya.

## Kajian Pustaka

### Model Think Talk Write

Think Talk Write (TTW) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin. Model pembelajaran think talk write (TTW) didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Dalam model pembelajaran ini, siswa didorong untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik.

Metode ini merupakan metode yang dapat melatih kemampuan berpikir dan menulis siswa. Model pembelajaran think talk write didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri

dan juga pembelajaran orang lain.

Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi mereka juga harus siap membagi ide dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Para anggota kelompok diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan, dan membagi ide bersama teman atau menukarkan informasi apa yang telah ia pelajari sehingga saling melengkapi dalam penguasaan materi atau wawasan mereka untuk mempelajari topik yang diberikan dan ditugaskan serta kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Dalam teknik ini guru memperlihatkan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi menarik dan lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerjasama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Model pembelajaran think talk write dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi dan kemudian buat laporan hasil presentasi.

Pembelajaran TTW ini merupakan suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggungjawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota dalam kelompoknya secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi kepada anggota kelompoknya sehingga didesain untuk meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya.

## **Keterampilan Menulis**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih.

(Doyin dan Wagiran, 2013). Sedangkan Tarigan (2015) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai kepada pembaca. Selain itu, menulis juga dikemukakan oleh Iskandarwassid (2014:248) yang menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kemampuan didalam mengeluarkan gagasan/ide secara komunikasi tidak langsung yang bertujuan untuk memberitahu kepada seseorang.

## Aktivitas Belajar Siswa

Perilaku siswa dalam pembelajaran diartikan sebagai aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan segala kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses interaksi (guru dan siswa) pada pembelajaran untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat penting, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif (Depdiknas, 2012). Dierich (dalam Sardiman, 2011) menyimpulkan terdapat 177 kegiatan peserta didik yang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa, antara lain sebagai berikut.

1. Visual activities meliputi kegiatan membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain.
2. Oral activities, yaitu meliputi kegiatan menyatakan, kegiatan merumuskan, bertanya, memberi saran, mengelurkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, dan interupsi.
3. Listening activities, meliputi kegiatan mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato.
4. Writing activities, meliputi menulis cerita, karangan, laporan, tes angkat, dan menyalin.
5. Drawing activities meliputi menggambar, membuat grafik, peta, diagram, dan pola.
6. Motor activities meliputi kegiatan melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, kegiatan berkebun, dan memelihara binatang.
7. Mental activities meliputi kegiatan menganggap, kegiatan mengingat, memecahkan suatu masalah, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.

8. Emotional activities, meliputi menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Jadi, aktivitas belajar siswa adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang dapat menunjang keterampilan menulis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui model think talk write.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan hasil penelitian dan temuan-temuan penulis dilapangan dapat memperoleh informasi sebagai berikut:

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. (Doyin dan Wagiran, 2013). Sedangkan Tarigan (2015) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai kepada pembaca. Selain itu, menulis juga dikemukakan oleh Iskandarwassid (2014) yang menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kemampuan didalam mengeluarkan gagasan/ide secara komunikasi tidak langsung yang bertujuan untuk memberitahu kepada seseorang.

Peneliti menemukan bahwa dijenjang SMA ternyata masih banyak siswa yang kurang begitu menguasai dalam bidang menulis, dan disini kami akan sedikit memberikan solusi tentang bagaimana cara yang tepat agar siswa SMA bisa meningkatkan cara menulisnya. Cara atau metode yang kami sarankan kepada pihak sekolah ialah dengan menggunakan metode Think Talk Write atau lebih dikenal dengan TTW. Didalamnya juga terdapat manfaat dan pengaruh terhadap siswa maupun guru selaku tenaga pengajar, contohnya adalah aktivitas siswa dalam belajar akan meningkat, aktivitas guru juga meningkat, dan hasil belajar siswa pun juga pasti meningkat.

Think Talk Write (TTW) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin. Model pembelajaran think talk

write (TTW) didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Dalam model pembelajaran ini, siswa didorong untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Metode ini merupakan metode yang dapat melatih kemampuan berpikir dan menulis siswa. Model pembelajaran think talk write didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian disini, dalam metode Think Talk Write ini terdapat manfaat dan pengaruhnya yaitu tentang aktivitas belajar siswa. Perilaku siswa dalam pembelajaran diartikan sebagai aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan segala kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses interaksi (guru dan siswa) pada pembelajaran untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat penting, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

Penggunaan model think talk write dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I jumlah skor aktivitas belajar siswa mencapai 29 dengan rata-rata 72,5 (baik). Meningkat pada siklus II menjadi 37 dengan rata-rata 92,5 (sangat baik). Penggunaan model think talk write dengan baik dan benar terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menulis Bahasa Inggris.

**Tabel 2.**

Peningkatan aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah memakai metode TTW		
No.	Periode	Nilai rata-rata
1.	Aktivitas belajar siswa sebelum TTW	70
2.	Aktivitas belajar siswa setelah TTW	90

Dari hasil observasi disini, dalam metode Think Talk Write selain memiliki pengaruh pada aktivitas belajar siswa, ternyata terdapat pengaruh juga kepada aktivitas guru sebagai tenaga pengajar yang membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan mengajar dari seorang guru dalam pembelajaran diartikan sebagai aktivitas guru. Aktivitas guru dalam pembelajaran merupakan segala kegiatan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar dan membimbing siswa. Peningkatan skor dalam aspek aktivitas guru ketika menggunakan metode Think Talk Write disini sangat terlihat jelas.

Penggunaan model think talk write juga dapat meningkatkan aktivitas guru. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I jumlah skor aktivitas guru mencapai 27 dengan rata-rata 67,5 (baik). Meningkat pada siklus II menjadi 37 dengan rata-rata 92,5 (sangat baik).

**Tabel 3.** Nilai perbedaan aktivitas guru sebelum dan sesudah memakai metode TTW

No.	Periode	Nilai rata-rata
1.	Aktivitas guru sebelum TTW	70
2.	Aktivitas guru setelah TTW	90

Metode Think Talk Write juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis. Hasil belajar siswa merupakan pencapaian yang didapat oleh siswa itu sendiri dalam sebuah kegiatan belajar mengajar disekolah.

**Tabel 4.** Nilai rata-rata siswa hasil belajar menulis dengan metode TTW

No.	Periode	Nilai rata-rata
1.	Hasil belajar siswa sebelum TTW	75
2.	Hasil belajar siswa setelah TTW	90

Penggunaan model think talk write juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis. Pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 75 dengan ketuntasan 80% (24 orang). Meningkat pada siklus II menjadi 78 dengan ketuntasan 93% (28 orang).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, didapatkan informasi bahwa 1) Penggunaan model think talk write dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi, 2) Penggunaan model think talk write juga dapat meningkatkan aktivitas guru, dan 3) Penggunaan model think talk write juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi. Saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa (a) Siswa harus mengikuti intruksi guru dalam setiap tahapan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model think talk write. (b) Siswa menjadi lebih aktif dalam mengemukakan ide, pendapat, dan memberikan tanggapan. Alangkah baiknya ide, pendapat, dan tanggapan tersebut disampaikan secara logis dan tidak menyinggung kelompok lain.

2. Bagi Guru (a) Guru harus berusaha mengelompokkan siswa dengan kemampuan yang merata, supaya kegiatan pembelajaran terutama diskusi berjalan interaktif. (b) Guru harus memberikan penjelasan kepada siswa mengenai langkah-langkah penggunaan model think talk write, agar pembelajaran berjalan lancar dan siswa tidak kebingungan. (c) Dalam kegiatan diskusi, guru berperan sebagai fasilitator. Guru harus memberikan bimbingan secara maksimal kepada kelompok siswa yang mengalami kesulitan. (d) Untuk memaksimalkan penggunaan model think talk write, guru perlu menambah buku sumber/ referensi.
  
3. Bagi Sekolah (a) Pembelajaran menulis karangan deskripsi di SMA AULIA perlu dikembangkan dan dilaksanakan bukan hanya di kelas XI saja, tetapi juga di kelas lainnya agar kemampuan siswa menjadi meningkat. (b) Pembelajaran menulis karangan merupakan salah satu cara meningkatkan keterampilan menulis. Untuk itu, perlu dikembangkan alternatif-alternatif lain sehingga kemampuan siswa dalam menulis semakin meningkat dan kemampuan guru dalam memfasilitasi proses belajar menulis menjadi meningkat. (c) Model think talk write merupakan salah satu model pembelajaran menulis yang berdasarkan PTK terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Alangkah lebih baiknya jika kepala sekolah dan guru kelas berkenan untuk mengembangkan serta melaksanakan PTK ini untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik dan optimal.

# APLIKASI GOOGLE CLASSROOM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19

*Tri Endar Susianto*

STIE PASIM Sukabumi

email: abu.irsyad32@gmail.com

## Abstrak

Pandemi Covid-19 membawa dampak yang sangat besar bagi dunia, begitupun juga Indonesia terutama pada aspek pendidikan. Segala upaya sudah dilakukan pemerintah untuk menghentikan penyebaran virus ini salah satunya diberlakukannya kebijakan pembelajaran online/daring untuk seluruh peserta didik. Menghadapi dampak dari pandemi covid-19. Belajar sebagai proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Tujuan penggunaan aplikasi Google Classroom adalah untuk memudahkan pengajar dalam pembuatan, membagikan dan menggolongkan berbagai tugas tanpa menggunakan kertas (paperless). Responden yang diambil adalah siswa SMK Prof. Dr. Moestopo kelas X yang berjumlah 10 siswa. Hasil penelitian di dapatkan bahwa penggunaan aplikasi Google Classroom dapat mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada peserta didik. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Kemudian minat peserta didik yang sangat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat, siswa tidak mungkin melakukan sesuatu. Memanfaatkan teknologi untuk melaksanakan aktivitas pendidikan dengan media berbasis online sangat membantu peserta didik di SMK Prof. Dr. Moestopo.

**Keywords:** aplikasi google classroom, minat belajar, teknologi

## Pendahuluan

Perkembangan zaman sekarang ini tidak lepas dari teknologi informasi (TI) yang juga semakin berkembang. Teknologi Informasi adalah salah satu dari banyak perangkat yang digunakan manajer dalam mengantisipasi perubahan (Laudon dan Laudon, 2014). Mengingat perubahan yang terjadi pada saat ini kita dihadapkan dengan aktivitas yang serba online, diharuskan untuk menjaga jarak. Oleh karena itu,antisipasi perubahan yang terjadi di masa pandemik ini kita dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam segala kegiatan setiap harinya, baik dalam bidang pekerjaan, bidang pendidikan, dan lain sebagainya. Karena masa pandemik ini kita disarankan untuk tetap berada di rumah, menjaga jarak dengan setiap orang, agar bisa segera memutus rantai penyebaran covid 19. Pada saat ini dunia tengah memasuki era revolusi industri 4.0. atau revolusi industry dunia ke-empat dimana teknologi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Segala hal menjadi tanpa batas dan tidak terbatas akibat perkembangan internet dan teknologi digital. Era ini telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni, dan bahkan sampai ke dunia pendidikan (Abdurahman, 2017).

Teknologi dalam dunia pendidikan biasanya disebut e-learning. Manfaat dari pemakaian fasilitas dari e-learning adalah untuk memperlancar proses belajar dan pembelajaran. Melalui E-Learning, belajar tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. (Budiana, 2015) Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan factor internal. Minat belajar termasuk dalam factor internal memiliki hubungan erat terhadap hasil belajar. Hal ini berarti selain dampak positif terhadap hasil belajar, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat berdampak positif pada minat belajar dan (Budiman, 2017)

Menurut Moh. Uzer Usman (2001) Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Kemudian Ia juga menyatakan, bahwa minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat, seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Hasil penelitian Muali, dkk yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis teknologi sangat membantu siswa dalam memahami pembelajaran secara lebih baik (Muali et al., 2018).

Salah satu teknologi pembelajaran yang dapat digunakan adalah aplikasi "google class". Para peserta didik akan sangat mudah mendapatkan aplikasi google class dengan cara mendownload di play store, karena jaman semakin canggih para peserta didik dapat menggunakan smartphone android untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis online tersebut. Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, google classroom bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan (Herman dalam Hammi, 2017). Maka dari itu dengan memanfaatkan smartphone android kita dapat mempermudah pembelajaran dengan menggunakan aplikasi google class, dari teori diatas menjelaskan bahwa minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena masa pandemik salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan aplikasi google classroom. Oleh karena itu, permasalahan yang ada pada saat ini telah mendorong penulis untuk meneliti penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMK Prof. Dr. Moestopo.

## Kajian Pustaka

### Aplikasi Google Classroom

*Google classroom* atau ruang kelas google merupakan salah satu media pembelajaran berbasis online, yang dapat memudahkan pengajar dalam pembuatan, membagikan dan menggolongkan berbagai tugas tanpa menggunakan kertas (*paperless*). Penggunaan Google Classroom ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada siswa (Hardiyana, 2015). Menurut website resmi dari Google, aplikasi Google Classroom merupakan alat produktivitas gratis meliputi email, dokumen dan penyimpanan. Classroom di desain untuk memudahkan guru (pengajar) dalam menghemat waktu, mengelola kelas dan meningkatkan komunikasi dengan siswa-siswanya. Dengan Google Classroom ini dapat memudahkan peserta didik dan pengajar untuk saling terhubung di dalam dan diluar sekolah.

Rosemarie DeLoro, seorang guru asal New York, menyatakan selama 60 tahun dia mengajar tidak pernah sekalipun menggunakan komputer. Namun,

sejak memiliki Chromebook dan Google Classroom di dalamnya, dia bisa dengan mudah memberikan pekerjaan rumah digital kepada murid-muridnya dan memberikan tanggapan secara langsung, kapan pun dan di manapun (Biantoro, 2014).

Berdasarkan website resmi dari Google, Google Classroom ini memberikan beberapa manfaat seperti: 1) Kelas dapat disiapkan dengan mudah; pengajar dapat menyiapkan kelas dan mengundang siswa serta asisten pengajar. Kemudian di dalam aliran kelas, mereka dapat berbagi informasi seperti tugas, pengumuman dan pertanyaan; 2) Menghemat waktu dan kertas; pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, berkomunikasi dan melakukan pengelolaan, semuanya di satu tempat; 3) Pengelolaan yang lebih baik; siswa dapat melihat tugas di halaman tugas, di aliran kelas maupun di kalender kelas. Semua materi otomatis tersimpan dalam folder Google Drive; 4) Penyempurnaan komunikasi dan masukan; pengajar dapat membuat tugas, mengirim pengumuman dan memulai diskusi kelas secara langsung. Siswa dapat berbagi materi antara satu sama lain dan berinteraksi dalam aliran kelas melalui email. Pengajar juga dapat melihat dengan cepat siapa saja yang sudah dan belum menyelesaikan tugas, serta langsung memberikan nilai dan masukan real-time; 5) Dapat digunakan dengan aplikasi yang anda gunakan; kelas berfungsi dengan *Google Document, Calender, Gmail, Drive* dan Formulir; 6) Aman dan terjangkau; kelas disediakan secara gratis. Kelas tidak berisi iklan dan tidak pernah menggunakan konten atau data siswa untuk tujuan iklan.

*Google Classroom* dapat diakses dengan dua cara yang pertama dengan menggunakan *website* diakses melalui *browser*, diantaranya *Chrome, FireFox, Internet Explorer* ataupun Safari, cara yang kedua yaitu menggunakan aplikasi yang dapat diunduh secara gratis di *playstore* untuk *Android* dan *App Store* untuk *iOS*.

Data dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) merilis bahwa sejumlah 171 juta dari 261 juta jiwa jika dipersentase mencapai 64,8% dengan mengakses internet. Semua aktivitas yang berbasis dengan teknologi internet mampu mengakomodir komunikasi. Internet bisa menjadi cara untuk berkomunikasi, baik mengirim pesan, berdiskusi, berbelanja, hingga belajar. Dalam memenuhi kebutuhan komunikasi ada beberapa

perangkat yang biasanya digunakan dan tidak lepas dari aktivitas pengguna *Google Classroom*, ponsel pintar dan laptop. Beberapa aplikasi yang juga disebut menunjang untuk mengerjakan tugas selain dengan mesin pencari antara lain, Ruang Kerja, Duolingo dan TED.

### Minat Belajar

Menurut Ahmadi (2009) "Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat".

Menurut Slameto (2003), "minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan". Sedangkan menurut Djaali (2008) "minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh". Sedangkan menurut Crow&crow (dalam Djaali, 2008) mengatakan bahwa "minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri". Pengertian Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan" (Kamisa,1997). Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih (Hurlock, 1995). Wiliam james dalam Usman (1995) melihat bahwa minat belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Mursell dalam Usman (1995), mengemukakan hakikatnya anak memiliki minat terhadap belajar.

Shalahuddin (1990) menyatakan minat sebagai perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Artinya semua perhatian belajar yang membuat senang dan tidak akan mempengaruhi minat peserta didik, jika perasaannya senang terhadap pembelajaran maka perhatiannya akan focus sebaliknya jika tidak merasakan senang terhadap pembelajaran yang ditampilkan maka perhatiannya akan mudah dialihkan dengan sesuatu yang lebih menyenangkan.

Menurut Moh. Uzer Usman (2001) Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Kemudian Ia juga menyatakan, bahwa minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

Sebaliknya tanpa minat, seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Dari penjelasan teori menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa minat seseorang sangat berpengaruh terhadap belajar, semua perasaan yang menyenangkan dapat mempengaruhi minat seseorang, karena tertarik pada pembelajaran maka akan mudah berhasil dalam menerima pesan/materi dari pendidik.

Pengertian belajar menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Skinner (dalam Walgito, 2010) memberikan definisi belajar "Learning is a process of progressive behavior adaptation". Sedangkan menurut walgito (2010) "belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (change in behavior or performance)". Menurut Whittaker, (dalam Djamarah, 2011) merumuskan bahwa "belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman". Demikian pula menurut Djamarah (2011) belajar adalah "serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor". Demikian pula menurut Khodijah (2014) belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen.

Menurut Ernest R. Hilgard (1984) Belajar diartikan sebagai proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Menurut Moh. Surya (1981) Definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan sikap/prilaku menuju ke arah yang lebih baik secara sadar dari sebuah pengalaman. Jadi, Minat Belajar adalah perhatian yang menyenangkan seseorang terhadap proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dari sebuah hasil pengalaman. Ketertarikan peserta didik terhadap proses perubahan akan menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Nasution (1998) menyatakan, bahwa minat dapat ditimbulkan atau dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan).
- b. Hubungan dengan pengalaman yang telah lalu.
- c. Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, "Nothing succeed like succeed", tak ada yang lebih memberi hasil yang baik daripada hasil yang baik. Untuk itu, bahan pelajaran harus sesuai dengan kesanggupan individu.
- d. Gunakan berbagai bentuk metode belajar seperti, diskusi, kerja kelompok, membaca, dan sebagainya.

Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar selanjutnya adalah hobi, cita-cita dan bakat, maka dari itu sebagai pendidik harus bisa memotivasi peserta didik terhadap hobi, cita-cita, dan bakatnya.

## Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, cara pengumpulan data dengan wawancara. Metode kualitatif ini mempermudah peneliti untuk mendeskripsikan penggunaan aplikasi *google classroom* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan pendapat saryono penelitian ini digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas dari pengaruh

penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik tersebut. Dalam pengumpulan data tentunya peneliti harus memiliki narasumber yang dapat memberikan informasi data-data peserta didik, untuk menentukan narasumber peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Narasumber merupakan pihak yang paling tahu atau paling berkualitas untuk dijadikan sampel. Menurut Sugiyono (2016), teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2016) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penelitian kualitatif umumnya menggunakan wawancara tidak berstruktur atau semi berstruktur (Holloway & Wheeler, 1996).

Berdasarkan teori di atas penumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling* dapat memberikan informasi yang akurat dalam mendapatkan data dan informasi, hal ini dapat membantu peneliti dalam mendapatkan data langsung dari sumbernya. Persentase peserta didik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} 100\%$$

Hasil persentase respon diubah menjadi data kualitatif sesuai standar yang ditunjukkan.

**Tabel 5.** Penilaian respon siswa

<b>Persentase (%)</b>	<b>Kategori</b>
81,25 < x < 100	Sangat baik
62,5 < x < 81,25	Baik
43,75 < x < 62,5	Kurang

(Sumber: Akbar, 2013)

**Tabel 6.** Data siswa

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Umur
1	ES	X	Perempuan	16
2	F	X	Laki - laki	16
3	DP	X	Laki - laki	16
4	M	X	Perempuan	16
5	NN	X	Perempuan	16
6	TA	X	Perempuan	15
7	HJ	X	Perempuan	15
8	R	X	Laki - laki	17
9	O	X	Perempuan	15
10	AN	X	Perempuan	16

**Tabel 7.** Hasil wawancara respon siswa

No	Aspek Respon Siswa	Respon Siswa		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah Anda setuju untuk menerapkan aplikasi google classroom dalam pembelajaran daring di sekolah selama pandemi?	10		100	
2	Bisakah Anda memahami materi melalui pembelajaran google classroom?	10		100	
3	Bisakah Anda mengoperasikan media aplikasi pembelajaran online?	6	4	60	40
4	Apakah dengan menggunakan media pembelajaran google classroom kegiatan belajar lebih efektif?	9	1	90	10
5	Apakah jaringan di wilayah kalian cukup baik untuk pembelajaran daring?	9	1	90	10
6	Apakah google classroom yang digunakan cukup menyenangkan ?	10	-	100	-
7	Apakah anda mengalami masalah serius dengan media pembelajaran daring	9	1	90	10
8	Apakah orang tua dukungan yang baik Selama pembelajaran daring?	6	4	60	40
9	Apakah materi yang di sampaikan guru melalui daring sudah tersampaikan dengan baik?	9	1	10	90
10	Apakah ketika pembelajran daring banyak kendala ?	6	4	60	40

Jumlah	84	16	760	240
Rata-rata	8,4	1,6	76,0	24,0

Berdasarkan data wawancara terhadap 10 peserta didik tentang pembelajaran dan media daring ditemukan bahwa pada saat pandemi Covid-19 respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan aplikasi google classroom adalah positif dan banyak peserta didik yang menjawab iya, dapat diukur dari jawabannya dengan jumlah 76% penggunaan aplikasi google classroom efektif dalam pembelajaran di masa covid-19 di SMK Prof. Dr. Moestopo.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, semua aspek yang tercantum dalam wawancara respon siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan aplikasi google classroom selama pandemi Covid-19 menunjukkan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki respon baik terhadap media dan metode pembelajaran daring di masa pandemik covid-19, dan di pertegas dari hasil wawancara menunjukkan bahwa masih sedikit terdapat beberapa kendala dalam pembelajarang daring, seperti sinyal, walaupun demikian penggunaan aplikasi google classroom sangat membantu pesert didik dalam proses pembelajaran daring, sehingga metode daring menggunakan aplikasi google classroom efektif di terapkan di SMK Prof. Dr. Moestopo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman. 2017. Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Abidin, Muhammad Zainal. 2011. Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika. Diakses 13 April 2012 dari <http://masbied.files.wordpress.com/2011/05/modul-matematika-teori-belajar-vygotsky.pdf>
- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Afdal, Subakti, H., & Sigalingging, F. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(3), 253-262. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i3.71>
- Afghani, D. R. (2020). Kreativitas Pembelajaran Daring untuk Pelajar Sekolah Menengah dalam Pandemi Covid-19. *Journal of Informatics and Vocation Education (JOIVE)*, 3(2), 70–75. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20961/joive.v3i2.43057>
- Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68–84. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Psikobuletin/article/view/9616/5058>
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Alcaraz, M. (2020). Beyond Financial Resources: The Role of Parents' Education in Predicting Children's Educational Persistence in Mexico. *International Journal of Educational Development*, 75, 102188. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2020.102188>
- Anggito, A & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: Jejak.
- Anitah, S,dkk. 2014. "Strategi Pembelajaran di SMA". Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anni, C, T. (2017). "Psikologi Belajar". Semarang: Unnes Press.
- Ardiasih, S. L; Emzir; Rasyid, Y. 2019. Online Collaborative Writing Technique Using Wiki: How Effective is it to Enhance Learners'Essay Writing? Vol. 16, No. 2, Summer 2019, 531-546. The journal of ASIA TEFL: <http://journalasiatefl.org/>
- Arfan, H. H., Misnawati, Sakkir, G., Puspita, N., Akbar, Z., Asriadi, & Yusriadi, Y. (2021). Student Learning Interest in Covid-19 Pandemic Age by Blended E-Learning (Asynchronous and Synchronous). *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Singapore*, 6330–6339.
- Arifin, T. 2013. "Cermat Berbahasa Indonesia". Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, S. 2016. "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik". Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2011. "Media pembelajaran". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asmar, Y. & Ardi, H. 2013. Listening Media Application in Preparing Listening Material. Vol. 6 No. 2, Juli 2013. *Lingua Didaktika Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*: <http://ejournal.unp.ac.id/>

- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Lampuhyang*, 11(2), 13-25.
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-93.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414-421.
- Azizan, F. . (2010). Blended Learning in Higher Education Institution in Malaysia. *Proceedings of Regional Conference on Knowledge Integration in ICT*.
- Baitsatul. (2013). Hambatan Komunikasi. Diakses online di: [http://itha911.wordpress.com/kumpulan-makalah-2/hambatan-komunikasi/\[29 April 2014\]](http://itha911.wordpress.com/kumpulan-makalah-2/hambatan-komunikasi/[29 April 2014]).
- Balakrishnan, V., Liew, T. K., & Pourgholaminejad, S. (2015). Fun learning with Edooware – A social media enabled tool. *Computers & Education*, 80, 39–47. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.08.008>
- Bates, A. W. 2016. *Teaching in Digital Age*. TONY BATES ASSOCIATES LTD: Vancouver
- Bin Tahir SZ, Tenriawali AY, Umanailo MCB, Iye R. (2021). Designing English Teaching Model at the Remote Area Schools of Maluku in Covid-19 Pandemic Situation. *Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Singapore*, March 7-11, 2021. 2933-3939. <http://ieomsociety.org/singapore2021/proceedings/>
- Budianto, D. (2019). Analisis Kesalahan Tanda Baca dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Dalam Karangan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di MI Alislam Kota Bengkulu. *Skripsi Institut Agama 1–79*.
- C, K, Laudon., Traver. (2014). *E-Commerce 2014*, 10th Edition. Pearson
- C, K, Laudon., Traver. (2014). *E-Commerce 2014*, 10th Edition. Pearson
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>
- Chairani, I. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Edisi Khusus(Demografi dan COVID-19), 39–42. <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.571>
- cnnindonesia.com. (2020a). 98 Persen Kampus PJJ Daring, Kemdikbud Klaim Mahasiswa Siap. Retrieved November 1, 2020, from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200903012249-20-542198/98>
- cnnindonesia.com. (2020b). Survei Kemendikbud 90 Persen Mahasiswa Mau Kuliah Tatap Muka. Retrieved November 1, 2020, from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200709143316-20-522787>
- Cohen, L. Manion, L. & Morrison K. 2007. *Research Methods in Education (6thED)*. Routledge Taylor & Francis Group: New York
- Damayanti, N. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Mata pelajaran IPS. *Institut Agama Islam Salatiga*.

- Damsar. (2012). Pengantar Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Databok. 2020. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/02/berapa-jumlah-peserta-didik-indonesia>
- Depdiknas. 2017 . "Kajian kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa". Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas.
- DePorter, B dan Hernacki, M. (2012). "Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan". Penerjemah Alwalyah Abdurrachman. Bandung: Kaifa.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dias, S. B., Hadjileontiadou, S. J., Diniz, J., & Hadjileontiadis, L. J. (2020). DeepLMS: a deep learning predictive model for supporting online learning in the Covid - 19 era. *Scientific Reports*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.1038/s41598-020-76740-9>
- dikbud.kolotkab.go.id. (2020). Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning=PBL). <http://dikbud.kolotkab.go.id/blog/pembelajaran-berbasis-proyek-project-based-learningpbl/>
- Dimiyati. Dan Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati.Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: PT. Rineka Cipta.1999)
- Djamarah. Syaiful Bahri & Aswan zain, Strategi Belajar –Mengajar ,(Jakarta: PT. Rineka Ciptra .1996)
- Doyin, W. 2011. "Bahasa Indonesia". Semarang: Unniversitas Negeri Semarang.
- Drijen Dikti. (2020). Buku Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi Covid 19. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Dwihatmi, E, A. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan menggunakan Model Think Talk Write". Semarang: Publikasi Unnes.
- Febri, E. 2011. "Asesmen dan evaluasi". Yogyakarta: Aditya Media Publishing
- Iskandarwassid, S. 2018. "Strategi pembelajaran bahasa". Bandung: Rosda.
- Feng, H., & Liu, H. (2021). Book review. *System*, 98, 102467. <https://doi.org/10.1016/j.system.2021.102467>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Fitriyani, I. N. (2020). Model Pembelajaran Online Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 4 Ambarawa. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Forey, G., & Cheung, L. M. E. (2019). The benefits of explicit teaching of language for curriculum learning in the physical education classroom. *English for Specific Purposes*, 54, 91–109. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2019.01.001>

- Gazali, M. (2013). Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Al-Ta'dib*, 6(1), 126–136.
- Goodman, Brandon, & Stivers, J. (2010). *Project-Based Learning*. Educational Psychology.
- Gunawan, C. (2017). *Pedoman Dan Strategi Menulis Buku Ajar Dan Referensi Bagi Dosen*. Jawa Tengah: IRDH.
- Haerudin, Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviana, V., & Sitorus, Y. I. (2020). Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pandemi. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 1–7.
- Hakim, L. (2017). *Integrated Learning Perspektif Pendidikan Islam*. *At-Turās*, 4(2), 227–255.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hasanah,
- Handarini, O., Ika, K., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19 Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) ..... *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Hasan, N., & Bao, Y. (2020). Impact of “e-Learning crack-up” perception on psychological distress among college students during COVID-19 pandemic: A mediating role of “fear of academic year loss.” *Children and Youth Services Review*, 118, 105355. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105355>
- Huang, T., Steinkrauss, R., & Verspoor, M. (2021). The emergence of the multilingual motivational system in Chinese learners. *System*, 100, 102564. <https://doi.org/10.1016/j.system.2021.102564>
- Inggriani, D. M., Rinjani, M., & Susanti, R. (2019). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun Berbasis Aplikasi Android. *Wellness And Healthy Magazine*, 1(1), 115–124.
- Iqbal, Md. H., Siddiqie, S. A., & Mazid, Md. A. (2021). Rethinking theories of lesson plan for effective teaching and learning. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100172. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100172>
- Iqbala, H. N., & Sumarni, W. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Terhadap Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional* ..... <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/692/611>
- JONANDA, N. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Materi Hidrokarbon Dan Minyak Bumi Terhadap Life Skills Pada Aspek Spesific Life Skills Siswa. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Suska Riau*, 26(3), 1–4. <https://doi.org/10.1007/s11273-020-09706>
- Kemendikbud. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid 19. , (2020).
- Kemendikbud. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19. , (2020).
- Kemendikbud. Surat Edaran Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021. , (2020).
- Kolifah, N., dkk. (2021). *Inovasi Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.

- Kompasiana. 2021. Suka Duka Belajar Daring. Retrieved on Juli, 6 2021. From: <https://www.kompasiana.com/gede93528/60e41b0e15251009b30f2642/suka-duka-belajar-daring>
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 di SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7927>
- Kutlu, Ö., & Aslanoğlu, A. E. (2009). Factors affecting the listening skill. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 2013–2022. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.354>
- Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G. (2020). Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(2), 85–98. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i2.46>
- learners. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 1-10.
- Lim, D. H., & Morris, M. L. (2009). Learner and Instructional Factors Influencing Learning Outcomes within a Blended Learning Environment. *Educational Technology & Society*, 12(4), 282–293.
- Makarim, N. A. 2020. Surat Edaran tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID 19) pada Satuan Pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: Indonesia
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. 1st ed. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Moore, Thomas, Michael.(2016).Constructing a sentimentAnalysis Model for LibQUAL+ Comments. *Performance Measurements and Metrics*. Vol 18. Emerald Insights
- MS, Z. H., & Rizaldi, A. (2020). Merespon Nalar Kebijakan Negara Dalam Menangani Pandemi Covid 19 Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 7(1), 36–53. <https://doi.org/10.24815/ekapi.v7i1.17370>
- Munirah. (2015). *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Nachoua, H. (2012). Computer-Assisted Language Learning for Improving Students' Listening Skill. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 69, 1150–1159. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.045>
- Naff'ah. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nakayama M, Y. H. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Juournal E-Learning*, 5(1).
- Nasution .S. *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar – mengajar*.(Jakarta : Bumi Aksara. 1982)
- Nurhabibah, Anizar Ahmad, E. M. (2016). Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Di Paud Nurul Hidayah, Desa Lampuuk, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 60–67.
- Nursyifa, A. (2020). *Esensi Hari Guru Nasional Ditengah Pandemi Covid 19*. Retrieved

November 25, 2020, from serpongupdate.com website:  
<https://serpongupdate.com>

- Nuryani, A., Prasetyawati, I., Zakki, A. M., Satiti, E. M., Risnanti, F., Lestatri, E. W., & Hafida, S. H. N. (2021). Adaptasi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Sebagai Bentuk Upaya Mitigasi Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 60–65.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30–36.
- Panggabean, S., dkk. (2021). *Konsep & Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Parawansa, K. I. 2020. Surat Edaran tentang Perpanjangan Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) di Jawa Timur. Gubernur Jawa Timur: Jawa Timur
- Permana, B. (2019). Gambaran prokrastinasi akademik siswa SMA darul falah cililin. *Fokus*, 2(3), 87–94.
- PH, L., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 bagi Perekonomian Masyarakat Desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37–48.
- Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2), 116–124. <https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557>
- Prasetya, K. H., Subakti, H., & Septika, H. D. (2020). Pemertahanan Bahasa Dayak Kenyah di Kota Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(3), 295-304. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i3.77>
- Pratiwi, E. W. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1). <https://doi.org/doi.org/10.21009/PIP.341.1>
- Pratiwi, W. D. (2021). *DINAMIKA LEARNING LOSS: GURU DAN ORANG TUA*. *Edukasi Nonformal*, 2(1), 147–153.
- Prokhorets, E. K., Sysa, E. A., & Rudneva, E. L. (2015). Teaching of Autonomous Foreign Language Reading in Technical University: Criteria for the Selection of Textual Material. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 215, 256–259. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.631>
- Purba, S., dkk. (2021). *Teori Manajemen Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Rahayu, G. D. S., Altaftazani, D. H., Kelana, J. B., Firdaus, A. R., & Fauzi, M. R.

- (2020). Analysis of elementary school students' mathematical resilience during learning during the COVID 19 Pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1657(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1657/1/012001>
- Rahmawati, I, A., Mudzanatun M., and Ibnu F. R. (2019). Analisis Kesalahan Penerapan Kata Baku Dan Tanda Baca Dalam Menulis Kembali Isi Cerita Fabel. *Mimbar Ilmu* 24(2):259.
- Ramadhani, Y. R., dkk. (2021). *Dasar Dasar Perencanaan Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rektor Universitas Pamulang. Surat Edaran Nomor: 1020/A/Ed/UNPAM/XII/2020 Tentang: Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 Berdasarkan. , (2020).
- Ristyawati, A. (2020). Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945. *Administrative Law and Governance Journal*, 3(2), 240–249. <https://doi.org/10.14710/alj.v3i2.240-249>
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2011). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Rosdiana, Y. 2018. "Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA". Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- S. Nasution, Metode Research, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) Sanapiah faisal, *Metologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1989)
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(1), 214–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sahoo, S. (2020). E-readiness and perception of student teachers' towards online learning in the midst of covid-19 pandemic. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3666914>
- Sailer, M., Stadler, M., Schultz-Pernice, F., Franke, U., Schöffmann, C., Paniotova, V., Husagic, L., & Fischer, F. (2021). Technology-related teaching skills and attitudes: Validation of a scenario-based self-assessment instrument for teachers. *Computers in Human Behavior*, 115, 106625. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106625>
- Salam, S., Sumardi, and Hodidjah. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Tanya Dan Tanda Baca Titik Pada Teks Dialog Siswa. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3(2):168–75.
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Samsiyah, N. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Kelas Tinggi*. Magetan: Ae Media Grafika.
- Sardiman, A, M. 2011. "Interaksi Dan Motivasi Belajar Dan Mengajar". Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sari., F. &. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. Indonesian. *Journal Of Educational Science (IJES)*, 02(02).
- Sarwar, H., Akhtar, H., Muhammad, M., Javeria, N., Khan, A., & Waraich, K. (2020). Self-Reported Effectiveness of e-Learning Classes during COVID-19 Pandemic: A Nation-Wide Survey of Pakistani Undergraduate Dentistry Students. *European Journal of Dentistry*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1055/s-0040-1717000>
- Setyawan, A., Novitri, Q. A., Rahartini, S., Pratiwi, E., Walidain, M. B., Guru, P., Dasar, S., Madura, U. T., & Indonesia, J. T. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 155–163.
- Setyorini. (2020). Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13? *Jiema*, 01(Juni), 95–102.
- Setyowati, Iesrtari; dkk. (2020). Beradaptasi dengan Perubahan. In *Beradaptasi dengan Perubahan*.
- Sevima. (2020). 6 Metode Pembelajaran Paling Efektif di Masa Pandemi Menurut Para Pakar. <https://sevima.com/6-metode-pembelajaran-paling-efektif-di-masa-pandemi-menurut-para-pakar/>
- Sevima.com. (2021). Perbedaan Komunikasi Daring Sinkron dan Asinkron Beserta Contohnya. <https://sevima.com/perbedaan-komunikasi-daring-sinkron-dan-asinkron-beserta-contohnya/>
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, Khusus (1), 1–6. <http://ejurnal.uharajaya.ac.id/index.php/JKI>
- Silalahi, U. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Aditama.
- Sitorus, J. (2019). *Mengenal Tata Bahasa Indonesia*. Malang: Eternity.
- Skoufaki, S., & Petrić, B. (2021). Academic vocabulary in an EAP course: Opportunities for incidental learning from printed teaching materials developed in-house. *English for Specific Purposes*, 63, 71–85. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2021.03.002>
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). *Pgri Madiun. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun*, 8, 81–86.
- Sri Agung Pranoto, Adam Wahida, E. K. (2021). PERANAN MANAJEMEN PENGELOLAAN PENDIDIKAN NON FORMAL UNTUK MEMPERTAHKAN EKISTENSI PADA PANDEMI COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)*, 4, 374–379.
- Subagyo, H. B. santoso dan. (2017). PENINGKATAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR DENGAN METODE PROBLEM BASIC LEARNING (PBL) PADA MATA PELAJARAN TUNE UP MOTOR BENSIN SISWA KELAS XI DI SMK INSAN CENDEKIA TURI SLEMAN TAHUN AJARAN 2015/2016. *Jurnal Taman*, 5(1), 40–45.
- Subakti, H. (2020). Hasil Belajar Muatan Bahasa Indonesia Tema Lingkungan Sahabat Menggunakan Media Spinning Wheel Kelas V SDN 007 Samarinda

- Ulu. Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(2), 192-206.  
DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v2i2.3067>
- Subakti, H. (2019). 2 Jurus Jitu Menulis Tugas Akhir dan Skripsi. Banyumas: Pena Persada.
- Subakti, H. (2019). 8 Konsepsi Landasan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 024 Samarinda Utara. Jurnal Basataka (JBT), 4(1), 46–53. Retrieved from <https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/109>
- Subakti, H., dkk. (2021). Inovasi Pembelajaran. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sudjana, Nana. 2013. "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sudrajat, J. (2021). Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis. Jurnal Ilmiah, 13(1), 100–110.
- Sufanti. 2015. "Strategi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia". Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugeng, H. M., Tarigan, R., & Sari, N. M. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. Jsk, 4(3), 96–101.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2020). Peta Jalan PENDIDIKAN INDONESIA. UMY Press.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, N. and Mirnawati. (2016). Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi. Sulawesi Selatan: Aksara Timur.
- Sukmadinata, N.S. & Syaodih, E. (2012). Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suni, N. S. P. (2020). Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Corona Virus Disease. Jurnal Info Singkaat, XII(3), 13–18.
- Suparno, Y. 2016. "Keterampilan Dasar Menulis". Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprihatiningrum, Jamil (2013). Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Susanto, S. (2020). Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Modern, 6(1), 55–60. <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i1.125>
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Tayebinik, M., & Puteh, M. (2013). Blended Learning or E-learning? International Magazine on Advances in Computer Science and Telecommunications (IMACST), 3(1), 103–110. <https://arxiv.org/abs/1306.4085v1>
- Trianto (2010). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Trianto. (2012). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KPS). Bumi Aksara.
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19.

- Journal Publicuho, 3(2), 267. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12535>
- Ully Muzakir. (2013). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi. *Visipena Journal*, 4(2), 130–145. <https://doi.org/10.46244/visipena.v4i2.218>
- Undang-Undang Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. , (2012).
- UNICEF. (2020). COVID-19 dan Anak-Anak di Indonesia Agenda Tindakan untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi. *Journal of Education, Pshycology and Counseling*, 2(April), 1–12. [www.unicef.org](http://www.unicef.org)
- Usnadibrata, I. (2020). Penelitian global dampak COVID-19 bagi anak dan keluarga. *Pusat Penelitian & Kebijakan Kemendikbud*, 10(November), 1–29.
- Wang, M. J. (2010). Online collaboration and offline interaction between students using asynchronous tools in blended learning. *Australasian Journal of Educational Technology*, 26(6), 830–846.
- Wijaya. (2019). Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray.
- Wikipedia. 2020. Schoology. Retrieved on April, 11 2020. From: <https://en.wikipedia.org/wiki/Schoology>
- Wiresti, R. D. (2020). Analisis Dampak Work From Home pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 641–653. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.563>
- World Health Organization. (2021). COVID-19 Weekly Epidemiological Update. *World Health Organization*, Edition 53(August), 1–3. <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/weekly-epidemiological-update-22.pdf>
- Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, M. Z. S. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring selama Pandemik covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 165–175.
- Yunianto, T. K. (2020). Survei SMRC: 92% Siswa Memiliki Banyak Masalah dalam Belajar Daring. Retrieved November 1, 2020, from [Katadata.co.id](https://katadata.co.id) website: <https://katadata.co.id/ekarina/berita/5f3bc04617957/survei-smrc>

# LIST OF CONTRIBUTORS

**Prawacana: Dr. M Chairul Basrun Umanailo, M. Si**

Was born in Tanah Lapang Kecil, Ambon City on November 22, 1978. He started his primary to general secondary education in Ambon City (1985-1997). The undergraduate program in the Department of Sociology at Sebelas Maret University (1997-2001). Continuing the Post-Graduate Master's program in Sociology at Sebelas Maret University (2012-2015). Completed Doctoral Program in Sociology, FISIP Universitas Brawijaya in 2021. Active as a Permanent Lecturer at Iqra Buru University since 2011 until now. Served as Vice-Chancellor III of Iqra Buru University (2016-2018). Member of the Indonesian Sociological Association (2003-present). He was served as Head of the Center for Planning and Community Development Studies at Iqra Buru University for 2017-2022. Being a reviewer in several Scopus and WoS indexed journals. Kontak (+62) 92239711615 email: chairulbasrun@gmail.com

**Chapter 1: Susilo Surahman**

Dosen NIDN 2022027002, ID Sinta 6731780 Scopus 57207254908. ID ORCID 0000000169297066. Penelitian delapan kali. Editor di enam buku. Publikasi diterbitkan di jurnal Sinta, proceeding dan jurnal internasional Scopus.

**Chapter 2: Dr. Syarifuddin, M. Pd**

dilahirkan di Kota Lahat Sumatera Selatan pada tanggal 30 November 1984. Latar belakang pendidikan yang pernah ditempuh yaitu S1 Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya, S2 Teknologi Pendidikan Universitas Sriwijaya, dan S3 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Minat dalam bidang Teknologi pendidikan sejarah memiliki banyak pengalaman penelitian yang dimulai pada tahun 2011-2020 dengan jumlah 14 judul penelitian. saat ini merupakan koordinator program studi pendidikan sejarah FKIP (S1) Universitas Sriwijaya. Selain memiliki pengalaman penelitian, terdapat pengalaman dibidang lainnya diantaranya pengabdian masyarakat, penulisan artikel ilmiah dalam jurnal, penyampaian makalah secara Oral pada pertemuan/seminar ilmiah, serta pengalaman penulisan buku dengan judul buku Sejarah Nasional Indonesia V,

kewirausahaan, Sejarah Pendidikan, dan Pendidikan Kewarganegaraan.

**Chapter 3: Hanı Subaktı**

Hani Subakti lahir di Kota Samarinda, pada 19 Januari 1989. Ia tercatat sebagai lulusan terbaik di Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman. Dosen Bahasa Indonesia yang kerap disapa Bapak Hani ini adalah anak dari pasangan Alm. H. Sukardi (bapak) dan Hj. Mudjiati (mama). Ia memiliki Isteri terkasih bernama Imayanti, S. Pd dan tiga orang buah hati bernama (Alm.) Abqary Faqih Ainurahman, Aghata Fathi Yusuf, dan Azqiya Fayra Maryam. Hani Subakti telah malang melintang berkarier di dunia pendidikan tinggi. Ia tercatat sebagai dosen tetap yayasan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Kalimantan Timur. Ia mengajar mata kuliah bahasa Indonesia di hampir seluruh fakultas yang ada di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Kalimantan Timur.

**Chapter 4: Dr. Sunardi, S.S., M. Hum**

Pria kelahiran Bulukumba, Sulawesi Selatan, 6 Juni 1971. Menyelesaikan pendidikan S1 dan S2 di Universitas Hasanuddin, dan jenjang pendidikan S3 di Universitas Negeri Makassar tahun 2017 bidang ilmu Pendidikan Bahasa Inggris. Sejak tahun 2003 aktif menjadi dosen di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman, dan saat ini menjabat sebagai Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan di FKIP Universitas Mulawarman.

**Chapter 5: Arifin**

Dosen di Universitas Borneo Tarakan. Menyelesaikan Pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Malang, S2 di Universitas Negeri Malang, dan S3 di Universitas Negeri Makassar dengan Sandwich Program di Northern Illinois University, Chicago, USA. Minat penelitian dan pengembangan (R&D) fokus pada Kurikulum, Silabus dan Pengembangan Instructional Learning Material, Konsultan dan Trainer Nasional Lesson Study.

**Chapter 6: Misnawati**

Lahir di Bone, tanggal 29 November 1990. Dia adalah dosen pemula di Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Pengayoman Watampone sejak akhir tahun 2019. Dia menyelesaikan pendidikan sarjana Bahasa Inggris di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Watampone (STAIN) dan S-2 Manajemen Kepemimpinan Pemuda Universitas Hasanuddin melalui beasiswa penuh dari Kementerian Pemuda dan Olahraga pada tahun 2017. Sebagai dosen pemula, dia cukup produktif dalam melakukan tri dharma Pendidikan. Dia tercatat telah menerbitkan beberapa buku, beberapa karya ilmiah baik di jurnal nasional maupun internasional. Saat ini dia menjadi assistant editor di salah satu Jurnal Nasional. Selain sebagai dosen, dia juga adalah pekerja sosial, pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan sejak tahun 2016 hingga saat ini. Mewarnai karirnya sebagai pendamping PKH, tahun ini, 2021, dia dinobatkan sebagai SDM PKH berprestasi yang mendapatkan penghargaan langsung dari Kementerian Sosial. Melalui Riwayat pekerjaannya, dia lebih memahami bagaimana kondisi Pendidikan di masa pandemic ini, khususnya Pendidikan di pedesaan.

**Chapter 7: Asrianti**

lahir di Makassar 13 Agustus 1993. Salah satu dosen di FKIP Universitas Tadulako. Hobi membaca dan menulis. Pernah menjadi Duta Baca Sulawesi Tengah tahun 2019-2021. Selain itu, menjadi delegasi Indonesia dalam ajang Model Pembelajaran inklusif di Swiss tahun 2013 dan tahun 2019 menjadi Duta Bahasa Negara.

**Chapter 8: Aulia Nursyifa, S.Pd., M.Pd.**

Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang. Pada tahun 2013 memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 2017 memperoleh gelar Master Pendidikan dari Universitas Pendidikan Indonesia. Pengalaman penelitian yang dilakukan penulis pada tahun 2020 mendapatkan Hibah Penelitian Dosen Pemula dari Kemenristek Dikti. Bergabung dalam Asosiasi Profesi Pendidik dan Peneliti Sosiologi (AP3SI). Fokus penelitian pada studi tentang Pendidikan, Sosiologi, Sosiologi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan Sosial.

## **Chapter 9: Fatqu Rofiqoh Dewi M. Pd**

Seorang dosen program studi Tadris Bahasa Inggris di IAI Hasanuddin Pare kelahiran Kediri, 22 Maret 1989 dan tinggal di Pare Kediri. Dia memulai karir dengan mengajar di SMPN 1 Plemahan Kediri sebagai guru bahasa Inggris pada tahun 2012- 2013. Dan setelah itu, mengajar sebagai dosen jurusan Tadris Bahasa Inggris di IAIN Kediri pada tahun 2013- 2015. Selanjutnya, mengajar di IAI Hasanuddin Pare pada tahun 2016- sekarang. Riwayat pendidikannya, dia adalah lulusan dari Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada tahun 2011 dan melanjutkan S2 di Universitas Islam Malang (Unisma) lulus tahun 2015. Hasil karya yang pernah dipublish dalam jurnal nasional adalah "Developing Materials of English for Basic Communication for Students of Effective English Conversation Course Pare Kediri" yang dipublish oleh Jurnal Inovatif IAI Hasanuddin Pare Vol. 4 No. 2 (2018) dan "An Analysis of Culture Shock Faces by Dre Parker on Karate Kids 2010 Movie" yang dipublish oleh ETJaR IAI Hasanuddin Pare Vol. 1 No. 1 (2021). Dan sebuah buku berjudul, "English for Basic Communication" yang dalam proses ISSBN. Pengalaman lain adalah sebagai Tutor dalam beberapa kursus bahasa Inggris dikampung Inggris, dan pengadaan kelas online yang bekerja sama dengan mahasiswa sebagai pengabdian masyarakat serta sebagai owner Omah Kawruh English Course Plemahan Kediri.

## **Chapter 10: Elpisah**

dilahirkan di Ujung Pandang 24 Agustus 1977. Putri bungsu dari 5 bersaudara. Penulis menamatkan pendidikan di SDN Irian 1 Makassar, SMPN 5 Makassar dan SMAN 17 Makassar. Pendidikan S1 di STIEM Bongaya Jurusan Manajemen, S2 dan S3 di Universitas Negeri Makassar Jurusan Pendidikan Ekonomi dan sempat mengenyam pendidikan di Northern Illinois University Amerika Serikat Tahun 2014 melalui Program Peningkatan Kualitas Publikasi Internasional (PKPPI). Karir dosen di STKIP Pembangunan Indonesia Makassar diawali Tahun 2010 sebagai Dosen Tetap Yayasan (DTY). Selain itu juga pernah aktif di Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) sebagai fasilitator ekonomi dan aktif juga di Community Advistor (CA) Neighborhood Upgrading and Shelter Project Phase-2

(NUSP-2) di Makassar serta di Aliansi Dosen Perguruan Tinggi Swasta (Adpertisi) Makassar. Beberapa karya ilmiah dan buku sudah diterbitkan serta pengalaman mengajar sebagai Dosen Luar Biasa (LB) di beberapa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta. Adapun karya yang pernah diterbitkan yaitu buku dengan judul *Keluar dari Kemiskinan*.

**Chapter 11: Hibana**

Dosen NIDN 2001087001, ID Sinta 6670977 Scopus 57207254201. ID ORCID 0000-0003-3718-9591. Penelitian lima kali. Penulis di lima buku. Publikasi diterbitkan di Jurnal Sinta, jurnal internasional Scopus dan lainnya.

**Chapter 12: Saidna Zulfiqar Bin-Tahir**

Dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Iqra Buru, Maluku, Indonesia. Bidang kajian dan penelitiannya meliputi media pengajaran, TEFL, Bahasa Arab dan Linguistik, dan Pendidikan Multibahasa. Ia lulus dari Universitas Al-Azhar Kairo dalam Bahasa Arab dan Linguistik dan menyelesaikan gelar master dan doktoralnya dari Universitas Negeri Makassar pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan mendapatkan short course di Northern Illinois University, Amerika Serikat. Dia telah menerbitkan beberapa buku dan banyak artikel pada bidang TEFL, ICT dalam pembelajaran bahasa, dan pengajaran dan pembelajaran Multilingual. Ia adalah anggota Asia TEFL, Asian EFL, International Forum of Researcher in Education (IFORE), dan ADRI. Ia juga adalah seorang reviewer dan editor di beberapa jurnal local, nasional dan internasional.

**Chapter 13: Wawat Srinawati S. Pd, M. Pd**

lahir di Bogor, Studi Sarjana di Bogor, dan menyelesaikan studi Pascasarjana di Jakarta. Sekarang Peneliti sedang melanjutkan kuliah S3 di Malaysia. Saat ini ia merupakan dosen, penulis dan peneliti. Prestasi yang di raihnya adalah penerima hibah dari Kementrian RISTEKDIKTI/BRIN sejak tahun 2018 dan tahun 2020. Karya yang pernah diterbitkan berupa buku referensi, buku ajar, buku antalogi, jurnal dan prosiding internasional. Penulis buku *Student's Perception on Using Authentic Material and Autonomous Learning* (2018), *Buku Media Pembelajaran Transformasi* (2020), *Buku Transformasi Digital* (2021), *Buku Ku Temukan Engkau dalam Doa* (2019), *Kisah Penulis* (2019), *Literasi Untuk*

Negeri (2019), Goresan Aksara (2019), GO TO 2020, Menyulam Aksara dalam Bingkai Prestasi (2020), Andai Bukan Karena Cinta (2020), Cinta Tak Mengenal Musim (2020), Buku Proceeding Hasil Seminar Nasional Pendidikan dan Kebudayaan (2017), Buku Proceeding Seminar Bussiness and Management (2017), Buku Proceeding Seminar International Conference on ELT and CALL (2018), Buku Proceeding Seminar Pengabdian Masyarakat SAMBADHA (2018), Buku Proceeding Seminar on Literature (2019), Buku Jurnal Serambi Ilmu (2020), Buku Jurnal Fascho (2020), Buku Prosiding ICSMR (2020), Buku Prosiding ICoISSE (2020), Buku Jurnal Didaktika (2021), Buku Prosiding of The Second International Conference in Business, Economics and Finance, Buku prosiding ADRI (2021), Buku Manajemen Akuntansidalam UUD Sistem Perbukuan (2021). Kegiatan yang dilakukan selain mengajar dan menulis, yaitu penelitian, pengabdian masyarakat, tim editor dan reviewer jurnal. Menulis karya ilmiah berjudul The Influence of Wall Magazine for Improving Student's Writing Skill (2011), The Effects of Student's Perception on Using Authentic Material and Autonomous Learning towards Student's Collocation awarness at Private Vocational School in Bogor (2015), Hubungan antara kepala sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa (2017), The Effectiveness of Small Discussion on Teaching Reading Comprehension in Narrative Text of English Education Department (2018), Penerapan Literasi Teknologi pada Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Smartphone Sebagai Upaya Meningkatkan High Order Thinking Skill (HOTS) Mahasiswa (2018), Kewirausahaan (2018), Need Analysis of English for Farmacy Students at Medical Vocational High School of Prof. Dr.Moestopo (2019), Critical Thinking Through High Order Thinking Question in Reading Comprehension (2019), Developing Students' Critical Analysis Through Authentic Material in Writing Skill (2020), Developing Student Critical Thinking Through High Order Thinking (HOT) Question and Reading Comprehension (2020), Critical Thingking Ability in EFL Students' and Argumentative Essay Writing : The Difficulties and The Strategies, Analyzing Implementation of Environmental Care Characters Through Health-Based School Program (2020), Analysis of Expressive Utterances of Statues update on Social Media Twitter Used by Students (2020), Code-

Switching and Code-Mixing on EFL Classroom at Fifth Semester of English Education Department in Giving Presentation (2020), selain itu penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat diantaranya membuat taman baca di desa, melakukan penyuluhan dan pelatihan di masyarakat, pemakalah seminar Internasional dan seminar nasional, workshop dan penelitian. Penulis memiliki Sertifikat Kompetensi komputer, Penulis dan Editor Profesional dari BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) serta mengikuti anggota beberapa profesi dosen. Email. [wawatsrinawati@gmail.com](mailto:wawatsrinawati@gmail.com)

**Chapter 14: Tri Endar Susanto, SEI., M. Ak**

lahir di Cilacap, 10 Maret 1984, Penulis pernah kuliah di Jurusan Ekonomi Islam, Prodi Keuangan dan Perbankan Syari'ah STAIN SURAKARTA, dan melanjutkan Study Magister Akuntansi di Universitas Pancasila, dan saat ini Penulis sedang melanjutkan kuliah Doctoral dengan spesifikasi pada Doctor of Philosophy in Accounting di Al madinah Internasional University Malaysia. Penulis memiliki berbagai macam pengalaman organisasi diantaranya Koordinator ISMEI Sektor Selatan, Koordinator Biro Humas ISMEI DIY. Penulis pernah bekerja di Universitas Muhammadiyah Sukabumi sebagai dosen akuntansi syariah, Dosen Di STIE NUSANTARA SANGATTA KALTIM. Penulispun pernah menjadi Wakil Ketua 2 Bidang Administrasi dan Keuangan di STIES GASANTARA Sukabumi. Saat ini Penulis Menjabat Sebagai Pembina Yayasan Riayatul UMMAH Sukabumi. Saat ini Penulis menjadi Dosen di STIE PASIM SUKABUMI, Penulis juga menjadi Tutor di Universitas Terbuka, Penulis juga Menjabat sebagai Vice Presiden Director PT. Raudhah Anugrah Mandiri, Dan juga Menjabat Sebagai Presiden Director di PT. Aghnia Indo Pratama, Ouner Susilo Optik Sukabumi, Ouner Riayah Managemen Consulting.